Edisi 135 Tahun VIII 1 - 31 Januari 2011
Harga Eceran: Jabodetabek Rp 6.750,- Luar Jabodetabek Rp 7.000,-

TABLOID REFORMATA

menyuarakan kebenaran dan keadilan

2010, 50 Gereja Diganggu

Jaga Keperawanan Sulit Amat Sih

Firman Tuhan untuk Tundukkan Istri

2011, Kiamat Semakin Dekat

Brenda " Mamamia" dan Perilaku Anak Tuhan

Ibadah Kristen Seolah Kriminal

DAFTAR ISI

Ibadah Bukan Kriminal

SELAMAT Natal dan Tahun Baru 2011 saudara-saudari terkasih. Kiranya kasih dan damai Kristus Tuhan senantiasa menaungi kita dalam mengarungi tahun ini. Sekalipun memang di tahun-tahun lampau kita kerap mendapatkan pencobaan, kalau kita tetap berpegang teguh kepada-Nya, dan yakin bahwa itu semua terjadi atas kehendak-Nya, maka pengharapan yang indah akan selalu menjad milik kita.

Saudara terkasih, tahun 2010 yang baru saja kita tinggalkan telah menorehkan berbagai peristiwa. Bencana alam dan bencana sosial datang silih berganti menerpa bangsa dan negeri ini. Tentu masih jelas di ingatan kita bagaimana nasib saudara-saudara kita di Wasior Papua, yang menderita akibat banjir bandang yang melanda kawasan mereka. Lalu tidak lama setelah itu tsunami dahsyat hadir di Mentawai11yang menewaskan ratusan warga. Satu hari setelah tsunami di Mentawai, Gunung Merapi di perbatasan Jawa Tengah dan Yogyakarta meletus, merusak lingkungan dalam skala luas dan menewaskan ratusan warga. Musibah alam itu terjadi hanya beberapa bulan lagi menjelang berakhirnya tahun 2010.

Reda hiruk-pikuk para pengungsi
15
yang mulai kembali ke pemukiman setelah kondisi dinilai semakin membaik, datang lagi "musibah" lain yang tidak kalah menyakitkan. Musibah kali ini datang dari seke-lompok manusia yang tampaknya tidak mengerti tentang sejarah berdirinya bangsa ini. Pemahaman yang sempit atas nilai-nilai agama yang dianut, membuat mereka tidak mampu membaca realita. Mereka ingin memaksakan kehen-dak atas kehidupan berbangsa dan bernegara. Mereka tidak ingin ada kelompok lain yang bertumbuh dan berkembang. Akhirnya, segala cara termasuk kekerasan pun mereka gunakan untuk menghalangi bahkan memberangus keberadaan kelompok lain.

Negeri ini memang aneh. Tempat ibadah harus memiliki ijin. Warga beribadah kok dilarang. Hal yang sangat menyimpang ini tidak boleh dibiarkan terus terjadi. Jangan ada kesan bahwa beribadah itu adalah tindakan kriminal. Hal ini sudah diingatkan oleh Ketua Umum PGI Pdt AA Yewangoe pada acara Natal PGI di Salemba pada Senin (20/12) lalu, bahwa aksi penutupan terhadap tempat ibadah menciptakan kesan seolah-olah ibadah itu adalah kriminal! Bila orang yang memuja Tuhan pencipta alam semesta diperlakukan bagai pelaku kriminal, alamat "kiamat"lah bangsa ini. Pantas saja bencana alam terus mengguncang.

Saudara terkasih dalam nama Tuhan Yesus, nasib umat yang teraniaya dalam beribadah ini pulalah yang ingin kami kemukakan kembali dalam Laporan Utama edisi awal tahun ini. Topik sejenis mungkin ini sudah berkali-kali diulas di media kesayangan kita ini, hanya tentu saja dilengkapi dengan peristiwa-peristiwa terbaru. Tetapi itu semua penting untuk selalu mengingatkan kita tentang kondisi kita saat ini. Janganlah kita terlena, sebab bagaimanapun juga, kita harus terus-menerus memper-juangkan hak manusia yang paling asasi itu, yakni beribadah kepada Tuhan Yang Mahaesa. Beribadah adalah hak setiap warga negara dan ini dijamin dalam konstitusi. Hanya saja, apakah pemerintah saat ini sanggup mengemban amanat rakyat yang tertuang dalam UUD 45 dan Pancasila? Ini pula menjadi pokok doa kita, semoga para pemimpin bangsa diberikan kekuatan dan ketegasan sehingga bisa melihat serta mengatasi penyimpangan-penyimpangan yang makin marak ini.

Sebagaimana kami laporkan di tabloid kebanggaan umat ini, sepanjang 2010 lalu, paling tidak ada 50 tempat ibadah yang "bermasalah", dalam arti diganggu oleh sekelompok massa—kebanyakan di Jawa Barat dan Banten. Di Bogor, ada dinamika menarik diperlihatkan jemaat GKI Taman Yasmin, yang pada Minggu (19/12) membongkar paksa gembok gereja mereka untuk digunakan mereyakan Natal. Tapi Pemkot Bogor kembali menyegel gereja yang sejatinya sudah memiliki IMB tersebut. Alhasil, jemaat GKI Taman Yasmin bakal merayakan Natal tahun ini di trotoar. Doakan agar Pemkot Bogor diberi kekuatan melawan segala bentuk kelaliman.

Tahun 2011, adalah tahun penuh tantangan sekaligus tahun pengharapan. Kita ditantang untuk semakin teguh beriman kepada Sang Pemilik Kehidupan, pencipta langit dan bumi, yang ada dalam diri Yesus Kristus Tuhan. Maka, apa pun yang terjadi, tetaplah melangkah ke depan, menatap masa depan yang gemilang bersama Juru Selamat. Kebusukan memang sedang melanda di mana-mana, namun jika kita beriman kepada Sang Khalik, kita adalah garam yang mencegah meluasnya pembusukan itu. Kegelapan sedang menyelimuti semesta. Namun bersama Tuhan Yesus, Anda adalah terang yang sangat benderang. Selamat Tahun Baru 2011. ❖

Acara Natal kok dilindungi

TERGELITIK juga hati ini membaca berita tentang ormas-ormas yang selama ini dikenal sebagai dalang penutupan gereja di berbagai tempat, dilibatkan pihak berwenang untuk turut mengamankan perayaan Natal, khususnya di Jak20rta.

Dalam hati saya cuma bisa bertanya, memangnya pihak kepolisian sudah tidak mampu lagi mengamankan masyarakat makanya harus melibatkan kelompok-kelompok "partikelir" dalam masyarakat? Terus terang, saya sedih dan khawatir jika nantinya polisi hanya menjadi semacam underbow dari ormas-ormas yang selama ini sepak terjangnya meresahkan banyak orang.

Selama ini kan sudah jelas ormas-ormas itu suka menutup gereja dan membubarkan acara peribadatan, khsususnya peribadatan di tempat-tempat yang katanya menyalahi peruntukan. Nah, dalam hal ini, apabila ada yang merayakan Natal di sebuah rumah misalnya, apakah ada jaminan hal ini tidak akan mendapat gangguan?

Sebagai anggota masyarakat yang cinta kedamaian, rasanya sedih melihat kenyataan bahwa acara-acara kerohanian pun harus mendapatkan pengamanan ekstra di negeri yang justru menempatkan agama dan Tuhan di atas segalanya.

Kiranya keganjilan ini menjadi bahan renungan dan introspeksi bagi kita semua, agar hal-hal semacam ini tidak perlu terjadi di negeri yang relijius dan berpenduduk ramah tamah ini. Sekian, dan selamat Natal dan Tahun Baru 2011 saya ucapkan kepada segenap pembaca. Tuhan Yesus memberkati.

Lukman Suryanto
Jakarta

Lomba tinggi pohon natal

TERUS terang, saya agak sulit mengatakan apa yang saya peroleh dalam perayaan Natal yang saban tahun dirayakan di seluruh dunia. Yang saya tahu, dan jelas terpampang di depan mata adalah maraknya aksesoris Natal, terutama pohon natal di berbagai tempat strategis. Di tempat-tempat perbelanjaaan pohon natal beserta aksesorisnya sudah menjadi pemandangan biasa. Bahkan akan aneh rasanya jika di sebuah lokasi bisnis tidak ada hiasan natal dan pohon natalnya. Entah apalah kaitan antara lampu natal dan pohon natal dengan dunia bisnis, biarlah itu menjadi bahan pertanyaan bagi kita semua.

Satu fenomena di setiap Natal yang saya amati adalah adanya kesan "kompetisi" untuk membuat pohon natal yang tertinggi. Misalnya pohon natal tertinggi di Indonesia, tertinggi di Asia, tertinggi di dunia, dan seterusnya. Ada lagi pohon natal yang terbuat dari cokelat yang membutuhkan ratusan kilo cokelat untuk "membangun"nya. Apa dan untuk apa sih ini semua? Itu pertanyaan yang selalu menggelayut dalam hati saya, tahun demi tahun, natal demi natal.

Dan yang lebih fenomenal adalah tentang pohon natal termahal di dunia yang justru dipajang di sebuah negara yang rakyatnya tidak merayakan Natal. Uni Emirat Arab (UAE), itulah nama negara tersebut, dan saya baca di internet pohon natal yang dipajang di sebuah hotel itu bernilai sampai miliaran rupiah! Wajar saja, sebab ornamen dan hiasannya adalah benda-benda yang sangat mahal, seperti permata, dsb.

Tetapi, sekali lagi, apa makna yang bisa kita tangkap dari peristiwa itu? Sebagai pengikut Yesus yang di setiap Natal mendengarkan khotbah dan cerita tentang Sang Bayi Kudus yang lahir di kandang domba, saya cuma bisa merenung: Apakah saya bangga atau bersyukur atau sedih dan prihatin menyikapi kegemerlapan dan keglamouran ini semua?

Ruslan Surbakti
Medan

Tahun 2011, selamat membenahi diri

AKSI penutupan gereja di berbagai lokasi di Tanah Air adalah sebagai bahan renungan dan introspeksi umat, apakah perilaku kita selama ini sudah sesuai dengan yang Kristus kehendaki? Kita sebagai umat yang kebetulan jumlahnya lebih sedikit di negeri ini, harus berani bertanya dan berkaca pada diri sendiri, apa yang telah kita perbuat sehingga mendapat penolakan di mana-mana. Janganlah kita hanya bangga mengaku sebagai pengikut Kristus atau anak Tuhan, sementara perilaku dan tabiat kita malah menjadi batu sandungan bagi orang di sekeliling kita, khususnya di mata saudara kita umat beragama lain. Marilah kita memperlihatkan perangai dan gaya hidup yang menyejukkan bagi masyarakat sekitar, sehingga tidak ada alasan bagi mereka untuk mengganggu kita dalam beribadah. Tapi janganlah kebaikan itu hanya sekadar basa-basi, namun benar-benar datang dari hati yang tulus, sebagaimana telah diperlihatkan oleh Tuhan Yesus Kristus, yang mau menderita dan mengampuni orang-orang yang menganiaya diri-NYA.

Sebagai bahan renungan, di sini saya mengutip postingan seseorang blogger yang bukan Kristen, dan berdomisili di sebuah kampung yang jumlah orang Kristen sedikit. Menurut ceritanya, di kampungnya ada seorang pemuka agama Kristen yang hidup bermasyarakat dengan sangat baik. Dia bisa diterima dengan baik di lingkungan itu karena sifatnya yang sangat ramah dan tulus. Di rumahnya kerap diadakan acara doa dan ibadah para jemaat kristiani tanpa ada gangguan.

Suatu ketika, ada sekelompok orang dari luar kampung itu yang ingin mengganggu dan membubarkan acara peribadatan, namun pada saat yang sama, orang-orang kampung itu justru menjadi perisai, merapatkan barisan mengawal dan melindungi rumah tersebut. Gerombolan yang hendak berbuat rusuh itu pun angkat kaki sambil gigit jari, dan acara kebaktian tetap berlangsung dengan aman dan damai.

Nah, contoh seperti ini mestinya bisa kita lakukan. Tetapi apa bisa, sebab di antara kita saja masih sering terjadi gontok-gontokan? Mari membenahi diri di tahun yang baru ini. Selamat tahun baru 2011, semoga tidak ada lagi aksi penutupan gereja atau gangguan terhadap orang-orang Kristen yang sedang beribadah. Tuhan Yesus memberkati.

Rudolf Simone

1 - 31 Januari 2011

Penerbit: YAPAMA Pemimpin Umum: Bigman Sirait Wakil Pemimpin Umum: Greta Mulyati Dewan Redaksi: Victor Silaen, Harry Puspito, Paul Makugoru Pemimpin Redaksi: Paul Makugoru Staf Redaksi: Stevie Agas, Jenda Munthe Editor: Hans P.Tan Sekretaris Redaksi: Lidya Wattimena Litbang: Slamet Wiyono Desain dan Ilustrasi: Dimas Ariandri K. Kontributor: Harry Puspito, An An Sylviana, dr. Stephanie Pangau, Pdt. Robert Siahaan, Ardo Iklan: Greta Mulyati Sirkulasi: Sugihono Keuangan: Distribusi: Panji Agen & Langganan: Inda Alamat: Jl.Salemba Raya No.24 A - B Jakarta Pusat 10430 Telp. Redaksi: (021) 3924229 (hunting) Faks: (021) 3924231 E-mail: redaksi@reformata.com, usaha@reformata.com Website: www.reformata.com, Rekening Bank:CIMBNiaga Cab. Jatinegara a.n. Reformata, Acc:296-01.00179.00.2, BCA Cab. Sunter a.n. YAPAMA Acc: 4193025016 (KIRIMKAN SARAN, KOMENTAR, KRITIK ANDA MELALUI EMAIL REFORMATA) (Isi di Luar Tanggung Jawab Percetakan) (Untuk Kalangan Sendiri) (KLIK WEBSITE KAMI: www.reformata.com)

2010, Sebanyak 50 Gereja Diganggu

Kebebasan beribadah belum dinikmati oleh sebagian umat kristiani di Indonesia. Selama 2010, sebanyak 50 gereja diganggu, mulai dari intimidasi sampai pembakaran.

HARI masih pagi, pukul 07.00 WIB. Seperti hari Minggu biasanya, jemaat HKBP Philadelpia bergerak menuju lokasi kebaktian di Desa Jejalen, Tambun Utara, Bekasi. Tapi niat beribadah itu terganggu karena jalan menuju "rumah Tuhan" telah diblokir warga. Mereka memblokade dari perempatan jalan desa sampai gerbang utama gereja sejauh 200 meter. Padahal, seperti diakui Tigor Tampubolon, pengurus gereja HKBP, jalan yang ditutup itu merupakan satu-satunya jalur yang dapat dipakai jemaat untuk sampai ke gereja.

Massa yang menduduki jalan yang menuju gereja itu adalah massa yang menggelar demonstrasi di gereja itu ketika ibadah Natal digelar di tempat itu, 25 Desember 2009. Selain berorasi, mereka juga membentangkan spanduk yang berisikan penentangan warga atas kehadiran gereja di lingkungan mereka. Pihak gereja sempat memohon supaya diizinkan masuk gereja yang masih dalam tahap pembangunan, tapi tetap ditolak.

Jemaat gereja itu terpaksa melakukan kebaktian di kantor desa setempat. Tapi sebelumnya, warga pun sempat melarang. Tapi setelah negosiasi yang panjang, akhirnya 120 jemaat HKBP itu diperbolehkan, tapi hanya untuk hari itu saja.

Peristiwa penindasan kebebasan beragama itu dipicu oleh legalitas tempat ibadah tersebut. Seperti diakui Tigor, rumah ibadah itu memang belum memiliki izin. "Jemaat sudah mengajukan izin ke Bupati Bekasi sejak 2008 lalu, tapi sampai saat ini belum mendapatkan respon," katanya.

Hampir 50 kasus

Peristiwa yang terjadi pada 3 Januari 2010 itu merupakan kejadian pertama dari serentetan panjang penghadangan terhadap hak kebebasan beragama, terutama yang dialami oleh umat kristiani di seluruh Indonesia pada tahun 2010. Menurut laporan FKKJ (Forum Komunikasi Kristiani Jakarta), dari Januari hingga 15 Desember 2010, telah terjadi 45 pelanggaran terhadap kebebasan beribadah, khusus yang dialami oleh umat Kristen. "Mayoritas dari ke 45 kasus itu adalah larangan beribadah karena dianggap bermasalah dengan perizinan," kata Theofilus Bela, Ketua Umum FKKJ.

Dalam banyak kasus, tampak ketidakberdayaan pemerintah daerah terhadap desakan atau provokasi sekelompok massa radikal. "Kasus Gereja Santa Maria Purwakarta misalnya, ijin yang sudah diberikan bupati terpaksa dicabut oleh bupati sendiri karena desakan sekelompok massa tertentu. Hingga kini, bupati yang sebelumnya memberikan IMB terus berperkara dengan pihak gereja sampai ke tingkat MA," kata Sekretaris Jenderal IComRP (Indonesian Committee on Religious for Peace). Ketakutan pemerintah pada desakan massa, menurut Theo merupakan sebuah ironi dalam kepemerintahan. "Kalau saja dia tegas dan benar-benar menjunjung kebebasan beragama dia bisa mengatasi hal itu. Dia bisa perintahkan polisi atau tentara untuk menjaga," katanya.

Jakarta Timur dan Kota Bekasi

Data dari Setara Institute menyebutkan bahwa dari Januari hingga Juli 2010, telah terjadi 28 peristiwa pelanggaran terhadap kebebasan beribadah umat kristiani. Yang diserang dalam 28 peristiwa tersebut adalah kebebasan beribadah dan hak untuk mendirikan rumah ibadah. Menurut review tematik berjudul "di mana tempat kami beribadah" yang dikeluarkan 26 Juli silam, Setara Institute menyebutkan bahwa peristiwa terbanyak terjadi pada Januari (8 peristiwa), Juni (7 peristiwa), dan Februari (5 peristiwa).

Peristiwa-peristiwa itu, masih menurut Setara Institute, menyebar dengan tingkat tertinggi di Kota Depok dan Kota Bekasi (masing-masing 4 kasus), Kabupaten Bogor dan Kabupaten Bekasi (masing-masing 3 kasus), Padang Lawas (Sumatera Utara), Cirebon dan Cianjur (masing-masing 2 kasus). Di Lampung Utara, Kota Bogor, Kendal, Karawang, Kabupaten Tangerang, Jakarta Selatan, Jakarta Barat, Indragiri Hilir, masing-masingnya terjadi 1 kasus.

Bentuk tindakan penghambatan kebebasan beragama yang tertinggi adalah penyegelan dan penghalangan pendirian gereja (6 kasus). Penghentian paksa kegiatan ibadah, pembakaran rumah ibadah dan penghalangan kegiatan ibadah menduduki tempat kedua (3 kasus). Sementara masing-masing satu kasus untuk tindakan penyerangan kegiatan ibadah, ancaman penggerebekan gereja, penolakan keberadaan gereja, desakan penutupan gereja, penutupan paksa gereja, pembakaran properti umat dan perusakan rumah ibadah/gereja.

Dari 28 kasus yang di data Setara hingga Juli 2010, pelaku pelanggaran kebebasan beragama tertinggi dilakukan pemda (12 kasus), massa (10 kasus), warga dan ormas Islam (5 kasus), FPI (4 kasus), GARIS: singkatan dari Gerakan Reformasi Islam (2 kasus). MT. Nurul Mustofa, Muhammadiyah, MPS, GPI, KPS, PERSIS, FKUB, FUI, HTI, masing-masing 1 kasus.

Menurut laporan Setara Institute, semua pelanggaran kebebasan beragama itu dilandasi argumen bahwa keberadaan rumah ibadah telah mengganggu dan meresahkan masyarakat. Juga oleh justifikasi bahwa tata ruang dan ketiadaan IMB.

✍**Paul Makugoru.**

Modus Serupa untuk Banyak Kejadian

Dengan alasan menyalahi atau belum berizin, hampir 50 rumah ibadah kristiani telah diganggu pada 2010. Modusnya serupa, hanya tempatnya berbeda.

ANGKA 50 bukan jumlah yang sedikit untuk pelanggaran HAM. Dalam proses penegakan HAM, satu peristiwa pun dianggap sebagai luka terhadap kemanusiaan, apalagi bila jumlahnya mencapai 50. Bila dirata-ratakan maka setiap bulan telah terjadi hampir 5 kejadian pembatasan hak beribadah. Bentuknya bermacam-macam, mulai dari penyerangan, pe-nyegelan, penutupan, pengha-dangan kegiatan ibadah sampai pembakaran rumah ibadah.

Dibanding tahun-tahun sebe-lumnya, khususnya tiga tahun terakhir, 2010 menduduki pering-kat teratas. Dalam tahun 2008, terdapat 17 kasus, di tahun 2009 naik satu kasus, menjadi 18 kasus.

Rentetan penghadangan beribadah umat kristiani berawal dari penghalangan oleh 300-an warga pada 3 Januari hingga penyegelan HKBP Filadelfia di desa Jejalen, Tambun Utara, Kabupaten Bekasi oleh Pemda Bekasi. Alasan massa, rumah ibadah ini dianggap tidak memiliki IMB.

Dua hari kemudian (5/1), terjadi perusakan rumah ibadah di Jl. Pahlawan, Kelurahan Tanjung Aman, Kotabumi, Lampung Utara. Enam orang melempar rumah ibadah tersebut. Kaca rumah dan kaca gedung pecah. Alasannya tak jelas karena tidak ada investigasi lanjut. Tanggal 21 Januari, terjadi penyegelan gereja Blok I No. 7-8 Perumahan Sepatan Residen desa Pisangan Jaya, Kecamatan Sepatan, Kabupaten Tangerang. Pelakunya adalah pemerintahan daerah atas desakan massa HTI (Hizbut Tahrir Indonesia) dan FPI (Front Pembela Islam).

Keesokan harinya (22/1), giliran jemaat HKBP Sibuhuan, Padang Lawas, Sumatera Utara yang hak beribadahnya dirampas. Sekitar 1.000 massa membakar rumah ibadah mereka. Pada hari yang sama, juga terjadi pembakaran rumah ibadah milik jemaat Gereja Pantekosta di Sibuhuan, Padang Lawas, Sumatera Utara. Rumah ibadah yang hanya berjarak 500 meter itu dibakar massa setelah membakar gereja HKBP.

Tanggal 24 Januari, terjadi penolakan pendirian Gereja Kristen Indonesia (GKI) di Ciranjang, Cianjur, Jawa Barat. Kehadiran rumah ibadah ditolak dengan alasan meresahkan masyarakat dan menyalahi peruntukan. Pada hari yang sama, dengan alasan yang sama pula, terjadi penolakan pendirian gereja Jemaat Gereja Kristen Pasundan (GKP) Ciranjang, Cianjur, Jawa Barat. Sementara di Duren Sawit, Jakarta Timur, pada hari itu terjadi penghentian paksa kegiatan beribadah jemaat GBI Kairos oleh 200. Pada saat jemaat sedang melakukan kebaktian, massa menyerang gereja dan mendesak penghentian kegiatan ibadah. Selain dianggap salah peruntukan, gereja tersebut dianggap meresahkan warga.

Lima kasus

Dalam bulan Februari, terjadi lima kasus pelanggaran HAM beribadah. Dimulai dari tanggal 5 Februari di mana terjadi penutupan paksa gereja HKBP di Karawang Wetan, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Penutupan paksa oleh massa dari desa sekitar itu disebabkan oleh kekecewaan warga yang sudah berulang kali meminta agar pemerintahan daerah Karawang menutup gereja karena dianggap meresahkan warga. Padahal gereja tersebut sudah berizin lengkap.

Dua hari sesudahnya (7/2), terjadi penolakan keberadaan gereja HKBP Pondok Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat. Massa yang berjumlah sekitar 100 orang melakukan orasi saat kebaktian berlangsung. Gereja yang memiliki jemaat 300 kepala keluarga itu ditolak karena dianggap tidak memiliki izin. Penolakan itu terus terjadi, bahkan setelah mereka terpaksa beribadah di lahan kosong milik gereja di Ciketing, Bekasi. Bahkan akhirnya terjadi penusukan sintua dan pemukulan atas Pdt. Luspida Simanjuntak.

Gereja Galilea yang terletak di Perumahan Taman Galaxy, Jaka Setia, Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Jawa Barat mendapat gangguan pada 15 Februari 2010. Beberapa ormas Islam yaitu FPI, Forum Silaturahmi Masjid dan Mushala Galaxi, Forum Remaja Islam Medan Satria, FKUB Bekasi, PERSIS (Persatuan Islam), Komite Penegak Syariah, Muhammadiyah, Gerakan Pemuda Islam, Masyarakat Peduli Syariah, Gabungan Remaja Islam (GARIS) menghentikan paksa kegiatan ibadah jemaat. Alasan mereka, keberadaan gereja tersebut telah meresahkan warga.

Pada 18 Februari, terjadi desakan penutupan Kapel Katolik Stasi Capar Sumber Cirebon, Jawa Barat. Saat misa berlangsung, Ustadz Abu, pimpinan organisasi GARIS Cirebon, telah menunggu di masjid di depan gereja. Setelah selesai misa, romo Franki, Pastor yang bertugas di tempat itu, menemui Ustadz Abu di Pastoran. Ustadz Abu mendesak agar gereja yang berdiri sejak zaman Orde Baru itu ditutup karena mengganggu warga yang sedang salat maghrib. Tapi Lurah Sidawangi menolah kemungkinan penutupan gereja tersebut karena GARIS bukanlah kelompok masyarakat yang berdomisili di sekitar situ, jadi alasan meresahkan warga tidak benar.

Di hari terakhir bulan (28/2), terjadi penghentian paksa kegiatan ibadah HKBP Pondok Timur Indah, Kota Bekasi. Dengan modus yang sama dan berulang, jemaat HKBP dipaksa menghentikan kegiatan keagamaan akibat protes massa dengan alasan meresahkan warga. Untuk menghindari amuk massa, Muspika (Musyawarah Pimpinan Kecamatan) mendatangi pihak gereja dan meminta agar kegiatan ibadah dihentikan.

Begitulah penyebab dan modus penutupan gereja yang terjadi dari bulan Januari hingga Maret. Bulan selanjutnya terdapat dalam boks "Dari Bekasi Hingga Kalimantan Timur".

Paul Makugoru

Dari Bekasi Hingga Kalimantan Timur

Dengan alasan tidak memiliki IMB, meresahkan warga dan kristenisasi, beberapa rumah ibadah telah diganggu oleh warga, massa maupun pemerintahan setempat. Gereja-gereja apa saja yang menjadi korban pelanggaran HAM kebebasan beribadah itu?

1. Gereja HKBP Filadelfia, Desa Jejalen, Tambun Utara, Kabupaten Bekasi.
2. Gereja Kristen Sumatera Bagian Selatan, Lampung
3. HKBP Cinere, Depok, Jawa Barat.
4. Gereja Katolik Santa Maria Purwakarta, Jawa Barat.
5. Gereja Katolik Santo Yohanes Babtista Parung, Tangerang.
6. HKBP Filadelfia, Desa Jejalen, Tambun Utara, Kabupaten Bekasi
7. Gereja Kristen Babtis Jakarta, Pos Sepatan, Tangerang
8. Gereja Pantekosta di Temanggung, Jawa Tengah
9. GKP (Gereja Kristen Pasundan) Ciranjang, Cianjur, Bandung
10. Gereja Kristen Indonesia, Ciranjang, Cianjur, Bandung
11. HKBP Pondok Timur, Bekasi, Jawa Barat
12. HKBP Sibuhun, Sumatera Utara
13. Gereja Pantekosta di Indonesia Sibuhun, Sumatera Utara.
14. Gereja City Blessing di Karawaci, Tangerang.
15. Gereja Kristen Sumatera Bagian Selatan di Lampung.
16. Gereja Betel Indonesia Jemaat Kairos, Jakarta Timur.
17. GPIB Galilea di Galaxy, Bekasi, Jawa Barat.
18. Kapela Katolik Stasi Capar Sumber, Cirebon, Jawa Barat.
19. GKI Taman Yasmin, Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat.
20. HKBP Karawang Wetan, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang Barat.
21. Gereka Katolik Stasi Santa Maria Immaculata di Perumahan Citra Garden City III dan IV, Kalideres, Jakarta Barat.
22. Badan Pendidikan Kristen (BPK) Penabur, Jl. Taman Safari Cibeureum, Cisarua, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.
23. Sekolah Katolik Santo Bellarminus, Bekasi.
24. Gereja Kristen Jawa Sukorejo di Pepanthan Curug Sewu, Weleri, Kendal, Jawa
26. Gereja Pantekosta Narogong, Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.
27. HKBP Binanga, Sumatera Utara
28. HKBP Asahan di Dusun Au Na Pitu, Kabupaten Asahan
29. Wisma Samadi Klender, Jakarta Timur
30. Gereja Katolik Aleluya, Keuskupan Agung Samarinda, Kalimantan Timur
31. Rumah Pastoran Cicurug, Sukabumi, Jawa Barat.
32. Kapel Santo Yusuf, Jelangu.
33. Gereja Kristen Jawa Gembiong, Desa Ngeplak, Sukoharjo, Solo.
34. Huria Kristen Indonesia, Sumatera Selatan.
35. Gereja Pantekosta Cikarang, Jawa Barat.
36. Gereja Rehobot di Bandung, Jawa Barat.
37. Gereja Pantekosta di Indonesia Cibitung, Jawa Barat.
38. Gereja Katolik Pius X, Solo, Jawa Tengah.
39. HKBP Kompleks Bumi Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung.
40. Gereja Pantekosta Indonesia, Kompleks Bumi Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung
41. Gereja Betel Tabernakel, Kompleks Bumi Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung
42. Gereja Kristen Oikumene, Kompleks Bumi Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung
43. Gereja Kristus Rahmani Indonesia, Kompleks Bumi Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung
44. Gereja Kemah Injil Indonesia, Kompleks Bumi Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung
45. Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI), Kompleks Bumi Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung
46. Rumah Ibadah di Jl. Harapan Ujung, Kelurahan Tembilahan Hulu, Kecamatan Tembilahan Hulu, Indrigiri Hilir.

Dari Legislasi hingga Intoleransi

Menyalahi peruntukkan menjadi alasan utama gangguan terhadap gereja. Tapi di balik itu, ada banyak campuran sebab, termasuk intoleransi dan radikalisme.

MENILIK kasus-kasus pencabutan kebebasan beragama, terdapat dua alasan yang selalu mengemuka. Yang pertama karena ketiadaan IMB (ijin mendirikan bangunan) rumah ibadah. Yang kedua, kehadiran gereja dianggap meresahkan masyarakat sekitar. "Dua hal itulah yang selalu dijadikan alasan gangguan terhadap rumah ibadah," kata Ismail Hasani, manager program Setara Institute.

Peluang untuk mendapatkan IMB bagi kelompok-kelompok minoritas di daerah tertentu, terutama Jawa, sangat tipis. Di samping karena regulasi berupa Peraturan Bersama Menteri (Perber) 2006 yang diskriminatif, juga karena tingkat intoleransi masyarakat Jabodetabek yang kian kuat. "Kami mencatat ada 9 lokus diskriminasi dalam Perber tersebut. Karena adanya karakter diskriminatif, maka dalam penerapannya, akan melahirkan diskriminasi pula," katanya sambil menambahkan bahwa peraturan itu melanggar prinsip perundang-undangan karena tidak bisa ditegakkan dalam masyarakat dan tidak efektif untuk mengatasi masalah yang muncul.

Kehadiran Perber itu, masih menurut Ismail, secara legal bertentangan dengan prinsip perundangan yang berlaku di Indonesia. "Perber itu tidak berhak untuk membatasi orang. Yang bisa membatasi orang itu UU. Jadi buatlah pembatasan dengan format UU," katanya sambil menambahkan bila Perber itu memberikan kewenangan secara berlebihan oleh negara kepada pemerintahan daerah.

Soal keresahan masyarakat yang selalu menjadi lain dari penutupan rumah ibadah, selama ini tidak pernah diverifikasi kebenarannya. Kenyataannya, bukan masyarakat setempat yang merasa resah dengan keberadaan rumah ibadah tersebut, tapi kelompok radikal tertentu yang memang tidak menginginkan keberadaan rumah ibadah agama lainnya. "Memang ada agenda rutin organisasi radikal. Mereka bergerak mobile dari satu titik ke titik lainnya," tegasnya.

Ganti menerapkan Perber yang diskriminatif dan tidak efektif dalam menjamin kerukunan antara umat beragama, Ismail mengusulkan agar segera dibuat UU mengenai kebebasan beragama dan berkeyakinan. Sedianya, RUU kerukunan beragama itu akan menjadi salah satu prioritas dalam legislasi di DPR pada 2011. "Mungkin judulnya akan berubah, tapi kita ingin mendorong agar ada substansi yang lebih solid tentang jaminan kebebasan beragama dalam UU itu nantinya," katanya.

Intoleransi kian kuat

Alasan menyalahkan Perber memang merupakan alasan formal gangguan terhadap rumah ibadah. Tapi, dalam beberapa kasus, betapa pun telah mengantongi IMB, proses pendirian rumah ibadah kristiani tetap saja dihalang-halangi. Kasus HKBP Cinere Depok, Gereja Katolik Santa Maria Purwokerto, Jawa Barat, dan GKI Taman Yasmin, Bogor merupakan contoh konkritnya. "Sebabnya sebenarnya bukan di Perber itu sendiri, tapi karena ada kelompok-kelompok radikal tertentu yang memang tidak menghendaki hadirnya rumah ibadah lain di tempat tersebut," tegas Bonar Tigor Naipospos.

Tidak ada perlawanan konkrit dari masyarakat sekitar, bahkan masyarakat sekitar gampang terprovokasi karena tingkat intoleransi terhadap Kristen yang kian kuat. "Dari hasil penelitian kami, sebanyak 49,5% responden tidak menerima kehadiran rumah ibadah lain di sekitar lingkungannya, 45% menyatakan tidak keberatan dan 5,5% tidak berpendapat," jelas Wakil Ketua Setara Institute ini, menyebut hasil survei opini publik tentang toleransi masyarakat perkotaan, khususnya di Jakarta, Bogor, Bekasi dan Tangerang yang dirilis 29 November silam.

Potret intoleransi tersebut, menurut Bonar, merupakan ironi bagi perjalanan bangsa Indonesia. "Setelah 60 tahun perjalan bangsa, seharusnya persoalan itu seharusnya sudah selesai. Segregasi atau pengelompokkan agama berdasarkan agama yang sekarang menjadi trend sosial harus segera diatasi, " tukasnya.

Untuk mengatasi intoleransi tersebut, publik berharap campur tangan positif dari pemerintah. Ada dua hal yang diminta, pertama dalam bentuk memfasilitasi dan mempersiapkan alat-alat sosial agar interaksi dan komunikasi antara mereka yang berbeda itu bisa terjadi. Kedua, menyediakan ruang publik atau ruang sosial di mana interaksi sosial bisa menjadi lebih intens. "Sekarang ini kan semakin menguat politik identitas. Untuk mengatasi itu, harus ada jembatan interaksi yang kontiniu," kata Bonar.

Secara praktis, Bonar menawarkan beberapa resep untuk membangun toleransi dengan kunci utama pada interaksi masyarakat. "Forum warga yang ada di RT atau RW perlu didinamisir. Jangan sampai terjadi segregasi atau pengkotakkan sosial," katanya. Dalam forum itu, seharusnya mulai dibicarakan masalah yang sedikit sensitif seperti soal pendirian rumah ibadah.

Cara lain, melalui pendidikan publik. Di SD dan hingga SMA perlu ditanamkan kebhinekaan dan penghormatan terhadap keberagamaan. "Pemerintah juga harus secara proaktif mengampanyekan kebebasan beragama. "Jangan hanya secara retorika atau memberikan pernyataan tentang perlunya toleransi dan harmoni dalam masyarakat. Pemerintah harus menautkan pernyataannya itu dalam kenyataan sosial," kata Bonar.

Ketua Setara Institute Hendardi menyasarkan pengatasan masalah gangguan terhadap kebebasan beragama ini pada kemauan politik pemerintah. "Polisi harus melakukan penegakan hukum yang tegas terhadap para pelakunya," katanya sambil menggariskan bahwa selama ini hanya dua kasus yang ditindak tegas, sementara ratusan kasus dibiarkan. "Ketidaktegasan menjadi preseden bagi tempat lainnya. Bila tegas, akan menurun tingkat gangguannya," katanya. Ia menambahkan, masalah utamanya bukan pada skill aparat dalam mengatasi hal ini, tapi pada kemauan politiknya." ✍**Paul Makugoru**

Pastor Dr. Markus Solo, SVD:

"Tinggalkan Fase Toleransi, Menuju Era Saling Mengasihi!"

SUDAH saatnya kita meninggalkan fase toleransi dan dialog basa-basi menuju era "saling mengasihi" sebagai saudara dan saudari sebangsa dan se-tanah air. "Sebagai saudara dan saudari sebangsa dan se-tanah air, kita tidak hanya saling mentolerir, tetapi harus saling mengasihi sebagai saudara. Toleransi pada dasarnya bernuansa negatip yang pada batas tertentu bisa dilanggar sesuka hati," kata Pastor Dr. Markus Solo, SVD, anggota Dewan Kepausan untuk Dialog Antar Agama yang berkedudukan di Vatikan, untuk desk dialog Kristen-Muslim ini.

Mengapa potensi konflik antara Umat kristiani dan Muslim jauh lebih tinggi dibanding dengan agama lain, dan bagaimana strategi mengatasinya, berikut bincang-bincang dengan pastor yang pernah studi Arab Klasik dan Islamologi di Dar Comboni Institute di Cairo, Mesir, ini.

Mengapa umat kristiani dan muslim memiliki potensi konflik yang jauh lebih tinggi dibandingkan antara muslim dengan agama-agama lainnya yang ada di Indonesia?

Ketidakberesan hubungan pemeluk kedua agama ini bukan hal baru, melainkan sudah eksis sejak kurang lebih 1.400 tahun lamanya, bermula sejak masa awal Islam. Oleh karena sejarah panjang ini, sebabnya harus dilihat juga dari awal berdirinya Islam, dan bukan saja pada masa belakangan ini. Islam lahir sebagai agama baru yang mengoreksi paham teologi kristiani yang dianggap berhaluan polytheisme. Oleh karena itu Islam menempatkan "tawh+d" (oneness/ke-esaan Allah) sebagai diktrin (aqidah) baru yang lebih benar sesuai kehendak Allah dan yang sudah diyakini oleh nabi Ibrahim yang han+f. Ketegangan doktrinal tersebut berdampak pada keterpecahan dan dikotomi sosial. Relasi antara Muslim dan Kristiani digariskan secara jelas di dalam al-Qur'an. Relasi seperti "pasang-surut"-nya laut ini bukan saja terhadap Kristiani tetapi juga Yahudi. Fenoman sejarah yang bertahan hingga saat ini.

Upaya koreksi teologis ini justru menemukan kenyataan sebaliknya bahwa agama Kristiani tetap eksis dan menjadi sebuah "kekuatan religius-sosial" yang berpengaruh besar di dunia. Di dalam perjalanan waktu, dimensi religius ini diinfiltrasi oleh kepentingan-kepentingan politik dan dipicu oleh ketegangan-ketegangan dan ketidakpuasan sosial yang mengarah kepada politisasi agama. Jadi umat Kristiani dan Muslim masing-masing memiliki tugas paling urgen saat ini adalah menemukan dasar spiritual dan teologis agama masing-masing yang pro-aktip terhadap perdamaian dan keharmonisan di dalam alam yang bhineka, bukan mencari unsur-unsur agama yang memecahbelahkan persatuan. Di dalam usaha ini, mungkin saja terasa urgen untuk meluruskan keyakinan yang keliru dan menempatkan hal-hal tertentu di bawah kaca-mata pemahaman baru yang lebih human dan pro-damai. Saya yakin, sebuah ajaran yang lahir di dalam kondisi waktu dan struktur sosial tertentu (Sitz im Leben atau Asbb an-nuzkl) mengadapi sebuah kenyataan sosial baru yang menuntut pemahaman baru pula.

Apa saja strategi yang dilakukan untuk membangun kerukunan sejati antarumat beragama di Indonesia?

Yang pertama kita harus kembali membangun kesadaran global nasional untuk mendukung Pancasila sebagai satu-satunya dasar negara dan pandangan hidup bangsa yang sah. "There is no peace without justice", oleh karena itu pemahaman dan penerapan sila 1 dan 5 Pancasila hendaknya diletakkan di dalam proporsi yang benar dan seimbang (di dalam terminologi mayoritas-minoritas).

Kedua, perlu secara terus-menerus memberikan pemahaman baik melalui jalur formal atau informal, bahwa liquiditas atau pluralitas masyarakat Indonesia bukan sebuah perkembangan mutakhir yang ditambahkan atau dipaksakan kepada bangsa, tetapi sebuah keterberian, sebuah kenyataan natural yang menyejarah; bagian integral dari kehidupan bangsa.

Ketiga, otoritas hukum harus selalu konsekuen untuk menempatkan kepentingan dan kesejahteraan umum di atas kepentingan pribadi dan golongan. Hal ini termasuk pemerataan pembangunan dari Sabang Sampai Marauke, dari Flores sampai Kalimantan.

Keempat, penghapusan dan revisi/peng-amandemen-an undang-undang serta bebijakan-kebijakan pemerintah yang bersifat diskriminatif.

Kelima, revisi kurikulum pendidikan formal dari SD hing-ga perguruan tinggi dengan menempatkan kiblat pendi-dikan pada pada kesadaran hidup di dalam pluralitas agama dan bangsa, dialog agama, perdamaian dan harmoni. Di sini juga termasuk sebuah langkah konkret, penelitian isi buku-buku pelajaran agama dan sejarah bangsa yang bertujuan untuk meluruskan isi atau muatan buku yang diskriminatif dan membang-kitkan prasangka terhadap golongan tertentu.

Keenam, peningkatan semangat ketetanggaan di grass-roots level yang otentik, yang sungguh-sungguh indonesianis yang dipandu oleh program "pencerahan" agama yang tetap dari masing-masing pemimpin agama.

Ketujuh, meninggalkan fase toleransi dan dialog basa-basi menuju era "saling mengasihi" sebagai saudara dan saudari sebangsa dan se-tanah air. Sebagai saudara dan saudari sebangsa dan se-tanah air, kita tidak hanya saling men-tolerir, tetapi harus saling mengasihi sebagai saudara. Toleransi pada dasarnya bernuansa negatip yang pada batas tertentu bisa dilanggar sesuka hati.

Dengan demikian, kita semua mampu meninggalkan sekat-sekat ke-sukuan dan ke-agamaan kita yang sempit menuju satu Indonesia yang aman, makmur dan menyejukan.

Apakah ada dasar teologis untuk menjalin kerukunan, respek dan tidak saling melukai. Bukankah masing-masing agama, utamanya Kristen dan Islam, dibebani tugas untuk "menjadikan seluruh bangsa murid-Ku"?

Memang, agama Kristiani dan agama Islam pada dasarnya adalah agama yang berkarakter misionaris yang masing-masingnya memiliki wasiat serta tugas missionaris. Keduanya berhadapan dengan dilema yang sama: Ketika tidak setia menjadi missionaris, seorang Kristiani atau Muslim menjadi pengkhianat agama sendiri, atau berlaku tidak setia terhadap agama sendiri.

Sejarah membuktikan perkem-bangan kedua agama ini di seluruh dunia. Ketika menelusuri jejak sejarah misi kedua agama ini, kita harus jujur dan mengakui bahwa kita tidak punya alasan untuk saling memper-salahkan. Aktivitas misi kedua agama masih berjalan hingga hari ini, tentu yang menjadi pertanyaan, sejauh mana konsep misi kedua agama sudah mengalami perubahan paradigma. Di dalam agama Kristiani, terutama agama Katolik Roma, Misi bukan merupakan upaya konversi atau penghangusan unsur-unsur budaya lokal manusia, melainkan upaya pengejahwantahan ajaran Kasih Yesus di dalam ajaran-ajaran moral, kesaksian hidup dan karya-karya sosial-karitatip.

Dalam konteks inilah kata-kata Yesus di atas "menjadikan seluruh bangsa muridKu" dipahami. Pada masa ini, kata-kata ini pertama-tama bukan dipahami dalam konteks kuantitas, melainkan kualitas, artinya mewartakan kasih Kristus sejauh dan sedalam mungkin; di dalam kualitas yang paling tinggi. Toh di dalam misi Kristiani, Gereja Katolik sadar bahwa konversi dari orang-orang yang merasa tertarik dengan ajaran Yesus Kristus itu selalu mungkin. Hal ini semata-mata bukan kuasa manusia, melainkan karya Roh Kudus.

✍**Paul Makugoru**

Demi Keadilan

Victor Silaen
(www.victorsilaen.com)

MENYIKAPI bencana alam yang bertubi-tubi datang melanda Indonesia, tema "Pray for Indonesia" pun diusung tinggi-tinggi sebagai wacana nasional. Bagi Kristen, ini bukan soal baru. Menaikkan doa-doa syafaat bagi negara dan bangsa ini, itu sudah menjadi kewajiban kita. Jadi, ada atau tidak ada bencana, kita memang sudah selalu dan akan terus mendoakan negeri ini.

Terkait tema yang menjadi wacana nasional pascabencana itu, mari kita berdoa secara lebih kritis. Artinya, jangan hanya untuk para korban, jangan pula hanya minta Tuhan menolong mereka keluar dari penderitaan. Memang, itu masalah urjen. Tapi, di luar konteks bencana itu, berdoa bagi Indonesia seharusnya kita fokuskan pada masalah yang jauh lebih penting dari itu: hilangnya kebenaran dan keadilan dari negeri yang religius ini. Sebab, harus kita sadari, korupsi kian mengganas dan merajalela di republik ini karena penegakan hukum memang tak serius dan pilih bulu. Mana mungkin keadilan dapat diwujudkan jika kebenaran tak dijunjung tinggi? Padahal Indonesia adalah negara hukum; ironis bukan?

Cermatilah kasus Gayus HP Tambunan, bukankah dengan logika sederhana saja kita mengerti bahwa di balik praktik busuk mantan pegawai negeri sipil golongan IIIA Direktorat Pajak itu tentulah ada orang-orang penting dan kuat yang seharusnya juga diseret ke pengadilan demi centang-perenang-nya mafia pajak ini? Tapi, sudah berbulan-bulan berlalu, apa yang berhasil diungkap aparat kepolisian?

Kapolri baru boleh datang silih-berganti. Janji-janji kinerja yang lebih baik pun boleh terlontar di gedung wakil rakyat dalam acara-acara uji kelayakan dan kepatutan. Tapi, jujur saja, kita tak dapat sepenuhnya percaya kepada aparat penegak hukum itu – dari aras yang terendah sampai ke pucuk pimpinannya. Bukankah terbukti, bahwa mena-ngani soal jalan-jalannya Gayus ke Bali saja mereka tak becus? Berkat kerja keras pers sajalah akhirnya Gayus-Baligate itu tersibak – walau baru sebagian kecil dari seluruh kebenaran yang harus diungkap di balik skandal tersebut.

Sungguh mencengangkan, hanya dalam waktu kira-kira empat bulan, terdakwa kasus mafia pajak ini sudah keluar-masuk rutan sebanyak 68 kali. Padahal, rutan tersebut dikelola secara khusus dan dijaga ketat oleh para polisi. Tapi mengapa orang biasa seperti Gayus bisa keluar-masuk sebanyak itu? Uang, itulah soalnya. Rupanya Kompol Iwan Siswanto, mantan Kepala Rutan Brimob itu (bersama delapan anak buahnya), kena suap oleh Gayus sebesar lebih dari Rp350 juta.

Kalau Gayus si penyuap dikategorikan sebagai koruptor, apakah para polisi yang menerima suap juga pantas diberi label yang sama? Jawabannya jelas: kedua pihak sama-sama koruptor. Maka, kalau keadilan benar-benar dite-gakkan di negara hukum (rechstaat) ini, jangan hanya Gayus yang dihukum berat, tetapi juga Kompol Iwan dan kedelapan anak-buahnya itu (atau ada lagikah polisi-polisi lainnya?).

Soal seberapa beratnyakah hukuman tersebut, biarlah pengadilan yang memutuskan-nya. Yang jelas, baik si penyuap maupun si tersuap sama-sama sudah melakukan kejahatan luar biasa (extra ordinary crime). Jadi, jangan sampai perkara ini digeser ke ranah gratifikasi. Kita sendiri tak boleh bersikap berat-sebelah terha-dap salah satu pihak dari mereka. Mencela Gayus habis-habisan, misalnya, tapi sebalik-nya berbelas kasihan kepada Kompol Iwan dan anak-anak buahnya.

Dari perspektif agama, menyuap dan menerima suap sama-sama dibenci-Nya. Sejak dulu pun Tuhan sudah bersabda: "Suap janganlah kauterima, sebab suap membuat buta mata orang-orang yang melihat dan memutarbalikkan perkara orang-orang yang benar" (Keluaran 23:8). Ada lagi yang berbunyi demikian: "Sebab Aku tahu, bahwa per-buatanmu yang jahat banyak dan dosamu berjumlah besar, hai kamu yang menjadikan orang benar terjepit, yang menerima uang suap dan yang mengesampingkan orang miskin di pintu gerbang" (Amsal 5:12). Pada bagian lain dari kitab suci itu dikisahkan tentang Rasul Petrus yang menyuruh Simon bertobat dan berdoa agar Tuhan mengampuni dia, setelah dia mencoba memberi uang suap kepada Petrus (Kisah Para Rasul 8:18-22). Jadi jelaslah, bahwa baik si penyuap maupun si tersuap sama-sama melanggar hukum Tuhan.

Bagaimana perspektif hukum memandang hal ini? Ada contoh kasus aktual terkait soal penyuap-tersuap ini. Beberapa waktu lalu, Jaksa Penuntut Komisi Pemberan-tasan Korupsi (KPK) membongkar 26 nama yang diduga menerima cek perjalanan saat pemilihan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia. Ketika ditanya tentang si penyuap-nya, Wakil Ketua KPK Bibit Samad Rianto berkata begini: "Pokoknya, kalau terbukti, pemberi maupun penerima akan dijerat semua."

Sebagai kejahatan korupsi, suap diatur dalam UU No. 3/1971 tentang Tindak Pidana Korupsi yang kemudian diganti dengan UU No. 31/1999 jo UU No. 20/2001. Di samping itu negara juga telah mengundangkan UU No. 28/1999 tentang Penyelenggaraan Pemerin-tahan Negara yang Bersih dan Bebas KKN, UU No. 25/2003 tentang Pencucian Uang, dan UU No. 30/2002 tentang Komisi Pember-an-tasan Korupsi (KPK). Sedangkan dalam konteks internasional, Indonesia turut menandatangani UN Convention Against Corruption, Vienna, 2003.

Suap sebagai tindakan memberi menjadi salah dalam konteks "gifts received or given in order to influence corruptly" (hadiah yang diterima atau diberikan dengan maksud untuk mempengaruhi secara jahat atau korup). Jadi, selain berpamrih (mengharap imbalan), suap juga dimaksudkan untuk memengaruhi agar si tersuap berbuat atau tidak berbuat sesuatu yang bertentangan dengan kewajibannya. Atau juga karena si tersuap telah melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu yang bertentangan dengan kewajiban-nya. Jadi, dalam konteks tersebut, ketiga hal ini sekaligus telah dilanggar: nilai, norma dan hukum.

Pertama, terkait nilai, bukankah memberi identik dengan mengasihi dan kasih adalah nilai yang utama di dalam kehidupan ini? Namun, jika kasih tak disertai ketulusan, masih-kah ia layak disebut kasih? Suap merupakan sebentuk perbuatan memberi minus ketulusan. Dengan demikian ia sama sekali tak layak disebut kasih.

Kedua, jika karena menerima suap, si tersuap kemudian melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu yang bertentangan de-ngan kewajibannya, tidakkah dalam konteks itu telah terjadi perbuatan menyimpang dari apa yang boleh atau tidak boleh menurut agama maupun kesepakatan-kesepakatan umum? Di situlah norma sudah dilanggar oleh si ter-suap. Tapi ia tak sendiri, karena ia dipicu oleh si penyuap untuk melakukan pelanggar-an itu. Bukankah atas dasar itu keduanya sama-sama bersalah?

Ketiga, hampir sama dengan yang kedua, namun di sini telah terjadi pelanggaran atas peraturan tertulis, baik oleh si tersuap maupun si penyuap. Sehingga, karena setiap pelanggaran harus dikenai sanksi, maka baik si tersuap maupun si penyuap harus sama-sama dihukum. Soal pihak mana yang pantas menerima hukuman lebih berat, itu merupakan kewenangan penga-dilan. Hanya saja kita patut mengingatkan agar pihak-pihak yang terlibat di dalamnya tak bersikap berat-sebelah.

Kembali pada Gayus-Baligate, telah jelas bahwa baik Gayus maupun para polisi di Rutan Mako Brimob itu sama-sama bersalah. Gayus telah menjungkirbalikkan keadilan dengan uangnya, sementara polisi telah menggembosi hukum dengan kewenangannya. Kedua pihak sama-sama terlibat dalam pemukatan jahat sekaligus transaksi busuk yang meruntuhkan kewibawaan hukum di negara hukum ini. Bukan hanya sekali dua kali, tetapi berkali-kali. Seolah, ketika uang bicara, negara ini berubah menjadi hutan belantara dengan lawlessness situation (situasi tanpa hukum sama sekali).

Tak hanya Gayus yang pernah keluar masuk Rutan Mako Brimob itu begitu mudahnya. Orang-orang "penting" seperti Aulia Pohan, Komjen Susno Duadji dan Kombes Wiliardi Wizar pun disebut-sebut telah beberapa kali keluar masuk hotel prodeo itu. Maka, kalau kita hanya mengecam Gayus karena hal itu, sungguh tak adil bukan?

Jika pekan-pekan lalu energi kita telah banyak tercurah untuk Gayus, sekarang dan ke depan kita harus gunakan energi yang tersisa untuk menyoroti polisi dan para koruptor lainnya. Polisi adalah aparat keamanan sekaligus penegak hukum. Tapi sejujurnya, bukankah kita tak puas dengan kinerja mereka selama ini? Selama empat bulan Gayus bisa keluar masuk rutan sebanyak 68 kali, itulah fakta tentang kegagalan polisi sebagai aparat keamanan. Di sisi lain, bahwa hingga kini polisi tak tergerak mengusut perusahaan-perusahaan yang menyetor uang ke rekening Gayus (bahkan terkesan polisi menghilangkan tokoh kunci Imam Maliki yang menjadi perantara urusan perpajakan kelompok usaha Bakrie dengan Gayus), itulah fakta bahwa polisi tak serius memerankan diri sebagai aparat penegak hukum.

Pada 25 November lalu, Mabes Polri menyatakan telah menyita harta-benda milik Gayus seperti rumah, uang dan mobil. Tapi, dalam sidang 29 November lalu, terungkap bahwa jumlah yang diblokir polisi bukan Rp395 juta seperti yang diumumkan, melainkan cuma Rp16 juta. Hakim Albertina Ho mencecar saksi dari bank BCA yang teledor karena tidak memberi tahu polisi bahwa jumlah riil rekening Gayus hanya Rp16 juta. Berondongan pertanyaan sang hakim akhirnya memaksa saksi mengaku bahwa dia takut. Mestinya hal-hal yang tersembunyi di balik alasan itulah yang penting disibak polisi. Akankah polisi mampu mengungkap tuntas kebenaran di balik semua ini? Bagaimana pula dengan koruptor lainnya, akankah harta-benda mereka juga disita? Demi keadilan, jangan hanya Gayus yang diperlakukan seperti itu. Demi keadilan, seretlah orang-orang penting dan bahkan kekuatan-kekuatan politik di balik mantan miliarder muda itu. Demi keadilan, mari kita bersuara lantang sesering mungkin untuk itu – dan jangan sekali-kali memercayakannya kepada pemerintah maupun para politisi.

Harry Puspito
(harry.puspito@yahoo.com)*

JAGALAH PERKATAAN-MU!

TEMA tulisan saya adalah change and grow yang seharusnya dialami oleh setiap umat bahkan setiap manusia. Sudah banyak topik tentang perubahan yang kita bahas, dan kali ini penulis ingin mengingatkan pentingnya perubahan dan pertumbuhan dalam perkataan kita. Masalah perkataan ini sangat penting bagi Tuhan seperti terlihat dengan banyaknya ayat-ayat dalam Alkitab yang berbicara tentang masalah perkataan atau lidah ini. Kitab Amsal sendiri menulis sekitar 150 ayat yang berbicara tentang masalah ini.

Mari kita renungkan bagaimana kita telah berkata-kata selama ini dan melihat dampaknya pada orang lain. Apakah perkataan kita cenderung positif – manis, mem-bangun, mendorong, memuji, menghormati, bersih, rohani atau cenderung negatif, pahit, mengkritik, menghancurkan, melemahkan, melecehkan, kotor, munafik? Apakah perkataan kita cenderung benar atau penuh kebohongan? Ketika kita berkata-kata apakah kita sering memiliki motivasi yang benar atau sering motivasi kita jahat? Hanya Tuhan yang paling tahu, tapi kita bisa menilai sejauh kita jujur terhadap diri.

Namun pengalaman dan statisitik menunjukkan manusia sangat mudah berbohong. Statisitik yang dikutip oleh Daily Bread (1992), misalnya, mem-berikan statistik sebagai berikut: 91% berbohong tentang hal-hal remeh; 36% berbohong tentang hal-hal penting; 86% berbohong secara teratur kepada orang tua; 75% berbohong secara teratur kepada teman-teman; 73% berbohong secara teratur ke-pada saudara; dan, 69% berbo-hong secara teratur kepada pasangan. Suatu riset yang lain menunjukkan 60% orang ber-bohong paling tidak 1 kali dalam pembicaraan 10 menit, mengatakan rata-rata 2.92 hal-hal yang tidak akurat. Seringkali mereka berbohong tidak untuk tujuan jahat tapi agar tidak ada dalam situasi pertentangan dengan pihak lain, situasi sosial lebih mulus dan mudah, menghindari menghina orang lain dan kelihatan lebih baik. Suatu studi di Inggris yang lebih baru (2008) menyatakan rata-rata orang berbohong 4 kali dalam 1 hari, yang berarti 1.460 dalam 1 tahun.

Dalam Alkitab kita melihat contoh-contoh ketidakbenaran dalam perkataan, dimulai dari kata-kata iblis yang memu-tarbalikkan kebenaran kepada Hawa di Taman Eden. Dalam Perjanjian Baru ada kisah suami istri yang sudah baik-baik menjual propertinya untuk disumbangkan untuk orang-orang yang membutuhkan tapi kemudian berbohong tentang jumlah dana yang didapat (lihat Kisah Para Rasul 5). Tuhan menghukum mereka dengan kematian yang mendadak di tengah-tengah umat.

Mengapa seseorang berbohong? Apakah tujuannya 'baik' atau 'tidak baik', pada ujungnya orang berbohong untuk kepentingan diri, apakah keuntungan materi atau non-materi. Orang berbohong bisa untuk melindungi diri, menghin-darkan hukuman, keluar dari masalah; mendapatkan sesuatu seperti uang, penghargaan - dengan cara mudah, tidak keta-huan; kebiasaan, menutupi suatu kebohongan dengan kebohongan lain; membalas dendam (melalui fitnah); tampil bagus, menghindari masalah, tidak melukai orang lain, menghindarkan konfrontasi; bahkan untuk menolong orang lain.

Pada dasarnya berbohong adalah komunikasi dengan tujuan menciptakan kepercayaan yang salah, yang tidak sesuai dengan realitas. Kebohongan adalah ketika kita tahu apa yang benar tapi kita berbicara sebaliknya untuk motivasi yang tidak murni. Kebohongan meliputi kemauan dari si pembohong. Dalam bahasa yang dipakai dalam Alkitab Perjanjian Baru, bohong mengan-dung arti kepalsuan dengan sadar dan sengaja. Alkibat jelas menegaskan bahwa berbohong adalah dosa (Efesus 4: 25; Kolose 3: 9; Yohanes 8: 44).

Tanpa kejujuran berbagai relasi sosial tidak bisa berfungsi karena tidak ada kepercayaan kepada orang lain. Pengusaha tidak bisa merekrut orang lain, tapi famili untuk bekerja dalam usahanya. Transaksi dagang sulit dilakukan. Setiap ungkapan orang tidak dipercaya apa adanya tapi tidak diyakini kebenarannya, dicoba dipikirkan maksud-maksud di balik perkataannya. Para pe-mimpin tidak dipercaya sehingga bawahan atau rakyat sulit menghormati dan patuh.

Perkataan adalah bagian dari integritas sese-orang yang harus dija-ga. Ketika sese-orang tidak ber-integritas dalam satu hal, misal-nya perkataan, maka dia akan cenderung mela-kukan dalam hal yang lain. Prinsip Alkitab adalah setia dalam hal yang kecil, setia dalam segala hal. Kalau ya katakan ya, kalau tidak katakan tidak.

Sebagai orang yang mau bertumbuh kita perlu menyadari bagaimana perilaku bicara kita. Ketika berkata-kata, kita perlu lebih berpikir, agar bisa diarahkan kepada kualitas yang lebih baik, tidak dikuasai oleh kebiasaan dan ketidaksadaran kita. Kita perlu memiliki hati untuk kejujuran. Ketika sadar kita telah salah berbicara, minta ampun kepada Tuhan dan bertobat. Dan yang utama, hiduplah dalam persekutuan dengan Sang Kebenaran agar hidup kita, termasuk perkataan-perkataan kita, dipengaruhi Dia. Maka seharusnya kita akan bertumbuh dalam satu aspek hidup kita, perkataan kita. Tuhan memberkati. ❖

***Penulis adalah Partner di Trisewu Leadership Institute**

GALERI CD

ISTIMEWA dan BERBEDA

SEPULUH lagu pada album ini merupakan lagu istimewa yang dipersembahkan Brenda. Karya-karya istimewa dari pencipta lagu seperti Sari Simorangkir, Jason, dan beberapa yang lainnya. Diberikan khusus untuk dinyanyikan Brenda.

Suara yang khas, pembawaan lagu yang asyik, menjadikan lagu-lagu di album ini layak dimiliki oleh Anda. Karakter mezzo sopran-nya yang kuat, menjadikan warna pop dari keseluruhan lagu di album ini, semakin pas dibawakan Brenda.

Muda, fasionable, dan berkarakter menjadikan album ini berbeda. Blessing Music, tak salah memilih Brenda untuk menghadirkan album terbaru ini.Menarik, album ini dipersembahkan dengan kemudahan teknologi yang dapat dinikmati, melalui: audio, karaoke, juga video. Aransemen musik yang indah, dalam paduan vokal merdu Brenda, menjadikan album ini istimewa.

Ku Hidup BagiMu, menjadi tema album ini, selain karya terbaik Sari yang dikhususkan, juga lagu favorit Brenda. Selamat menikmati, dan tetap mengingat hidup bagi Tuhan, harus menjadi tujuan terutama, sebagaimana pesan inti album ini.

✍**Lidya**

Judul	**: Ku Hidup BagiMu**
Vokal	**: Brenda**
Produser	**: Blessing Music**
Distributor	**: Blessing Music**

Menyatu dalam Keindahan

PERTEMUAN pribadi dengan Yesus, telah mengubah kehidupan Erisanto. Album ini me-rupakan hasil inspirasi dan karya Tuhan dalam kehidupannya.

Ada 12 lagu pada album ini, hasil ciptaan Erisanto. Dinyanyikan 9 penyanyi rohani yang tidak asing bagi kita, seperti Dewi Guna, Wawan Yap, Danar Idol, dan beberapa yang lain. Suara merdu setiap penyanyi, dalam sajian pop musik, dengan syair-syair bermakna, benar-benar bukti berkat kasih Tuhan, seperti judul album ini. Tambahan ayat Firman Tuhan dalam keterangan lagu-lagu di album ini, memberi penekanan khusus, Firman Tuhan yang menuntun.

Kompilasi penyanyi yang beraneka, memberi kekayaan warna vokal. Tak hanya itu pembawaan lagu yang dinamis, semakin menarik untuk menyatuh dalam keindahan. Blessing Music bersama menghadirkan album ini. Selamat menikmati dan selamat menemukan berkat kasih Tuhan, yang berlimpah dalam hidup.

✍**Lidya**

Judul	**: Berkat KasihMu**
Vokal	**: Kompilasi Dewi Guna, Wawan Yap cs**
Produser Eksekutif	**: Erisanto**
Distributor	**: Blessing Music**

Pastor Dr. Peter Aman, Pengurus JPIC

Salah Penafsiran atas Pernyataan Paus

PERNYATAAN Paus Benediktus XVI mengenai diperbolehkannya penggunaan kondom dalam kondisi tertentu, mendapat penolakan dari berbagai belahan dunia. Pernyataan tersebut bagi sebagian orang menjadi kontroversial dan pertentangan yang mendalam. Mengingat bahwa dalam pengajaran yang selama ini dipegang teguh oleh pemeluk Katolik, program Keluarga Berencana (KB) termasuk penggunaan kondom tidak diperbolehkan.

Bagaimana umat Katolik di Indonesia menyikapi perkembangan ini. Berbagai pertanyaan pasti tersembul di benak umat. Menyikapi hal tersebut kami mewawancarai Pastor Dr. Peter Aman, OFM. Selain pengajar di sekolah tinggi filsafat, ia juga menjadi salah satu pengurus di Justice Peace and Integrity of Creation Ordo Fratrum Minorum (JPIC). Saat diwawancarai ia sempat menunjukkan sebuah salinan dari siaran pers yang dikirim dari Vatican.

Paus, dikatakan, memper-bolehkan penggunaan kondom, apa komentar Anda?

Sebenarnya hal tersebut tidak kontroversial. Karena pernyataan mengizinkan penggunaan kondom oleh Paus itu lebih sebagai kesimpulan dari pada pernyataan Paus itu sendiri. Artinya adalah Paus tidak pernah secara harfiah eksplisit memberikan pernyatan pembatalan pelarangan terhadap penggunaan kondom. Perlu dimengerti dalam konteksnya yang lebih luas, kenapa sampai Paus memberi pernyataan yang kemudian disimpulkan seolah-olah gereja sudah membatalkan larangan terhadap penggunaan kondom.

Apa yang melatarbelakangi Paus membuat pernyataan itu?

Pernyataan Paus tersebut tidak bisa kita lepaskan dari konteks yang lebih luas, khususnya mengenai HIV/AIDS. Dalam kunjungannya ke Afrika tahun 2009 dia melihat dan menyaksikan, serta membandingkan dengan data yang ia peroleh tentang meluasnya wabah HIV/AIDS yang tentu menjadi ancaman bagi masa depan masyarakat di sana. Di satu pihak setiap kita menyaksikan bagaimana HIV/AIDS berkembang cepat, di lain pihak penangan terhadap virus mematikan tersebut teramat instan. Hal inilah yang dikritik oleh Paus. Instan dalam arti penyelesaian persoalan HIV/AIDS diselesaikan hanya dengan membagi-bagi kondom. Itu fakta yang ada di sana. Tentu ia mengkritik penanganan tersebut. Ia menyatakan bahwa persoalan tersebut tidak bisa diselesaikan dengan membagi-bagikan kondom. Dalam buku tersebut Paus mengatakan bahwa Paus melihat bahwa ada perubahan kesadaran orang tentang seksualitas. Artinya tidak lagi seksualitas dicari untuk kepuasan sesaat, akan tetapi orang mulai sadar bahwa nilai hidup atau mempertahankan hidup itu lebih tinggi nilainya dari kepuasan sesaat. Itu konteks dekat dari pernyataan Paus. Pernyataan itu ia ungkapkan karena melihat fakta bahwa pada hubungan homoseksual orang menggunakan kondom. Kondom digunakan untuk tidak menyebarkan virus tersebut kepada pihak lain, atau sebagai pencegahan. Dalam kasus ini Paus melihat bahwa tindakan seperti ini walaupun bukan yang terbaik, tapi sudah memperlihatkan kesadaran bahwa nilai hidup harus lebih dijaga daripada sekadar kenikmatan seksual. Dan dalam konteks ini Paus melihat bahwa penggunaan kondom menjadi indikator bagaimana orang lebih ingin membela hidupnya daripada memperoleh kepuasan seksualitas. Inilah pernyataan harfiah Paus yang kemudian disimpulkan oleh sebagian orang bahwa Paus sudah mulai mengendor terhadap larangan penggunaan kondom.

Apa ada pernyataan pasti mengenai hal ini, lebih mudah diterjemahkan oleh umat, mengingat persoalan ini berawal dari penafsiran terhadap pernyataan Paus?

Di tangan saya ada pernyataan siaran pers dari Vatican yang mengatakan bahwa apa yang paling diperhatikan dan ditekankan oleh Paus adalah bahwa ia tidak memberikan suatu posisi atau pandangan berkaitan dengan kondom secara keseluruhan. Jadi bukan bicara kondom secara keseluruhan namun dalam konteks tertentu. Karena itu ia hanya ingin menekankan bahwa persoalan HIV/AIDS tidak bisa diselesaikan hanya dengan membagi-bagikan kondom. Dibutuhkan cara penanganan yang lebih jauh, yaitu dengan mencegah, mendidik, menolong, mendampingi, dan juga berada bersama mereka yang mengidap HIV/AIDS, jadi tidak boleh menghakimi. Dalam pernyataan pers tersebut juga dikatakan bahwa apa yang paling penting bagi gereja adalah suatu kesadaran yang terungkap dalam teori ABC, yakni Abstinence, artinya pantang, yakni bahwa hubungan seksual hanya boleh dilakukan dengan pasangannya sendiri, dan ini kan juga diajarkan oleh agama mana pun. Yang kedua adalah Be Faithful, yakni setia pada pasangan, dan Condom. Dikatakan bahwa dua elemen diawal adalah yang paling mendasar dalam perjuangan melawan HIV/AIDS. Sementara kondom digunakan ketika dua elemen lain tidak bisa lagi digunakan dan hidup harus diselamatkan, maka diperkenankan. Jadi kesimpulannya tidak boleh meluas.

Lantas bukankah pemberian opsi terakhir kondom semacam ini adalah sebuah gambaran kompromi dari ajaran dasar yang selama ini telah ditanamkan?

Ada kompromi semacam ini yang dikenal dengan minus malum. Artinya adalah memilih yang terbaik di antara yang terburuk. Jadi intinya adalah bahwa larangan adalah larangan dan tetap menjadi larangan. Tetapi sebagaimana umumnya larangan, karena dia berhadapan dengan manusia konkret, ada situasi pengalaman konkret yang memungkinkan larangan tersebut karena situasi tertentu tidak bisa dilaksanakan. Sehingga memang melanggar larangan tersebut negatif, tetapi toh lebih baik untuk sesuatu yang lebih tinggi nilainya, untuk menyelamatkan hidup seseorang. Sehingga tetap ada prinsip moral yaitu minus malum. Yang terbaik di antara yang terburuk.

Bagaimana dengan sikap pihak yang sudah telanjur menolak pernyatan tersebut?

Umumnya pernyataan yang keluar dari Paus atau otoritas gereja baik itu positif maupun negatif memang selalu menuai reaksi positif negatif juga. Demikian juga dengan hal ini. Tetapi saya hanya mau mengatakan bahwa dari pernyataan ini saya melihat bahwa gereja tidak harus mempertahankan pengajaran yang sedemikian keras namun harus memperhatikan pribadi, orang tertentu dengan pengalaman masing-masing dengan pertimbangan yang matang.

Lantas bagaimana dengan reaksi umat yang ada di Indonesia?

Sejauh yang saya amati, pernyataan pada level KWI sebagai institusi saya tidak mendengar reaksi terhadap pernyataan tersebut. Karena apa, sebenarnya gereja Indonesia sendiri punya sikap mengenai penggunaan sarana KB semacam itu. Dalam gereja Katolik Indonesia itu kan penggunaan sarana KB itu memang dilarang. Adalah tugas gereja untuk mengingatkan semua umat terhadap penggunaan sarana tersebut. Akan tetapi keputusan itu kembali kepada pasangan suami istri. Gereja Indonesia juga memang melarang sarana KB semacam itu, namun dikembalikan kepada masing-masing pihak keluarga.

Landasan dasar mengenai pelarangan alat kontrasepsi dan sejenisnya itu apa?

Ketika bicara alat-alat semacam itu,

Bang Repot

Kehidupan kebebasan beragama dan berkeyakinan di Indonesia sepanjang 2010 menunjukkan potret suram. Kekerasan dan anarkisme yang mengatasnamakan agama masih banyak terjadi. Negara, dalam hal ini pemerintah, malah tidak tegas menghentikan kekerasan itu sehingga rakyat yang menjadi korban. Demikian rangkuman wawancara dengan Ketua Umum Internasional Conference on Religion and Peace (ICRP) Siti Musdah Mulia, Ketua Dewan Pendiri ICRP Djohan Effendi, dan Sekretaris Eksekutif Komisi Hubungan Antaragama dan Keyakinan pada Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) Benny Susetyo. Mereka ditemui di sela-sela Musyawarah Besar dan Konferensi Nasional ICRP bertajuk "Mengembalikan Spirit Kemanusiaan dalam Beragama" di Jakarta (18/12).

Bang Repot: Kalau begitu untuk apa sih sebenarnya negara dan pemerintah ada?

Hasil survei oleh Setara Institute mengenai toleransi beragama di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi menunjukkan sebagian besar warga Jakarta dan sekitarnya itu cenderung bersikap intoleran dalam kehidupan beragama. Rincian singkatnya berikut ini: Bekasi 74% responden tidak setuju ada rumah ibadah agama lain. Jakarta Pusat 68% responden menolak dan 12% menoleransi. Depok 66% menolak toleransi. Tangerang 62% menolak toleransi.

Bang Repot: Hanya satu kata: Prihatin!

Kelompok teroris menyiapkan pelatihan militer di wilayah Jawa Tengah dan Poso, Sulawesi Tengah untuk mendukung aksi teror. Polri bahkan mengklaim pelatihan di Poso itu akan dibuat sebesar pelatihan militer di Pegunungan Jalin, Jantho, Nanggroe Aceh Darussalam. itu diungkapkan Direktur Penindakan Badan Nasional Penanggulangan Terorisma (BNPT) Kombes Petrus Golose (14/12). Dia mengatakan, jaringan pelatihan militer itu masih terhubung dengan pelatihan militer di Filipina Selatan, PataniUnited Liberaritasion Organization (PULO), juga di Thailand Selatan. Soal pelatihan teroris di wilayah Jawa Tengah, dia mengatakan kegiatan tersebut tidak sebesar di Aceh. Namun, menurutnya, jaringan teroris menyiapkan anggota untuk dapat memiliki keahlian militer seperti menembak dan merakit bom.

Bang Repot: Sudah koruptornya banyak, terorisnya juga tidak habis-habis. Oh Indonesia…

Sebuah panti asuhan di Tasikmalaya, Jawa Barat, dikunci dari luar secara paksa oleh aparatur negara. Di dalamnya ada anak-anak yatim piatu tak mampu. Setelah dikunci, panti tersebut juga hendak dibakar oleh kelompok Front Pembela Islam. Peristiwa penguncian paksa Panti Asuhan Hasanah Kautsar yang berada di Cicariang, Kawalu, Tasikmalaya itu terjadi pada Rabu, 8 Desember. Pelakunya adalah Kejaksaan Negeri Tasikmalaya dan Kepolisian Resor Kota Tasikmalaya dibawah komando Kepala Satuan Intelijen, Sahili. Panti asuhan ini merupakan milik Jamaah Ahmadiyah Indonesia.

Dalam kondisi tidak aman dan terkunci di dalam panti, Syihab Ahmad, salah satu mubaligh panti asuhan, bercerita bahwa kejadian ini bermula ketika Ketua Ahmadiyah Kawalu, Iyon Sofyan, dipanggil oleh Kejaksaan Negeri dan Kepala Satuan Intelijen terkait pelarangan kegiatan beribadah untuk jemaah Ahmadiyah. "Silakan Anda segel sendiri atau disegel FPI," demikian tukas Sahili kepada Iyon seperti ditirukan Syihab.

Bang Repot: Jaksa kok malah menakut-nakuti gitu sih? Lagian nggak bisa mikir jernih ya, kok rumah anak yatim piatu malah disegel? Kayanya hanya di Indonesia terjadi hal ini.

Pada Rabu 1 Desember 2010, Komisi A DPRD Kota Tanjung Balai Sumatera Utara memanggil Pengurus Vihara Tri Ratna Tanjung Balai di Kantor DPRD Tanjung Balai untuk berbicara soal Penurunan Patung Budha Amitabha. Dalam pertemuan tersebut, selain Komisi A DPRD Tanjung Balai turut hadir beberapa Unsur Muspida Plus Kota Tanjung Balai, sementara Pengurus Vihara Tri Ratna diwakili oleh 4 orang. Inti pembicaraan pertemuan tersebut adalah Peme-rintah Kota Tanjung Balai melalui Komisi A DPRD Kota Tanjung Balai kembali menegaskan agar Umat Budha Kota Tanjung Balai agar segera menurunkan Patung Budha Amitabha seperti kesepakatan yang sudah ditanda-tangani oleh berbagai pihak termasuk Pengurus Vihara yang berada dalam posisi tertekan dan dipaksa untuk menadatangani surat tersebut. Penurunan Patung Budha itu mendesak untuk dilaksanakan karena tekanan dan tuntutan dari kelompok Islam yang menamakan dirinya Gerakan Islam Bersatu yang semakin kuat.

Bang Repot: Inikah potret kerukunan umat beragama Indonesia yang dipuji-puji pihak luar negeri itu? Negara, dalam hal ini Pemerintah Kota Tanjung Balai, ternyata kalah terhadap te-kanan sekelompok kecil mas-yarakat yang ingin memaksakan kehendaknya dan tidak meng-hormati keberagaman di Tanjung Balai.

Provinsi Banten termasuk 15 daerah yang terbesar korupsinya di Indonesia berdasarkan data yang diungkap media massa dan kejaksaan. Korupsi di Banten sungguh terasa, tetapi belum ada yang terungkap. Sementara daerah nomor satu terkorup adalah Sumatera Utara. Hal ini dikemukakan oleh Ade Irawan, koordinator bidang pendidikan dari Indonesia Coruption Watch (ICW) dalam seminar sehari memperingati hari anti korupsi sedunia di Gedung Serba Guna Tigaraksa Kamis (8/12). Basis data yang diperoleh ICW setiap 6 bulan sekali dari tren korupsi yang diungkap media massa dan kejaksaan. Dikatakan, peluang korupsi di Banten besar karena wilayah yang dekat dengan Jakarta ini lemah dalam hal pengawasan publik. Apalagi kekuasaan tertumpu pada satu tokoh sehingga peluang untuk melakukan korupsi cukup besar.

Bang Repot: Kayanya sih di daerah-daerah lain juga besar kok korupsinya. Emangnya di Jakarta kecil ya korupsinya?

Yohanes Fritz Welang, Pelatih Anjing

Bangkit di Bawah Tekanan

TAHUN 2000 ia bekerja di media. Situasi krisis pada saat itu membuat ia berhenti. Dua tahun setelah itu, pria bernama lengkap Yohanes Fritz Welang ini bekerja sambilan di aneka satwa sebagai perawat anjing. Kegiatannya menjadi perawat anjing berjalan dua tahun sampai pada tahun 2004, ia bekerja sebagai penjual pernak-pernik binatang serta perawat beraneka jenis bintang. Jadi ia tidak lagi menjadi perwat anjing saja melainkan perawat hewan peliaharaan lain sebperti kucing. Merasa pengetahuannya seputar binatang cukup matang, pada tahun 2005 Yohanes mencoba belajar menjadi pelatih anjing. Dalam pembelajaran ini ia belajar bagaimana melatih anjing mulai dari tahap pelatihan sederhana sampai yang paling rumit.

Tahun 2007 ia mulai melatih dan merawat anjing. Pada tahun ini juga ia mulai mandiri dan melakukan pekerjaan ini tanpa dibonceng oleh orang lain. Pada tahun yang sama juga ia menerima penitipan anjing yang sekaligus berfungsi sebagai pelatihan anjing juga. Sebagai pelatih anjing yang mandiri ia tidak hanya menerima penitipan dan pelatihan anjing di rumahnya. Ia juga dipanggil ke tempat penjualan binatang peliharaan untuk melatih dan merawat anjing yang ada di tempat penjualan binatang tersebut. Berbagai jenis anjing dapat ia latih, mulai dari Anjing Labrador, Golden, Herder, Boxer, dan berbagai jenisanjing lain dapat ia rawat dan ia latih.

Sejak tahun 2008 hingga saat ini, pekerjaan rutinnya tidak lagi terikat dengan toko hewan peliharaan melainkan menerima panggilan secara khusus. Hingga saat ini ia telah memiliki tiga puluh pelanggan yang memiliki hewan peliharaan untuk ia latih atau sekedar ia rawat. Perawatan ini sendiri memang terlihat sederhana, seperti memandikan dan memijat. Namun ini juga memerlukan ketelitian dan kesabaran, mengingat perlu dilakukan pendekatan terlebih dahulu terhadap anjing yang akan dirawat. Untuk itu diperlukan kelebihan khusus untuk dapat menjalankan profesi ini. Kelebihan khusus tersebut adalah rasa senang dan menyayangi binatang. Menurut pria kelahiran Jakarta 44 tahun yang lalu ini, anjing adalah hewan yang sensitif dan perasa, karena itu setiap pekerja yang ingin berhubungan dengan hewan yang satu ini harus melakukan pekerjaan ini karena memang menyenangi binatang ini dari dalam hati.

Karena rasa sayangnya terhadap binatang itulah ia tidak terlalu membahas mengenai tarif tertentu. Baginya yang terpenting bukan tarif, melainkan rasa sepenuh hati merawat dan melatih anjing. Tampaknya ini justru menjadi sebuah nilai lebih yang dilihat oleh para pelanggannya yang memang beberapa kali meminta jasanya untuk merawat hewan peliharaan mereka. Ia tidak memikirkan terlebih dahulu berapa uang yang diberikan kepadanya, akan tetapi ia terlebih dahulu mengerjakan tugas dan tanggung jawab kepadanya dalam merawat hewan yang dipercayakan kepadanya. Ini membuat para pelanggannya senang berurusan dengan pria yang rutin beribadah di GPIB Gideon ini.

Untuk setiap satu ekor hewan yang ia latih biasanya ia memperoleh bayaran sekitar Rp 700 ribu. Proses pelatihan anjing memang bermacam-macam. Menurutnya inilah yang menjadi tantangan. Ada beberapa hewan yang memang sulit untuk dilatih. Beberapa hewan yang sulit mendapat pelatihan terkadang harus mendapat pelatihan selama tujuh bulan. Jadi dibutuhkan kesabaran penuh dalam pekerjaan ini. Namun yang menjadi nilai lebih adalah bahwa biasanya pengguna jasa ini akan tetap menjadi pelanggan dari satu orang pelatih yang ia percaya.

Tips dan Strategi

Menurut pria yang gemar tertawa lepas ini yang terpenting adalah rasa menyayangi binatang. Menurutnya dengan rasa ini, kita dengan sendirinya dapat menjadi seorang pelatih binatang. Rasa sayang ini menurutnya dapat menjadi pengikat emosional antara binatang yang ingin dilatih dengan si pelatih itu sendiri. Dengan ikatan emosional itu lah seekor binatang dapat menurut dengan apa yang diinstruksikan.

Selain itu diperlukan pendekatan khusus terlebih dahulu ketika akan melatih seekor anjing. Kalau pendekatan itu agak sulit, bisa meminta bantuan pemilik anjing untuk memperkenalkan kita dengan binatang yang akan di latih. Perlu juga memperhatikan kondisi emosinal anjing, karena perlu dijaga kondisi psikis si anjing agar lebih mudah menangkap pesan yang akan disampaikan.

Setelah mengerti bagaimana menyatukan emosi dengan binatang, tentu diperlukan strategi untuk menjalankan bisnis ini. Menurutnya strategi yang paling awal ialakukan adalah dengan memberikan kepuasan kepada pelanggan pertamanya. Karena lewat pelanggan-pelanggan yang baru ini nantinya informasi tentang jasanya akan tersebar luas.

Selain itu bagaimanapun sebuah bisnis memerlukan pengorbanan. Karena jasa seperti ini tergolong jarang, seorang penyedia jasa semacam ini harus bersedia merogoh kocek untuk memasang iklan mengenai usahanya tersebut. Iklan ini bisa disampaikan lewat surat kabar maupun internet. Ia pun menekankan bahwa siapapun tentu dapat melakukan pekerjaan semacam ini dengan rasa bangga jika dilakukan dengan sepenuh hati dan penuh tanggung jawab. Jadi tidak perlu malu dengan profesi ini, ujar Yohanes sambil tertawa.

Jenda Munthe

Yayasan Sinar Pelangi Jatibening

Memberi Pertolongan bagi yang Membutuhkan

BERBAGAI karya hasil kerajinan tangan dari kayu, lilin-lilin hiasan yang dipajang itu cukup memukau. Bahkan telur ayam, dan telur bebek yang siap untuk dijual pun ada di sana. Sementara di sekitarnya tampak kebun dengan aneka sayur-sayuran hijau segar, serta ayam dan bebek peliaharaan yang berada di kandang. Inilah pemandanga yang mencerahkan, ketika memasuki area Yayasan Sinar Pelangi Jatibening (YSPJ), di Jatibening, Bekasi.

Hari itu, yang kebetulan ada di bulan Desember, orang-orang dari berbagai kalangan tampak hadir di YSPJ. Mereka ingin berbagi kasih dengan penghuni YSPJ yang terdiri dari anak-anak penyandang cacat. YSPJ adalah pusat rehabilitasi anak-anak penyandang cacat fisik yang dikelola oleh suster-suster biarawati Fransiskan Puteri-Puteri Hati Kudus Yesus dan Maria (FCJM). Yayasan ini didirikan sejak 14 April 1989, oleh Sr. Andre Lemmers. YSPJ hadir membantu anak-anak penyandang cacat fisik, agar dapat mandiri dan dapat hidup berdampingan dengan anak-anak lain, dan lebih berguna.

Peduli hak dan kebutuhan para penyandang cacat fisik berdasarkan cinta kasih tanpa membedakan suku, agama, ras, maupun bahasa adalah visi yang menggerakkan YSPJ. Menolong mereka dari keluarga kurang/tidak mampu, serta memberikan harapan baru bagi anak-anak yatim piatu, melalui pendidikan dan pendampingan sebagaimana misi tulus di balik kehadiran YSPJ.

Yayasan yang berada di jalan Kemanggisan II Jatibening ini, setiap minggu harus menolong operasi 3-4 anak. Sekitar 15-20 anak perbulan yang harus ditolong, dengan biaya operasi yang cukup besar. Mulai dari bibir sumbing, langit-langit terbuka (berlobang), noma, hernia, atresiaani, hydrocephalus, hypospadia, luka bakar, kaki bengkok (CTEV), dan tumor jinak.

Mereka yang ditolong mulai dari usia 3 bulan hingga 25 tahun yang umumnya dari keluarga tidak mampu. Keberadaan yayasan ini bagaikan sinar pelangi karena anak-anak penghuninya terdiri dari berbagai agama dan suku. YSPJ hadir memberi arti dari kehadiran pelangi, memberi pengharapan akan janji Tuhan yang menyelamatkan.

YSPJ tak hanya hadir untuk mereka yang cacat, namun bagi mereka yang yatim-piatu. YSPJ benar-benar membina setiap orang yang ada di sini, agar sembuh dari sakit namun juga mandiri. Berbagai wadah kursus diciptakan, untuk memperlengkapi mereka, di antaranya: ketrampilan kursus menjahit, montir mobil, komputer, elektronik, setir mobil, ketrampilan kayu, membuat lilin, sablon, pernak-pernik, hiasan natal, tas, taplak meja, sarung bantal dan lain-lain.

"Pentingnya kedisiplinan, kemauan kuat untuk mandiri. Kami memulai dari apa yang ada. Semua yang ada di YSPJ perlu merasa bisa, untuk merasa berguna," jelas Sr. Andre. Beternak dan berkebun juga menjadi aktivitas yang sangat penting dan berarti. Selain dapat menghasilkan sumber makanan bergizi, selebihnya dijual untuk menambah dana. YSPJ tidak memiliki banyak uang, namun terus berjalan dengan apa yang ada.

"Hidup kita tidak bisa diatur tanpa kepercayaan kita, sebagaimana moto YSPJ yang diambil dari Yakobus 2:18. Tetapi mungkin ada orang berkata: "Padamu ada iman dan padaku ada perbuatan", aku akan menjawab dia: "Tunjukkanlah kepadaku imanmu itu tanpa perbuatan, dan aku akan menunjukkan kepadamu imanku dari perbuatan-perbuatanku," Ungkap Sr. Andre, memaknai pelayanan YSPJ.

"Saya memulai ini, karena spirit. Teladan pemimpin kongregasi, serta Kristus yang kehidupan-Nya hadir untuk menyelamatkan banyak orang. Dia-lah teladan hidup saya," tambah suster ini penuh antusias.

Dampak

YSPJ dikelola oleh tenaga profesional 20 orang, dibantu 25 orang yang telah menjalani kesembuhan. Mereka diberi honor dan tempat tinggal. "Di Indonesia orang cacat selalu dimanjakan, sesudah itu dia menjadi beban kepada orang lain, karena dari awal tidak terlatih. Mereka harus dibiasakan melakukan sendiri hal-hal rutin, seperti mencuci, memasak, memakai pakaian, supaya mandiri dan tidak bergantung pada orang lain," kata pemimpin berdarah Belanda ini.

YSPJ menolong anak-anak cacat, namun bukan selama-lamanya mereka akan tinggal di YSPJ. Mereka ditolong secara medis dan edukatif, setelah itu dapat hidup mandiri untuk terjun ke masyarakat. Sebaliknya 47 anak panti, dibina dengan kedisiplinan serta ketekunan untuk dapat menjadi anak-anak berguna. Bahkan masih ada korban hamil di luar nikah, yang ditampung untuk menikmati hidup yang layak.

YSPJ siap membantu orang yang membutuhkan pertolongan. "You Raise Me Up. Tuhan yang mengangkat kita menjadi orang hebat. Mengangkat kita menjadi tangan-Nya. Don't Give Up, tidak menyerah dalam hidup. Berjuang bersama untuk sesama," tandas Sr. Andre memaknai pelayanan yang dipercayakan Tuhan di YSPJ.

✍**Lidya**

LIPUTAN

Ibadah Kristen Seolah Kriminal

TERANG yang sesungguhnya sedang datang ke dalam dunia. Itulah teman Natal bersama PGI dan KWI tahun 2010 lalu. Tema Natal bersama PGI dan KWI di atas pulalah yang menjad tema dalam perayaan Natal PGI di Aula PGI Salemba Jakarta, Selasa (21/12).

Pdt AA Yewangoe, ketua umum PGI yang berpidato usai ibadah Natal mengatakan keprihatinannya atas nasib umat Kristen di beberapa tempat, termasuk kejadian terbaru di Rancaekek, Bandung, Jawa Barat. Dia menyesalkan bahwa dengan aksi-aksi penutupan itu seolah-olah ibadah itu sama dengan kriminal.

"Hal ini bukan masalah kekristenan, tetapi masalah bangsa," kata Yewangoe di hadapan seratusan umat. Untuk itulah, Yewangoe mewanti-wanti umat agar jangan melakukan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Kristen. Dia juga mengajak semua umat introspeksi, jangan-jangan telah melakukan kesalahan selama ini.

Dia juga menyesalkan adanya niat kelompok di masyarakat yang ingin melindungi perayaan Natal. "Ini aneh, kita tidak perlu dilindungi dalam merayakan Natal," katanya seraya mengulangi bahwa dengan demikian perayaan Natal itu kriminal.

Akhirnya dia menggugah umat kristiani untuk berupaya menonjolkan kualitas di tengah-tengah kehidupan berbangsa dan bermasyarakat. ✍ **Hans**

PEMULIHAN JIWA

(www.inspirasijiwa.com)

Pdt. Robert R. Siahaan. M.Div.

ISTILAH "pemulihan jiwa" atau "healing ministry" sering kita dengar, baik di kalangan orang Kristen atau dalam acara-acara talkshow di radio dan televisi atau melalui berbagai tulisan-tulisan di media masa. Di beberapa gereja di Indonesia atau di luar negeri banyak menggunakan istilah 'ibadah pemulihan,' 'healing ministry,'atau "healing movement ministry," sebagai bagian dari program ibadahnya. Selain itu ada juga praktek konseling di beberapa denominasi gereja yang menggunakan istilah"Inner Healing Ministry," metodenya berbasis pada penyingkapan dan penyembuhan masalah-masalah tekanan-tekanan emosi yang menyakitkan.

Agnes Sanford (1897-1982) dianggap sebagai ibu dari Gerakan Inner Healing, dan bersama suaminya mendirikan "The Agnes Sanford School of Pastoral Care" pada tahun 1958. Penekanan metodenya adalah pada "keterlibatan aktif Allah" dalam proses penyembuhan yang berlangsung. Namun ternyata mempraktekkan penyembuhan seperti ini tidak selalu dapat dilakukan secara bebas di beberapa negara, misalnya di Australia, seorang psikolog Kristen dinyatakan bersalah dengan menggunakan metode Theophostic (proses penyembuhan melalui konseling dan doa) oleh Pengadilan Queensland, pada 2006.

Oleh karena itu selain pada prakteknya, penggunaan istilah "healing ministry" secara umum sebetulnya dapat memunculkan banyak pertanyaan atau ketidakjelasan dalam peng-gunaan dan pemahamannya. Misalnya apakah jika seseorang telah mengikuti ibadah 'healing ministri' berarti orang tersebut jiwanya betul-betul sudah disembuhkan? Sehingga setelah itu orang tersebut memiliki kehidupan rohani dan perilaku yang sehat dalam keseha-riannya. Atau apakah orang yang sudah bertahun-tahun menjadi orang Kristen harus mengukuti juga kebaktian 'pemulihan jiwa' supaya imannya lebih tangguh dan sempurna? Ataukah pemu-lihan jiwa ini sesungguhnya hanyalah sebuah proses normal yang sedang terjadi dan sedang dialami oleh setiap orang Kristen yang betul-betul sedang aktif menjalankan kehidupan kekris-tenan? Misalnya dengan rajin berdoa, rajin membaca Alkitab, rajin berdoa, rajin melayani dan sebagainya. Dengan sangat menekankan istilah 'pemulihan jiwa' dalam sebuah program ibadah gereja seolah-olah menekankan bahwa pemulihan adalah sebuah proses tersendiri yang terpisah dari aktivitas kehidupan kekristenan sehari-hari. Lalu apa yang dimaksud dengan pemulihan tersebut?

Istilah pemulihan

Di Alkitab terdapat 8 ayat yang menggunakan kata "pemulihan," atau "dipulihkan," (Imamat. 26:34; Amsal 6:15, Amsal 29:1; Yehezkiel 16:55; Daniel 8:14, Daniel 9:25; II Tawarikh 36:16; Kis 3:21), dan semua ayat tersebut berko-notasi kepada pemulihan terhadap kondisi kehidupan manusia termasuk pemulihan terhadap hal-hal materi seperti keadaan kota atau alam.

Sebetulnya pemulihan adalah proses normal dan wajar dalam sebuah peristiwa atau dalam sebuah proses yang panjang hingga pemulihan itu selesai terjadi. Jika dikaitkan dengan kehidupan rohani orang Kristen, maka pemulihan dapat diartikan sebagai proses yang terjadi sebagai suatu peristiwa tunggal sumur hidup, yang kita kenal sebagai proses bertumbuh secara terus menerus, atau yang dapat kita sebut sebagai "progressive sanctification," yang finalitasnya terjadi pada kedatangan Kristus yang kedua kali (Roma 8: 30). Selain itu kalau kita pelajari di dalam Perjanjian Lama atau di Perjanjian Baru, maka pemulihan dapat diartikan sebagai bagian dari proses "progressive sanctification," atau proses jatuh bangun yang dialami orang Kristen, dan dalam proses itu Allah selalu menghendaki pemulihan atau pertobatan dalam hidup orang Kristen.

Kejatuhan demi kejatuhan dan kesalahan-demi kesalahan yang dilakukan oleh orang Israel di dalam Perjanjian Lama selalu mendapatkan hukuman dari Allah, yang kadang-kadang begitu hebatnya, semua itu terjadi jika kesalahan umat Israel sudah melampau batas kasih dan kesabaran yang Allah anuge-rahkan. Dalam setiap pende-ritaan, hukuman dan kehancuran yang demikianlah Tuhan selalu menyediakan anugerah pemulihan dan janji pemulihan. Pemulihan diperlu-kan saat umat Israel melakukan penyimpangan dari kehidupan yang telah dipulihkan oleh Allah, di mana mereka dapat menikmati hidup yang tenteram dan penuh dengan damai sejahtera bersama Allah.

Demikian juga dengan orang-orang Kristen di zaman sekarang, pemulihan dibutuh-kan oleh semua orang Kristen dalam konsteks pertumbuhan secara progresif (progressive sanctification), semakin hari semakin beriman, semakin bertumbuh dalam segala hal di dalam Kristus (Efesus 4:13). Namun pemulihan itu sangat diperlukan oleh setiap orang Kristen yang sedang mengalami kehancuran rohani dan sedang mengalami keterpurukan iman, di mana ia mungkin sedang hidup jauh daru Tuhan, merasa tidak sanggup bergantung pada Tuhan, tidak memiliki minat untuk melakukan aktivitas untuk menumbuhkan iman seperti membaca Alkitab, berdoa, ke gereja, melayani dan sebagainya. Melalui proses bimbingan secara bertahap ia dibimbing memasuki jalur pertumbuhan yang benar dan sehat sampai ia sungguh-sungguh dapat merasakan dan mengalami proses pertumbuhan yang signifikan.

Target pemulihan

Apakah tepat menggunakan istilah pemulihan jiwa? Kalau kita membaca Lukas 10: 27, di sana Lukas memberikan penekanan khusus pada penggunaan istilah "segenap hati, segenap jiwa, dan segenap akal budi". Artinya pemulihan yang terjadi dalam diri orang Kristen juga seharusnya tidak dapat dilihat sebagai bagian yang terpisah dari kebe-radaannya yang utuh. Banyak orang menggunakan istilah "pemulihan jiwa" karena mengangap jiwa itu sebagai pusat dari keberadaan dan hidup seseorang, namun ternyata manusia tidak hanya terdiri dari jiwa saja. Dalam segala aspek keberadaannya orang Kristen harus bertumbuh secara seimbang, baik dalam aspek pikiran, perasaan dan tindakannya. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa istilah pemulihan sesungguhnya adalah sebuah istilah lain dari proses pertumbuhan atau proses perubahan yang sedang dan harus dialami oleh semua orang Kristen di dunia ini.

Roma 12: 2 adalah perintah untuk secara terus-menerus dan setiap hari harus dipatuhi dan dijalankan oleh semua orang Kristen. Sama seperti kualitas kesehatan tubuh seseorang dapat terjaga dan ditingkatkan sesuai dengan komitmen orang tersebut dalam menjalankannya. Maka tingkat pemulihan yang terjadi dalam totalitas hidup seorang Kristen sangat bergantung pada komitmennya untuk bertumbuh dan berubah secara terus-menerus. Sama seperti sebuah goal dalam hidup seseorang atau dalam sebuh perusahaan dite-tapkan, maka untuk mencapai pemulihan yang signifikan, setiap orang Kristen perlu menetapkan goal dari pemulihan hidupnya. Apa sasaran pertumbuhan saudara di tahun ini? Tindakan dan usaha-usaha apa saja yang perlu Anda lakukan demi pemulihan (pertumbuhan) hidup Anda dalam Kristus?

Mari kita pulihkan hidup kita dalam segala hal di dalam Kristus, karena Dia pun tidak pernah berhenti memproses dan memulihkan kita: "Kristus itu harus tinggal di sorga sampai waktu pemulihan segala se-suatu, seperti yang difirmankan Allah dengan perantaraan nabi-nabi-Nya yang kudus di zaman dahulu." (Kis. 3: 21). Soli Deo Gloria.❖

JADWAL KEBAKTIAN TENGAH MINGGU GEREJA REFORMASI INDONESIA JANUARI 2011

Persekutuan Oikumene
Rabu, Pkl 12.00 WIB

5 Januari 2011
Pembicara: -LIBUR-
12 Januari 2011
Pembicara: -LIBUR-

19 Januari 2011
Pembicara: Bpk Handojo
26 Januari 2011
Pembicara: Pdt. Yusuf Dharmawan

Antiokhia Ladies Fellowship
Kamis, Pkl 11.00 WIB

6 Januari 2011
Pembicara: -LIBUR-
13 Januari 2011
Pembicara:

20 Januari 2011
Pembicara:
27 Januari 2011
Pembicara:

Antiokhia Youth Fellowship
Sabtu, Pkl 16.30 WIB

8 Januari 2011
Pembicara: -LIBUR-
15 Januari 2011
Pembicara:

22 Januari 2011
Pembicara:
29 Januari 2011
Pembicara:

ATF
Sabtu, Pkl 15.30 WIB

8 Januari 2011
Pembicara: -LIBUR-
15 Januari 2011
Pembicara:

22 Januari2011
Pembicara:
29 Januari 2011
Pembicara:

WISMA BERSAMA Lt.2,
Jln. Salemba Raya 24A-B Jakarta Pusat

Doakan dan Hadirilah

Gereja Reformasi Indonesia

Untuk Informasi Hubungi :

Kebaktian Minggu - 02 Januari 2011
1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Yusuf Dharmawan
Pk. 10.00 Pdt. Yusuf Dharmawan
2. P1 Pacific Place (Mediteranian Fashion Room)
Pk. 17.00 Pdt. Erwin N.T

Kebaktian Minggu - 16 Januari 2011
1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Sastra Sembiring
Pk. 10.00 Pdt. Sastra Sembiring
2. P1 Pacific Place (Mediteranian Fashion Room)
Pk. 17.00 Pdt. Sastra Sembiring

Kebaktian Minggu - 9 Januari 2011
1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Bigman Sirait
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. P1 Pacific Place (Mediteranian Fashion Room)
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 23 Januari 2011
1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Bigman Sirait
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. P1 Pacific Place (Mediteranian Fashion Room)
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Remaja Setiap Hari Minggu Pukul : 10.00 WIB
TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
-02 Januari 2011 : Bpk. Karly T
-09 Januari 2011 : Bpk. Hery S
-16 Januari 2011 : Julius
-23 Januari 2011 : Bp. Sony

Astrid Ellena Indriana, Miss UPH 2009

Dari Sekadar Iseng Hingga Jadi Miss UPH

SEJATINYA, tipikal pemilik nama lengkap Astrid Ellena Indriana ini adalah pemalu dan pendiam, lebih-lebih ketika tampil di depan publik. Namun, tiba-tiba pada malam grand final pemilihan Miss Universitas Pelita Harapan (UPH) pada 29 April 2009 lalu, tipikal tersebut berubah drastis. Saat itu, Ellen tampil luwes, penuh percaya diri, berbicara lantang tanpa kaku dan minder, dan menjawab pertanyaan para juri dengan lancar. Apa kekuatan yang mendorongnya?

Pada malam pemilihan itu, saat dirinya diumumkan sebagai "Miss UPH" tahun 2009, dara kelahiran Jakarta, 8 Juni 1990 ini mengaku kaget dan bersyukur. "Saya sendiri amat kaget, kok tiba-tiba saya berubah. Bisa berbicara lancar dan tampil penuh percaya diri di depan umum," tandasnya. "Bisa jadi, bertolak dari keinginan kuat untuk saya berubah. Saya ingin mengembangkan diri ke arah yang lebih maju," lanjut mahasiswi jurusan Hubungan Internasional UPH ini.

Selain itu, rasa bersyukur juga meliputi dirinya malam itu. Ellen sadar bahwa untuk mencapai puncak dan meraih juara satu dalam mengikuti ajang pemilihan "Miss UPH" bukanlah hal gampang mengingat UPH adalah salah satu universitas bergengsi di Indonesia yang sudah tentu dijejali mahasiswi yang bisa saja memenuhi kriteria menjadi Miss UPH. Namun, pada malam itu justru dirinyalah yang terpilih. "Jadi saya nggak nyangka kalau akhirnya sayalah yang terpilih. Saya bersyukur sekali," ujarnya.

Melewati seleksi

Keinginan buah hati ketiga dari Frederick Yunadi dan Linda Indriana ini untuk ikut serta dalam ajang pemilihan "Miss UPH" kala itu berawal dari sekadar iseng. Ellen tak berambisi sama sekali untuk terpilih menjadi juara satu. Dari sekitar 100 mahasiswi yang disaring untuk menjadi calon Miss UPH, dia masuk ke 50 besar. Tahap selanjutnya adalah mengikuti seleksi untuk semakin memperkecil jumlah calon. Lagi-lagi dia lolos ke jajaran 20 besar.

Setelah itu, ke-20 calon miss itu, termasuk Ellen, dikarantina selama 4 hari di lingkungan UPH. Di babak grand final tampil 10 finalis, termasuk di antaranya adalah Ellen. Saat itulah tipikal Ellen benar-benar berubah drastis dan tampil memesona, "mencuri" perhatian juri, dan dinobatkan sebagai Miss UPH. Jadilah gadis yang hoby traveling ini menunaikan peran utamanya sebagai mahasiswa, juga sebagai Miss UPH.

Sebagai Miss UPH, dara yang suka makanan jenis Sushi ini sibuk mempromosikan UPH. Ellen mempresentasikan UPH ke dalam dan luar negeri. "Yang dipresentasikan adalah visi dan misi UPH," tuturnya senyum. Kegiatan itu ia lakukan selama setahun. Saat mengikuti pemilihan putra-putri kampus Indonesia di Jakarta pada Oktober 2009, lulusan SMA Quince Orchard, Maryland, USA ini keluar sebagai best writing.

Sosok cerdas

Tentunya agar terpilih menjadi "Miss UPH" harus memenuhi tiga kriteria utama, yaitu beauty, behavior, dan brain (3B). Ketiga kriteria tersebut memang melekat erat pada sosok Ellen.

Dalam hal kecerdasan misalnya, Ellen tak diragukan. Sejak kecil ia sudah terlihat cerdas. Dari sekolah dasar (SD) hingga tamat SMA, ia selalu juara. "Kalau bukan juara satu, ya juara dualah. Sekitar itu aja," kata cewek yang juga berbakat main piano ini.

Berbicara tentang kesuksesan yang diraihnya, dia sadar bahwa itu semua tak lepas dari penyertaan Tuhan. Karena itu, apa pun yang akan dilakukannya sebelumnya ia mohon Tuhan hadir menyertai. Demikian pun ketika selesai melakukan suatu aktivitas, ucapan syukur pada-Nya tak pernah absen. Melihat kemuliaan Tuhan yang begitu besar, Ellen yang bercita-cita ingin bekerja di perusahaan multinasional ini mendasarkan imannya pada satu motto: Never say God I have a big problem, instead say problem I have Big God.

Dalam cahaya permenungan mendalam, Ellen menemukan bahwa yang terbaik dalam ziarah hidup adalah jangan pernah mengeluh kepada Allah tentang masalah-masalah baik besar yang kita hadapi, tapi bahwa ketika mengalami masalah kita yakin bahwa kita memiliki Allah yang luar biasa.

✍**Stevie Agas**

An An Sylviana, SH,

Kalah di Mahkamah Agung

Bapak Pengasuh yang terhormat. Keluarga kami memiliki sebuah pabrik yang cukup besar. Kira-kira 10 tahun lalu, pabrik tersebut kebakaran. Kami sekeluarga sangat bersedih. Namun kami merasa beruntung, karena pabrik tersebut dengan segala isinya sudah kami asuransikan pada sebuah perusahaan asuransi yang besar dan ternama, sehingga kami berpikir, kami tidak akan terlalu lama menderita akibat musibah tersebut, karena sesuai janji dari perusahaan asuransi tersebut bahwa klaim yang diajukan apabila terjadi suatu musibah, akan secepatnya "dibayar".

Namun yang terjadi sebaliknya. Klaim yang kami ajukan tidak kunjung "dibayar" bahkan kami merasa "dipermainkan", sehingga dengan sangat terpaksa masalah tersebut kami serahkan ke sebuah kantor pengacara dan ternama yang kami nilai handal.

Keyakinan kami untuk memenangkan kasus tersebut mulai terlihat, dengan dikabulkannya gugatan kami di tingkat pengadilan negeri dan bahkan dikuatkan oleh pengadilan tinggi. Namun ternyata di tingkat Mahkamah Agung (kasasi), kami dikalahkan, dan gugatan kami dinyatakan "tidak dapat diterima", dengan alasan bahwa perjanjian asuransi yang kami buat dengan perusahaan asuransi tersebut memilih BANI sebagai lembaga yang dipilih para pihak untuk menyelesaikan sengketa yang ada.

Kami menjadi "bingung" apakah akan memanfaatkan "Peninjauan Kembali" untuk menyelesaikan masalah kami tersebut atau mengikuti prosedur yang ada di BANI untuk menyelesaikannya? Terima kasih.

Effendi
Tangerang

Sdr. Effendi yang terkasih, saya turut prihatin atas musibah yang keluarga Saudara alami. Memang proses mencari keadilan di pengadilan sangat-sangat melelah-kan. Bukan saja uang yang harus dikeluarkan untuk mengurusnya, juga waktu, pikiran, perasaan berkecamuk menjadi satu.

Mengenai kewenangan "Lem-baga Arbitrase" untuk mengadili "klaim" Saudara, tentunya telah diperdebatkan secara panjang lebar di tingkat pengadilan negeri dan pengadilan tinggi dan biasanya di bagian eksepsi yang dilakukan oleh perusahaan asuransi tersebut selaku tergugat. Dan ternyata di tingkat pengadilan negeri dan pengadilan tinggi sependapat dengan gugatan Saudara bahwa pengadilan negeri dan pengadilan tinggi berhak untuk mengadili sengketa Saudara tersebut, meskipun ada klausula pemilihan BANI sebagai tempat penyelesaian sengketa.

Namun pada tingkat kasasi, Mahkamah Agung berpendapat lain bahwa BANI-lah yang paling berhak untuk mengadili perkara tersebut (vide Pasal 3 UU No. 30 tahun 1999).

Perlu Saudara ketahui bahwa Mahkamah Agung dalam tingkat kasasi tidak lagi mengadili pokok perkaranya, melainkan memeriksa apakah penerapan hukum oleh majelis hakim di tingkat pengadilan negeri dan pengadilan tinggi sudah tepat dan benar.

Dengan demikian mengenai masalah "pokok perkara", pihak Saudara telah dibenarkan baik di peradilan tingkat pertama maupun peradilan tingkat banding. Namun yang menjadi pertanyaan, apakah pihak arbitrase akan mengabulkan permohonan Saudara, bila kasus ini diajukan ke lembaga tersebut mengingat gugatan Saudara tersebut telah dikabulkan, baik di tingkat pengadilan negeri maupun pengadilan tinggi, khususnya yang berkaitan dengan "pokok perkara".

Untuk itu pengajuan "klaim" Saudara tersebut ke lembaga arbitrase (BANI) dapat diper-tim-bangkan, mengingat lembaga arbitrase ini merupakan lembaga penyelesaian sengketa atau beda pendapat antarpara pihak dalam suatu hubungan hukum tertentu yang telah mengadakan perjanjian arbitrase yang secara tegas menyatakan bahwa semua sengketa atau beda pendapat yang timbul atau mungkin timbul dari hubungan tersebut akan diselesaikan dengan cara arbitrase atau melalui alternatif penyelesaian sengketa (vide Pasal 2 UU No. 30 tahun 1999).

Beberapa keunggulan dari lembaga arbitrase ini antara lain:1) Dijamin kerahasiaan sengketa para pihak; 2) Dapat dihindari kelambatan yang diakibatkan karena hal prosedural administratif;3) Para pihak dapat memilih arbitrer yang menurut pengalaman serta latar belakang yang cukup mengenai masalah yang disengketakan, jujur dan adil; 4) Para pihak dapat menentukan pilihan hukum untuk menyelesaikan masalahnya serta proses dan tempat penyelenggaraan arbitrase dan; 5) Putusan Arbiter merupakan putusan yang mengikat para pihak dan dengan melalui tata cara (prosedur) sederhana saja ataupun langsung dapat dilaksanakan.

Dengan demikian kita boleh berharap BANI dapat menjadi jembatan penghubung dalam menegakkan kebenaran dan keadilan dari sebuah kesalahan prosedur formal yang "dianggap" oleh Mahkamah Agung telah terjadi. Namun demikian perlu juga dipertimbangkan untuk meng-gunakan hak Saudara untuk mengajukan "Peninjauan Kembali" (PK) terhadap Putusan MA dimaksud, sebelum pihak Saudara mengajukan masalah ke lembaga arbitrase dimaksud.

Ada pun pertimbangan yang perlu kita perhatikan adalah sebagai berikut: (i) Adanya ketentuan Pasal 5 ayat 2 UU No. 30 tahun 1999 yang berbunyi sebagai berikut: "Sengketa yang tidak dapat diselesaikan melalui arbitrase adalah sengketa yang menurut peraturan perundang-undangan tidak dapat diadakan perdamaian."; (ii) Adanya fakta hukum bahwa pihak asuransi tidak mau berdamai mengingat musibah yang terjadi tidak termasuk dalam kategori yang harus mendapat penggantian, sehingga pihak asuransi memilih untuk menyelesaikan melalui jalur hukum.

Dengan melihat kenyataan-kenyataan tersebut di atas, menurut hemat kami kasus Saudara tersebut termasuk dalam kategori sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat 2 UU No. 30 tahun 1999, sehingga sangat layak untuk diajukan "Peninjauan Kembali" terhadap putusan Mahkamah Agung dimaksud. Demikian penjelasan yang dapat kami berikan, semoga bermanfaat.❖

*Managing Partner pada kantor Advokat & Pengacara An An Sylviana & Rekan

Hikayat

Hans P.Tan

Yogyakarta

BELUM sembuh luka batin masyarakat Yogyakarta akibat letusan Gunung Merapi, tiba-tiba datang musibah lain yang tidak kalah menyakitkan. Tidak ada angin tidak ada hujan, Presiden SBY mempersoalkan sistem pemerintahan di Yogyakarta yang menurutnya monarkis dan bertabrakan dengan konstitusi dan nilai demokrasi. Ujung-ujungnya, keberadaan gubernur dan wakil gubernur Daerah Istimewa Yogya-karta (DIY) pun menjadi sorotan karena selama ini gubernur DIY dan wakilnya memang ditetapkan, bukan dipilih langsung sebagaimana kepala daerah lain. Sekarang ada keinginan partai politik pendukung presiden untuk menghapuskan keistimewaan ini sehingga kelak proses pemilihan gubernur dan wakil gubernur diselenggarakan sama seperti daerah lain, yakni melalui pilkada. Untuk tujuan ini mereka getol mengajukan ran-cangan undang-undang tentang keistimewaan Yogyakarta.

Semenjak memutuskan menjadi bagian NKRI, Yogyakarta memang berstatus istimewa, karena Sultan Hamengkubuwono dan Sri Paku Alam otomatis ditetapkan menjadi gubernur dan wakil gubernur. Dan rakyat Yogyakarta yang mencintai dan dicintai Sultan menerima hal ini dengan senang hati. Maka begitu ada orang yang hendak mengutak-atik posisi ini, wajar saja jika masyarakat Yogya bergolak, menentang habis-habisan. Sebagai wujud keprihatinan dan sikap menentang pemerintah pusat yang menggulirkan wacana ini, berbagai elemen masyarakat Yogya menggelar aksi. Berbagai spanduk bernada mengecam rencana pemerintah pusat itu dibentangkan. "SBY: Sumber Bencana Yogya", demikian bunyi salah satu spanduk pengunjuk rasa dalam aksi demo pertengahan bulan lalu.

Rasanya memang tidak berlebihan jika masyarakat Yogya menyebut pimpinan negeri kita ini sebagai "sumber bencana". Bayangkan, Kepala Negara kok tiba-tiba menggulirkan wacana yang tidak populer justru di saat warga Yogyakarta sedang berusaha memulihkan trauma usai abu vulkanik dan lahar Gunung Merapi mengharu-biru jiwa dan perasaan mereka. Alih-alih memberikan wejangan untuk menguatkan dan memulihkan semangat rakyat, junjungan nasional itu justru menyemburkan kalimat yang bagi masyarakat Yogya mungkin saja lebih menyakitkan dibanding serbuan lahar atau abu vulkanik gunung berapi.

Keistimewaan Yogyakarta ini terkait dengan sejarah. Dulu di awal-awal kemerdekaan, bisa saja Yogyakarta memilih menjadi negara sendiri, tidak masuk dalam wilayah RI. Namun berkat kebesaran jiwa penguasa keraton, mereka bersedia jika wilayah Yogyakarta itu menjadi bagian integral NKRI. Karena proses masuknya wilayah ini ke pangkuan Ibu Pertiwi sudah istimewa, maka wajar saja jika sistem peme-rintahannya pun istimewa, termasuk dalam hal penentuan kepala daerah, dalam hal ini gubernur dan wakil gubernur. Sayang sekali, dalam usia 65 tahun negeri ini, pemerintah kelihatannya hendak mengingkari janji, dan ingin melupakan sejarah.

"Jangan sekali-kali melupakan sejarah". Itu kata-kata Proklamator Bung Karno yang berjasa besar menyatukan negeri ini dari Sabang sampai Merauke. Kalimat "jangan sekali-kali melupakan sejarah" ini kemudian lebih terkenal dengan istilah: "jas merah". Jika Bung Karno menganjurkan agar kita senantiasa mengenakan "jas merah", pemimpin dan wakil rakyat di masa reformasi ini justru suka memakai "jas biru": jago sekali bikin rakyat bingung!

Tepat sekali. Pemerintah dan wakil rakyat dewasa ini memang terkesan hanya piawai bikin rakyat kebingungan dan pusing tujuh keliling. Bayangkan saja, di saat rakyat Yogya masih bergelut dengan pemulihan dalam segala aspek kehidupan mereka, pemerintah malah melontarkan statement yang bikin kepala pusing. Andaikata pemerintah ini bijaksana, wacana itu bisa saja digulirkan pada lain waktu. Dan tentu akan lebih membingungkan lagi jika kemauan pemerintah ini terlaksana, sebab di DIY nantinya akan ada dua gubernur, yaitu gubernur utama dan gubernur pelaksana dengan wakil masing-masing. Ini juga jadi mimpi buruk bagi anak-anak sekolah yang mau tidak mau harus menghapalkan dan bisa membedakan nama-nama para gubernur serta wakilnya itu. Repot.

Seperti dikemukakan di atas, alasan pemerintah menggulirkan RUUK Yogyakarta adalah karena sistem pemerintahan di Yog-yakarta monarkis dan bertabrakan dengan konstitusi dan nilai demokrasi. Padahal kalau pemerintah ternyata mengerti tentang konstitusi yang berlaku di negeri ini adalah UUD 45, maka keberadaan beberapa daerah lain mestinya digugat juga. Pemerintahan Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) dikelola berdasarkan hukum syariah. Ini jelas bertabrakan dengan UUD 45. Kalau pemerintah pusat memang konsisten dan mengerti apa yang mereka lakukan, provinsi yang terletak di ujung Pulau Sumatera ini mestinya disoal juga. Belum lagi tentang sejumlah daerah yang marak dengan perda-perda syariah, apakah ini selaras dengan konstitusi dan dasar negara kita?

Ah, banyak sekali memang sumber kebingungan di mas-yarakat sehubungan dengan kurangnya pemahaman pe-merintah dan sebagian wakil rakyat tentang konstitusi yang berlaku di negeri ini. "Negara menjamin dan melindungi warga negara dalam melaksanakan ibadah sesuai agama yang dianutnya". Kalimat ini jelas terpampang dalam UUD 45. Namun karena pemerintah agaknya lebih senang mengutak-atik keistimewaan Yogya, tindak anarkis atas sebagian umat yang beribadah pun tidak terpikirkan.❖

Pdt. Bigman Sirait

Siapa Umat yang Hilang dari Israel Itu?

Pak Pdt Bigman yang kami hormati, saya atau mungkin sebagian besar orang Kristen sangat tidak mudah memahami maksud dari isi Alkitab dari penulis yang satu ke penulis yang lain. Dalam hal ini saya melihat adanya perbedaan atau bertolak belakang, seperti contoh di bawah ini:

Dalam Matius 15: 24 tertulis, Jawab Yesus: Aku diutus hanya kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel; Lalu di Matius 28: 19 Karena itu pergilah jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus. Kemudian, di Injil Markus 16: 5 Lalu Ia berkata kepada mereka: Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk.

Intinya, saya hanya ingin bertanya, kenapa banyak ayat yang seolah bertentangan antara ayat yang satu dengan ayat yang lain. Apakah kata "Israel" bukan hanya dimaksud kepada bangsa Israel yang ada di negara Israel sana? Atau termasukkah kita ini umat yang hilang dari Israel?

Terimakasih, Tuhan memberkati.
Abd Pasaribu
Jemaat HKBP

SAUDARA Pasaribu yang dikasihi Tuhan, memang ada beberapa bagian Alkitab yang tampaknya agak mengganggu. Khususnya jika sedang berusaha memahami dengan teliti. Bagi kebanyakan orang Kristen, tidak ada yang mengganjal, karena semua hanya serba menerima, tanpa minat meneliti. Padahal itu adalah Firman Tuhan kepada setiap orang percaya (1 Tesalonika 5:19-22). Tak ada yang salah ketika pertanyaan akan Alkitab itu muncul, justru itu sudah seharusnya, mengingat keterbatasan pengeta-huan kita. Pasti ada, bahkan banyak pertanyaan.

Mari kita mulai dengan Matius 15: 24, ketika Yesus mengatakan bahwa DIA diutus hanya untuk domba Israel. Dalam Matius 10: 5-6, Yesus juga mengatakan hal yang mirip dengan ini. Namun itu bukan meniadakan yang bukan Israel. Dalam konteks Matius 15, jelas kalimat ini lebih berupa pengujian kepada perempuan Kanaan. Hal itu tampak pada dikabulkannya apa yang menjadi kerinduan perem-puaan Kanaan tersebut (ayat 28). Jika memang Yesus hanya untuk Israel secara harafiah, pastilah perempuan Kanaan itu akan diabaikan. Begitu juga dengan perintah kepada murid-murid-Nya, jika itu hanya untuk Israel, pastilah Yesus tidak akan menyatakan amanat agung agar murid mem-beritakan Injil ke seluruh dunia. Apakah ini bertentangan? Jelas sama sekali tidak.

Yang jadi masalah adalah pemahaman kita tentang apa yang dimaksud Alkitab. Siapa yang dimaksud dengan Israel? Mari kita telusuri dengan baik. Israel adalah nama yang mulai dipanggil sebagai nama pemberian Allah kepada Yakub (Kejadian 32: 28). Yakub adalah Israel, dan Israel dikenal dengan 12 suku, yang adalah anak-anak Yakub (Israel). Kisah Israel sebagai bangsa dimulai dari merdekanya umat Israel dari penindasan di Mesir. Yakub dan anak-anaknya ke Mesir karena kelaparan yang melanda tempat tinggal mereka. Dan, ternyata penguasa Mesir yang menjadi tangan kanan Firaun adalah Yusuf anak Yakub, yang dijual oleh saudaranya sendiri sebagai budak. Kematian Yusuf, dan berjalannya waktu, telah membawa Israel menjadi budak di Mesir. Dalam kepemimpinan Musa, Israel keluar dari Mesir. Nah, di sini kita akan melihat, ternyata tak semua Israel itu Israel. Itu sebab dalam perjalanan selama 40 tahun, Tuhan menghu-kum mati puluhan ribu orang Israel secara langsung atas ketegaran tengkuk mereka (1 Korintus 10: 2-5). Jika Israel otomatis adalah umat pilihan Tuhan, pasti tidak akan ada yang dibinasakan bukan? Maka jelaslah Israel sejati muncul dari Israel kebanyakan, ketika memasuki tanah perjanjian, mereka ada di bawah pimpinan Yosua.

Jadi Israel adalah umat pilihan? Jawabannya "ya". Tapi apakah semua orang Israel itu pilihan, jawabnya jelas tidak. Penegasan Yesus sangat jelas dalam Yohanes 8: 37-59, di mana Yesus menyebut Israel sebagai anak setan, bukan anak Abraham (ayat 39, 44). Ternyata anak Abraham atau Israel bukan soal darah dan daging, melainkan kualitas keimanan. Alkitab menyebutnya sebagai anak yang dilahirkan bukan oleh keinginan daging, melainkan oleh Roh. Jadi Israel, sekali lagi, tidak otomatis umat pilihan. Israel memang anak Abraham secara darah daging, tetapi bukan secara rohani. Itu sebab, jika Abraham disebut sebagai bapa segala orang percaya, maka keterikatannya adalah dalam keimanan. Artinya, siapa saja yang percaya kepada Allah, dan Yesus Kristus Tuhan, maka dia dapat disebut anak Abraham.

Dalam terang ini kita melihat sejak Perjanjian Lama (PL) Allah sudah menyatakan kasih-NYA kepada yang bukan Israel secara darah. Lihatlah Rahab perempuan Yerikho yang masuk dalam garis umat pilihan, atau Rut perempuan Moab (baca Matius 1:1-17). Lalu secara kebangsaan, Tuhan menyatakan kasih dan penyelamatan-NYA atas Niniwe kerajaan yang kafir. Yunus sebagai nabi protes terhadap Allah karena mengasihi Niniwe. Dia tak bisa mengerti, itu fakta. Mereka bukan umat pilihan (Israel), tetapi ternyata mereka umat pilihan (Allah) yang diselamatkan. Artinya, umat pilihan Allah adalah umat yang diperkenan Allah berdasarkan kerelaan kehendak-NYA sendiri (band. Efesus 1). Bahwa Israel yang dipakai sebagai jalan Allah ke dalam dunia, itu betul. Lihat saja janji Allah akan juru selamat dalam Kejadian 3: 15. Keturunan "perempuan yang akan meremukkan kepala ular" itu adalah Yesus Kristus. Bagaimana dengan garis keturunannya, secara garis besar saja: Adam – Nuh – Abraham – Ishak – Yakub – Yehuda – Daud – Yesus Kristus.

Jadi Israel adalah betul bangsa yang dipilih Tuhan. Untuk apa? Untuk menyelamatkan umat pilihan-NYA, yang diperkenan-NYA, menurut ukuran-NYA, bukan berdasarkan daging atau garis keturunan. Sama seperti DIA berkenan memilih Maria, bukan perempuan lain. Itu kan tidak berarti hanya Maria yang hanya selamat, sementara perempuan lain tidak. Tuhan ada di surga, di dalam kekekalan, Dia datang ke dalam dunia, ke dalam hidup manusia. Untuk itu, Dia menjadi sama dengan manusia, manusia yang bernama Yesus Kristus, dari garis bangsa Israel, suku Yehuda, keturunan Daud. Apakah yang bukan suku Yehuda tidak selamat? Atau sebaliknya, apakah suku Yehuda akan mendapat prioritas? Jelas Alkitab tidak mengajarkan hal itu. Di sisi lain harus kita sadari, bahwa Tuhan memilih dengan rela menjadi manusia, dan dalam kedaulatan-Nya Dia memilih Israel menjadi jalan Nya, dan Maria menjadi ibu-Nya, untuk menjadi manusia. Semua ada dalam kedaulatan-Nya, jadi bukan keunggulan sebuah bangsa, atau sebuah pribadi. Dia, Yesus Tuhan, tidak bergantung pada apa pun, namun dengan rela Dia melibatkan apa pun, seturut kehendak-Nya.

Jadi Israel harus dipahami dalam makna rohani, bukan lahiriah, sebagaimana yang TuhanYesus sendiri katakan dalam Injil Yohanes. Israel bukan sekadar Israel, negara yang sekarang ada. Ada banyak hal yang tidak kita ketahui, apa yang kelak akan terjadi di sana. Itu wilayah Tuhan, tidak layak menjadi spekulasi teologi. Kita bukan Israel terhilang, tidak ada konsep itu di dalam Alkitab, sekalipun ada saja yang memakai istilah itu. Kita, adalah kita, sebagai orang percaya. Sebagai manusia, kita anak-anak Adam dalam keberdosaan, tetapi juga anak-anak Abraham dalam keberimanan, dan anak-anak Allah dalam keselamatan oleh Tuhan Yesus Kristus.

Seluruh orang percaya di seluruh dunia, di segala abad, terikat menjadi satu tubuh yaitu tubuh Kristus, itu ajaran Alkitab. Ingat, bukan tubuh bangsa Israel. Tak perlu kita memiripkan diri dengan Israel, tetapi harus menjadi sama seperti yang Yesus Kristus kehendaki.

Akhirnya, Saudara Pasaribu yang dikasihi Tuhan, betul Israel dipakai Tuhan sebagai jalan untuk datang, tetapi bukan otomatis mereka terselamatkan karena itu. Orang hanya diselamatkan karena percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juru selamat (Yohanes 3:16, 14:6). Yang tidak percaya, siapa pun dia, termasuk Israel, akan binasa pada dirinya.

Semoga kita setia memelihara iman percaya kita kepada Yesus, agar terbukti kualitas keimanan kita sebagai Israel sejati, sebagai anak-anak rohani Abraham, sehingga kita bersama ada di Yerusalem baru, bukan Yerusalem yang di Israel

Hendrik Lim, MBA*
getex@cbn.net.id

Membesarkan Bisnis vs Mengatasi Rasa Takut

RASA takut menjungkirbalikkan kemampuan logika. Ada implikasi dan harga yang mesti Anda tanggung kalau tidak mengalahkannya. Saat orang dilanda dan dicengkeram rasa takut, keraguan atau kebimbangan, ia seperti sebuah perahu kecil di tengah lautan yang terombang-ambing tanpa sebuah pijakan jangkar dan patokan. Saat seseorang dilanda rasa takut, maka dirinya dan kelangsungan hidupnya otomatis menjadi pusat perhatian dari sistem. Dan dalam keadaan seperti itu, tidak ada pertumbuhan dan perkembangan kemampuan berpikir sehat. Yang ada hanya survival. Tidak lebih tidak kurang. Anda tidak bisa mengharapkan ada pertumbuhan dan perkembangan mental dalam khazanah seperti itu. Kalau Anda selama ini merasa tidak berkembang, maka hal utama yang harus dibasmi adalah rasa takut dan semua manifestasinya.

The fear factor

Perasaan fear ini membuat kita tidak berani bahkan untuk mencoba melakukan sesuatu karena kita takut gagal padahal belum tentu gagal. Ia melumpuhkan jiwa. Misalnya orang takut malu, atau takut ditertawakan orang lain bila gagal dan lain sebagainya. Rasa takut itu sesuatu yang belum tentu nyata tetapi sudah menunjukkan 'kuasanya', sebenarnya amat sering perasaan takut itu hanya ada dalam pikiran kita saja, kenyataannya tidak terjadi apa-apa.

Dan salah satu cara teknis untuk melawannya, bisa mengikuti semboyan sepatu Nike: "Just do it" anyway. Lakukan saja. Lompat saja ke dalam permainan itu. Keberanian berarti bersedia untuk terus melangkah di tengah ketidakpastian. Cara seperti itu bisa memastikan agar sebuah ketakutan tidak 'merampok 'Anda habis-habisan terhadap kesempatan-kesempatan yang begitu indah yang ditawarkan kehidupan.

Rasa takut itu tidak akan pernah hilang total dalam kehidupan. Selama kita masih hidup, ia akan tetap ada. Jadi kalau mau menunggu sampai rasa takut itu hilang sama sekali, Anda akan menunggu dalam waktu yang amaaaat.... lama. Namun kebe-ranian adalah sebuah pilihan bahwa ada hal-hal yang lebih penting dari rasa takut itu sendiri, dan Anda memutuskan untuk tetap melang-kah di tengah ketidakpastian dan berani memberi diri Anda sebuah kesempatan untuk mengambil risiko.

Ingatkan kembali diri Anda bahwa: adalah rasa takut yang tidak ditaklukkan—bukan kekurangan ide, atau bukan juga kurang modal atau apa pun—yang membuat orang tetap berdiri di pinggir garis lapangan. Orang yang berani adalah orang yang dapat mengatasi ketakutannya, bukan lari atau takluk padanya.

Gagal atau tidak berhasil bukanlah sebuah terminologi yang asing bagi seorang yang ingin membangun mentalitas intraprenureal leadership. Namun para bisnismen memandang sebuah kegagalan dengan cara yang sama sekali berbeda. Kegagalan sering mereka pandang sebagai kehilangan kesempatan atau sebuah isyarat perbaikan kreativitas, bukan sebuah terminal—perhentian akhir—bagai korban rongsokan.

Pada sisi yang lain, rasa takut, ancaman atau tantangan juga menawarkan kesempatan. Di mana Anda menemui rasa takut muncul, di balik itu, kesempatan juga muncul bersamaan. Semakin besar skala rasa takut itu, makin besar pula kesem-patan yang hadir bersamanya. Disebut tantangan, karena tidak banyak orang atau pesaing yang akan Anda hadapi kecuali diri Anda sendiri. Oleh karena itu meng-identifikasi apa kesempatan tersebut dan langung loncat ke dalamnya akan menciptakan perbedaan yang besar. Benar bahwa penentuan strategi dan goals akan amat memainkan peranan. Betul. Mereka memiliki peran ter-sendiri, umumnya peran manajemen. Namun bisnis didikte oleh keputusan untuk melompat ke dalam (jump-in) begitu kesempatan muncul. Dan amat sering kesempatan hadir sebagai sebuah kejutan tanpa pemberitahuan.

Amat sering dalam bisnis, juga hal lain, ada begitu banyak kesempatan yang belum dieksploiter ke permukaan, bukan disebabkan tidak ada teknologi atau alat untuk itu, tetapi lebih banyak hanya karena tidak ada orang yang punya keberanian untuk maju terlebih dahulu. Semua dalam antrian menunggu. Begitu ada seorang pionir yang masuk, maka yang lain akan berduyun-duyun antri di belakangnya. Pada saat itu kapling-kapling bisnis sudah terbentuk untuk para frontiers: para pioners itu. Ingat: rasa takut dan bisnis tidak bisa hidup bersamaan. Yang satu meniadakan yang lain.

Rasa takut juga tidak bisa hidup bersamaan dengan iman, yang satu melumpuhkan, memadamkan pengharapan,

Hendrik Lim, MBA: Dosen Pascasarjana STT INTI Surabaya

Beda "Agama" dalam Dunia Fotografi

BAGI Ari (23 tahun), fotografi adalah hobi yang tidak pernah berhenti memberi ilmu sampai kapan pun. Semakin sering memotret, semakin banyak pengalaman. Selain itu juga kesempatan bertemu dengan banyak orang dan bertukar ilmu tentu menjadi salah satu sarana bergaul yang ringan namun mendidik. Alasan itu juga yang menjadi alasan kuat mengapa ia berminat bergabung bersama komunitas foto tertentu. Menurutnya di dalam sebuah komunitas tentu banyak orang dari latar belakang yang berbeda memiliki pengalaman yang berbeda pula. Setiap perbedaan latar belakang dan pengalaman tersebut tentu dapat memperkaya pengetahuannya soal foto.

Ketertarikan Ari terhadap fotografi dan komunitasnya tersebut cukup memberi gambaran mengapa banyak anak muda menggemari dunia potret-memotret. Tidak terlalu sulit untuk menemui para penggemar kegiatan ini. Banyak universitas bahkan mungkin sekolah memiliki komunitas fotografi. Pada hari libur, anggota komunitas atau pun orang-orang yang gemar mengabadikan gambar dapat ditemui di beberapa lokasi yang memang menjadi langganan para fotografer, seperti: museum, Kota Tua, Pelabuhan Sunda Kelapa, taman, laut, sungai, bahkan pasar dan pemukiman kumuh.

Mengunjungi suatu lokasi untuk mengambil gambar biasa disebut hunting. Ini bisa dilakukan sendiri maupun bersama komunitas. Jika melakukan seorang diri, biasanya seorang fotografer memang ingin mendapat konsentrasi penuh saat mengambil sebuah gambar. Tidak sedikit yang senang melakukan hunting bersama-sama, hal ini dikarenakan setiap fotografer dapat bertukar ide pengambilan gambar mulai dari pencahayaan sampai sudut pengambilan objek foto.

Dalam dunia fotografi dikenal beberapa istilah. Misalnya ISO/ASA (ISO Speed). ISO adalah singkatan dari International Standard Organization akan tetapi ada juga yang menyebutnya ASA (American Standard Association). Fungsi ISO pada kamera adalah sebagai standar yang digunakan untuk mengindikasikan besar kepekaan film terhadap cahaya. Semakin kecil ISO, semakin rendah kepekaannya terhadap cahaya. Kepekaan cahaya ini sangat menjadi prioritas dalam sebuah pengambilan gambar. Bila memotret pada cahaya yang terang maka, gunakan ISO 100 atau film dengan kecepatan rendah.

Istilah kedua adalah Rana/Kecepatan. Rana adalah sebuah elemen yang bergerak turun naik di dalam kamera. Rana berfungsi untuk mengatur berapa lama film hendak disinari. Kecepatan tidak boleh mengesampingkan diafragma/bukaan. Diafragma adalah lubang dalam lensa kamera tempat cahaya masuk saat melakukan pemotretan. Tentu setiap orang akrab dengan istilah yang satu ini, di mana pun dan jenis kamera apa pun, bahkan handphone sekalipun memiliki fitur yang satu ini. Fitur tersebut adalah flash, berfungsi sebagai alat bantu pencahayaan apabila intensitas cahaya di sekitar kurang, akan tetapi setiap lampu flash punya kemampuan yang berbeda-beda. Untuk jenis kamera saku jarak jangkauan lampu flash hanya berkisar antara 2 sampai 5 meter.

Sejarah singkat fotografi Indonesia

Banyak versi tentang masuknya fotografi ke Indonesia. Namun yang paling banyak menyebut bahwa kamera pertama kali masuk Indonesia sekitar tahun 1800-an, oleh orang Belanda. Kamera pertama itu jelas beda dengan masa kini. Kamera yang ada pada jaman tersebut berupa benda besar dan berat yang tidak mudah dipindahkan dengan cepat. Lama-kelamaan kamera berkembang menjadi lebih praktis dan mudah. Namun fitur yang ada juga belum selengkap sekarang. Awal perkembangannya kamera masih dikenal dengan penggunaan film, kamera jenis ini dikenal dengan kamera analog. Walaupun masih ada beberapa juru foto yang menggunakan kamera jenis ini, namun penggunanya tidak sebanyak pengguna kamera digital. Jenis kamera digital paling umum digunakan fotografer saat ini. Kamera jenis ini tidak lagi menggunakan film, melainkan memory card yang berfungsi menyimpan file-file foto.

Masing-masing orang memiliki ketertarikan terhadap brand foto kamera tertentu. Bahkan beberapa fotografer sering menyebut bahwa perbedaan brand kamera tertentu berarti "berbeda agama". Istilah perbedaan agama ini biasanya hanya dipahami sesama kalangan fotografer saja. Namun di balik perbedaan ketertarikan terhadap brand kamera tertentu tersebut, setiap kamera dari brand yang berbeda tentu memiliki kekuatan dan kelemahannya masing-masing.

✍**Jenda Munthe**
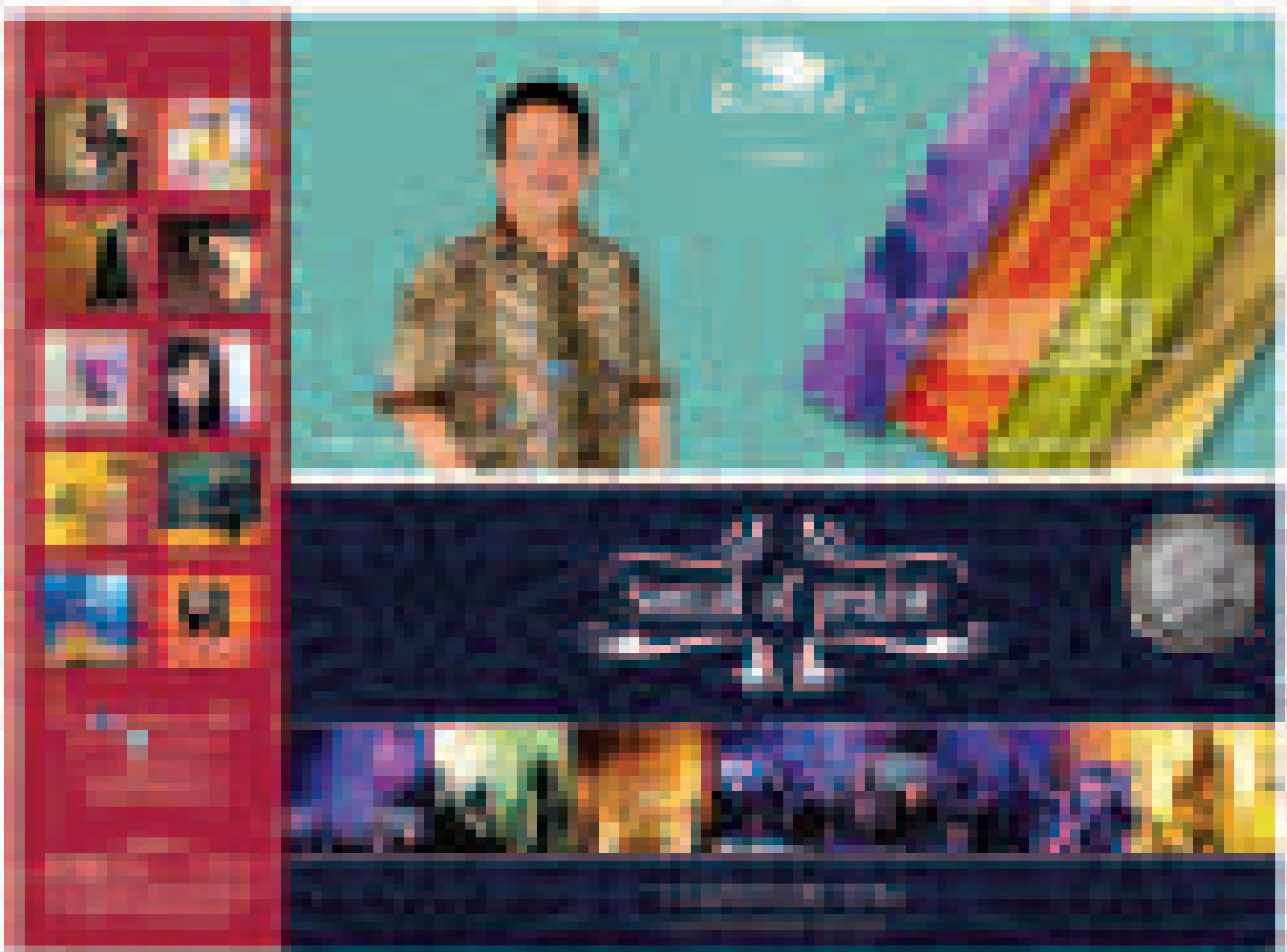
BAKAT menyanyi Brenda sudah terlihat sejak kecil. Ketika masih kelas 1 SD, ia dengan cepat menangkap dan menyanyikan ulang sebuah lagu yang diputar. Begitu sebuah lagu rohani diputar dia serius mendengarnya. Saat lagu yang sama diputar kedua kalinya, Brenda sudah bisa menangkapnya. Ia mencoba menyanyikan lagu yang baru didengarnya itu dengan suara tanpa fals sedikit pun. Pemilik nama lengkap Brenda Rachel Giovanka Bolang ini memang memiliki bakat menyanyi. Bakat itu terus diasah dan dipelihara sekalipun tak pernah mengikuti kursus olah vokal.

Di ajang Mamamia Show 2008, remaja kelahiran Los Angeles, 4 Juli 1995 ini ikut berpartisipasi. Awal keinginannya untuk mengikuti audisi di ajang tersebut hanya sekadar iseng. Ia tak sepenuhnya berniat mengikuti ajang yang digelar Indosiar itu.

Meski demikian, tak disangka, putri pertama dari Semuel R. Bolang dan Esty LP. Kambey ini lolos audisi. Ia masuk 15 besar dari peserta sekitar 60.000 orang yang ikut audisi. Pada audisi bulan Maret 2008, ia sebetulnya tereliminasi. Namun melalui keputusan yang disebut wildcard, dipilih langsung oleh Indosiar dan juri-juri (Helmy Yahya, Vina Panduwinata, Tompy, Ivan Gunawan, Arzety) Mamamia Show bahwa Brenda layak untuk masuk ke babak Mamamia Konser. "Keputusan itu rasanya amazing," ungkapnya saat ditemui di Plaza Indonesia, Selasa, 21 Desember 2010.

Jadilah Brenda tampil di layar kaca pada setiap pergelaran ajang tersebut. Dari sekadar iseng menuju keseriusan. Karena Brenda tahu bahwa tampilan di Mamamia Show akan ditonton jutaan kepala di tanah air dan ajang bergengsi, Brenda baru cukup serius mempersiapkan dirinya. Ia menunjukkan bahwa dirinya memang memiliki bakat tarik suara. Hasilnya luar biasa. Ia terus lolos hingga mendapat posisi keempat di Mamamia Show 2008.

Miliki album

Penyuka sop buntut ini manfaatkan bakatnya itu untuk memulikan nama Tuhan dengan menelurkan album rohani. Album pertamanya dikeluarkan tahun 2009 lalu. Album solo berjudul "Langkah Pasti" ini berisi 12 lagu. Hanya berselang setahun album kedua Brenda diluncurkan. Album bertajuk "Kuhidup Bagi-Mu" ini dilaunching pada 11 Desember 2010 dan berisi 12 lagu produksi Blessing Music (Disc Tarra).

Bagi Brenda tak cukup memuliakan Tuhan hanya sebatas menciptakan lagu-lagu rohani dan diperuntukkan hanya untuk kalangan internal gereja. Ia melihat kemampuan membawa misi Kristus di tengah-tengah masyarakat luas jauh lebih bagus lagi. Karena itu, siswa Kelas 10 SMA Home Schooling Kak Seto (HSKS) ini berniat memaklumkan Tuhan ke tengah masyarakat luas melalui entertain yang tengah digelutinya. Ia ingin agar kehadiran dirinya lewat profesinya itu membawa pengaruh baik bagi sesamanya. Caranya mulai dari hal-hal kecil semisal gaya hidup, berperilaku, bertutur, sopan, rendah hati dan lain-lain, yang semuanya mencerminkan anak Tuhan. "Itu bagian dari cara menjadi saksi Kristus di tengah dunia yang berdampak sangat positif dan membangun," ujar gadis yang hobi main gitar dan fotografi ini. Itulah sebabnya ia memiliki motto hidup: "Menjadikan Diri Berdampak Bagi Banyak Orang", yang tentunya demi memuliakan nama-Nya.

Mengaplikasikan moto hidupnya itu secara penuh, Brenda sadar tidaklah gampang dan butuh waktu. Namun, setidaknya ia sudah meletakkan dasarnya untuk memulai. Dengan menampilkan semua bakat yang ada padanya, ia akan terus berjuang bagaimana kehadiran dirinya berdampak bagi orang lain. Dan memang, kini, ia sudah mulai tampil ke ruang yang lebih umum lewat kehadiran album sekuler perdananya yang rencananya akan diluncurkan sekitar Januari atau Februari 2011 mendatang. "Semua prosesnya sudah tuntas. Kini hanya tunggu waktu launching saja," ujarnya.

Prestasi lain

Tidak hanya berprestasi di tarik suara, Brenda ternyata merengkuh beberapa prestasi lain juga. Masih di tahun 2008, pribadi yang ramah dan murah senyum ini menjadi juara satu dalam perlombaan catwalk. Perlombaan yang diikuti ribuan orang itu diselenggarakan International School bertempat di Global International School. Di sekolahnya dia sering mengisi acara, dan diminta menjadi juri ketika ada lomba nyanyi. Dalam ajang COSMO Girl tahun 2008, Brenda masuk 10 besar. Prestasi ini menjadi kebanggan luar biasa sebab dijaring dari ribuan peserta.

Disadari Brenda, kesuksesan yang dicapainya tak lepas dari dukungan keluarganya, khususnya kedua orang tua dan seorang adiknya. Ibunya senantiasa mendampingi setiap kali show atau mengikuti perlombaan apa pun.

Lebih dari itu, ia senantiasa bersyukur pada Tuhan yang telah menaburkan benih-benih bakat dan kemampuan pada dirinya. Ia berharap rencana Tuhan pada dirinya akan terus bertumbuh. Itulah sebabnya ia sering berdoa dan berpuasa mohon kekuatan serta
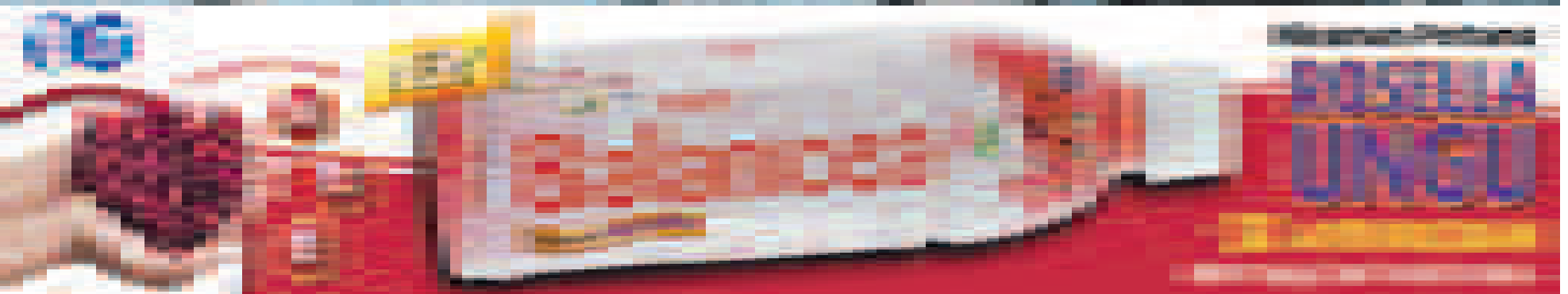
Ketika Keperawanan Tidak Lagi Sakral

Separuh gadis remaja Jabodetabek sudah tidak perawan. Benarkah?

ISU tentang banyaknya gadis remaja Jakarta yang sudah tidak perawan lagi karena telah melakukan hubungan seks sebelum menikah kian dramatis oleh kehadiran film terbaru produk Indonesia yang sejak 2 Desember 2010 diedarkan dan diputar di bioskop-bioskop seantero Indonesia. "Susah Jaga Keperawanan di Jakarta!" Demikian judul film yang juga bisa diperoleh dalam bentuk DVD.

Nyaris tak ada yang menyangkal dan memprotes kehadiran film yang disutradarai Joko Nugroho tersebut. Secara ringkas film yang digarap sejak dua tahun lalu itu menceritakan tentang tiga orang gadis kampung yang mengimpikan tinggal di kota Metropolitan Jakarta dan hidup senang. Ketiga gadis tersebut yakni Srinthil yang diperankan artis Masayu Anastasia, Kunil dimainkan artis Sarah Rizky, dan Centini dilakonkan artis Aulia Sarah kemudian berangkat ke Jakarta dengan menumpang mobil pengangkut sayur.

Sampai di kota nasib malang meruntuhkan mimpi mereka. Kepanikan akhirnya menyelimuti mereka karena di kota mereka tak memiliki sanak keluarga, dan lebih-lebih kehabisan duit. Mereka kemudian bertemu dengan seorang waria yang berprofesi sebagai germo. "Mau nggak jadi PSK," tawar germo itu pada mereka.

Awalnya tawaran melakoni pekerjaan asusila itu ditolak mereka. Tapi karena masalah perut dan tempat tinggal tak dapat ditolerir, akhirnya ketiga gadis yang tak memiliki skil tertentu, yang bisa 'dijual' untuk mendapatkan pekerjaan halal, terpaksa mengikuti tawaran sang germo dengan satu syarat: "Asal mereka tetap perawan".

Setiap kali ketiganya melayani pelanggan, dengan segala muslihat, mereka berusaha 'mempertahankan diri'. Suatu hari terjadi insiden di mana seorang pelanggan mereka tewas dalam kamar hotel. Keberadaan ketiganya sempat diketahui karyawan hotel dan dilaporkan ke polisi. Akibatnya, foto mereka disebar ke mana-mana dan mereka ditetapkan sebagai buronan nasional. Seluruh masyarakat negeri ini mengejar ketiganya dan mereka dijuluki penjahat kelamin.

Sebagai gadis yang memiliki kesadaran bahwa betapa pentingnya menjaga keperawan, mereka berusaha mengembalikan nama baiknya dan menunjukkan kalau mereka hanyalah PSK bohong-bohongan.

Film ke data

Dari awal hingga akhir dari sebuah film keluaran Multivision Plus itu tak ada sama sekali satu adegan yang se-vulgar judulnya. Namun barangkali, pepatah "ada asap pasti ada api", tepat dikenakan pada film bergenre komedi itu. Diyakini bahwa sajian film itu berangkat dari fenomena sosial yang tengah berlangsung di Jakarta. Jumlah gadis yang terpaksa menjual keperawanannya makin meningkat, tanpa kecuali wanita-wanita yang masih berusia remaja. Benarkah demikian?

"Dari data yang kami himpun, dari seratus remaja perempuan lajang ada 51 di antara mereka sudah tidak lagi perawan," ungkap Kepala Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Sugir Syarief (Kompas.com, Minggu, 28/11/2010).

Para remaja tersebut dihimpun BKKBN di daerah Jakarta, Bogor, Tangerang, Depok, dan Tangerang. "Mereka melakukan hubungan seks pranikah. Dan tak sedikit yang hamil," lanjut Syarief kepada sejumlah media dalam Grand Final Kontes Rap dalam memperingati Hari AIDS sedunia di lapangan Parkir IRTI Monas, Minggu, 28 November 2010.

Kasus ini tak hanya dialami gadis remaja di Jabodetabek. Menurut Syarief, data yang sama juga didapat BKKBN di beberapa kota besar lainnya di Indonesia. "Gadis remaja yang kegadisannya sudah hilang di Surabaya mencapai 54 persen, Medan 52 persen, Bandung 47 persen, dan Yogyakarta 37 persen," tandasnya dan melanjutkan bahwa data ini dikumpulkan BKKBN hanya selama kurun waktu tahun 2010.

Meningkatnya jumlah gadis remaja yang sudah 'rusak' itu juga dibenarkan Yada Institute. Yang berbeda hanyalah sisi prosentasinya. Menurut data yang disampaikan Koordinator Yada Institut, Dr. Andik Wijaya, MRepMed., gadis remaja yang melakukan hubungan seks pranikah mencapai 62,7 persen. "Sekitar 90 persen di antaranya melakukan persetubuhan dengan pacarnya," ungkap Andik seraya melanjutkan bahwa 10 persen sisanya disebabkan faktor-faktor lain.

"Perilaku seks bebas adalah salah satu pemicu meluasnya kasus HIV/AIDS," lanjut Syarief. Mengutip data dari Kemenkes pada pertengahan 2010, Syarief mengatakan kasus HIV/AIDS di Indonesia mencapai 21.770 kasus AIDS positif dan 47.157 kasus HIV positif dengan persentase pengidap usia 20-29 tahun (48,1 persen) dan usia 30-39 tahun (30,9 persen). Kasus penularan HIV/AIDS terbanyak ada di kalangan heteroseksual mencapai 49,3 persen, dan IDU atau jarum suntik 40,4 persen.

Masih berdasar pada catatan Kementerian Kesehatan pula, Syarief melanjutkan bahwa jumlah pengguna narkoba di Indonesia saat ini mencapai 3,2 juta jiwa. Sebanyak 75 persen atau 2,5 juta jiwa adalah remaja.

Benarkah?

Meningkatnya jumlah gadis remaja yang sudah 'rusak' itu juga dibenarkan Yada Institute. Yang berbeda hanyalah sisi prosentasinya. Menurut data yang disampaikan Koordinator Yada Institut, Dr. Andik Wijaya, MRepMed., gadis remaja yang melakukan hubungan seks pranikah kini sudah mencapai 62,7 persen. "Sekitar 90 persen di antara mereka melakukan persetubuhan dengan pacarnya," ungkap Andik seraya melanjutkan hanya 10 persen disebabkan faktor-faktor lain.

Namun, dari data yang menetapkan angka prosentasinya itu, baik yang disampaikan Sugir Syarief maupun Dr. Andik Wijaya masih dipertanyakan pihak-pihak tertentu. Sebut misalnya Dr. Nafsiah Mboi, SpA, MPH. Dia dengan tegas menepis data yang disampaikan keduanya tersebut. "Bagaimana cara lakukan penelitiannya. Apakah para gadis remaja lajang disuruh telanjang, kemudian diteliti masih perawan atau tidak. Bila itu terjadi, maka di sini timbul masalah gender," tanyanya tegas. Bagi Dr. Nafsiah, data tersebut masih dipertanyakan kebenarannya.

✍**Stevie Agas**

Usia Muda Tertinggi Infeksi HIV/AIDS

Kesterilan jarum suntik dan pemakaian kondom menjadi langkah-langkah yang perlu diambil bila ingin menghindari HIV/AIDS, terutama bagi kaum muda yang termasuk kategori tertinggi terinfeksi

UNTUK tahun 2010, ada kesimpulan menarik dari hasil survei yang dilakukan Komisi Penanggulan AIDS (KPA) atas penderita HIV di Indonesia. Seperti dikatakan Sekretaris KPA, Dr. Nafsiah Mboi, SpA, MPH, jumlah yang sudah mencapai AIDS sudah menurun, tapi korban HIV masih meningkat. Dilihat dari cara penularan, infeksi baru pengguna narkoba suntik memang sudah menurun, tapi yang masih meningkat adalah infeksi HIV melalui hubungan seks berisiko.

Peningkatan korban HIV tidak hanya terjadi pada kalangan yang belum atau tidak menikah, tapi juga menimpa suami istri. Malahan jumlah pasangan yang tertular virus mematikan itu bertambah. Ini terjadi karena seringkali kedua pasangan tidak sadar bila pasangannya telah tertular. Misalnya, suami agak nakal, dia bermain di luar dan ternyata wanita yang berhubungan dengan dia itu sudah positif HIV. Dia akhirnya tertular dan bawa pulang ke rumah. Di sinilah istrinya yang baik-baik terkena akhirnya.

Jadi, kata Nafsiah, kalau misalnya suami sadar bahwa dia pernah "jajan", lebih baik dia jujur sama istrinya dan memakai kondom ketika berhubungan seks. Sebab, kalau tidak lakukan demikian, maka suami dengan sengaja ataupun tidak sengaja dia bisa menularkan kepada istrinya.

Penyebarannya

Seperti dijelaskan Nafsiah, penyebab penularan paling cepat/terbesar adalah melalui darah. Misalnya kalau kita bersentuhan langsung dengan darah penderita, seperti melalui transfusi darah. Juga yang lainnya melalui jarum suntik. Seringkali jarum suntik digunakan berulang-ulang. Pengguna narkoba suntik sangat rentan terhadap penyakit ini.

Penyebaran lainnya melalui hubungan seks yang tidak menggunakan kondom. "Ini juga cukup tinggi pemicunya," kata Nafsiah. Penyebaran lainnya lagi adalah lewat ibu ke bayi. Bagi wanita yang memang terkena HIV positif, ada kemungkinan besar—kalau tidak ditangani secara baik—bayi yang dikandungnya juga terkena HIV positif. Misalnya pada saat proses kelahirannya berdarah-darah atau pas menyusui. "Hingga kini, risiko penularan melalui ini terjadi sekitar 20-30 persen," lanjutnya.

Meski demikian, kata Nafsiah, semuanya bisa dicegah. Untuk menghindari penyebaran melalui darah terutama melalui transfusi darah, terlebih dulu darahnya diperiksa. Kalau memang ditemukan darahnya positif HIV, tidak akan kasih suntikan. Sedangkan untuk mencegah penyebaran lewat suntikan, digunakanlah alat suntik steril. "Jadi tidak boleh pakai alat suntik bekas," tegasnya. Demikian pun penyebaran melalui hubungan seks bisa dicegah. Kalau seks berisiko harus pakai kondom. Kalau penyebaran dari ibu ke bayi, kini, sudah ada programnya, yakni diberikan obat antiretroveral (ARV) pada saat kehamilan, persalinan maupun menyusui.

Terbanyak usia muda

Yang lebih menarik lagi sekaligus memprihatinkan, seperti dituturkan Nafsiah, fakta di lapangan menunjukkan bahwa infeksi HIV tertinggi terjadi pada generasi muda berusia 15-24 tahun. Ini disebabkan, pertama, anak muda rasa ingin tahunya tinggi. Mereka coba-coba berhubungan seks. "Jadi betul-betul korban dari rasa keingintahuan," kata Nafsiah.

Kedua, banyak kaum muda jadi korban karena kurangnya informasi, bahkan informasi yang mereka

dapatkan tentang seks dan HIV salah. Kadang-kadang mereka bisa mengakses gambar seks dari situs porno. Dari situ kemudian timbul rasa ingin tahu apakah seks itu enak atau tidak. Dan yang ketiga, banyak kaum muda yang menjadi korban kekerasan seksual. Banyak anak-anak pada usia 14-24 tahun ini, kalau yang perempuannya, dilacurkan. Tak sedikit juga sebenarnya laki-laki dilacurkan atau disodomi oleh sesama laki-laki. Kenyataan ini paling banyak ditemukan terjadi pada anak-anak jalanan. "Jadi anak-anak usia berkisar 14- 24 tahun. Karena dia masih muda maka rawan kekerasan seksual. Pemerkosaan, dilacurkan, disodomi, trafficking, dll memang terjadi di usia itu," tandas Nafsiah.

Namun demikian, kata Nafsiah, mengharapkan perubahan, justru di usia-usia sekitar itu pulalah yang paling bisa dan mudah berubah jalannya epidemik. Di Uganda misalnya. Jumlah generasi muda di sana yang terinfeksi HIV berkurang. Itu disebabkan mereka diberikan pengetahuan tentang akibat buruk melakukkan hubungan seks di usia muda. Bahwa melakukan hubungan seks di usia yang masih terlalu muda rentan terhadap munculnya infeksi HIV, karena alat reproduksinya masih muda. Juga diberikan pengetahuan tentang kemungkinan timbulnya penyakit itu akibat gonta ganti pasangan.

Penghindaran

Supaya pengalaman kaum muda di Uganda dapat juga terjadi di tempat kita, bahkan kalau boleh infeksi HIV terhindar sama sekali dari generasi muda kita, maka hal-hal berikut, seperti yang disrankan Nafsiah, penting untuk diingatkan. Yang pertama, kepada kaum muda diupayakan untuk menghindari hubungan seks sebelum menikah atau berhubungan seks di usia yang masih muda. Sebab melakukannya di usia yang masih muda makin besar resiko ketularan penyakit.

Yang kedua, kalau sudah telanjur berhubungan seks, janganlah gonta-ganti pasangan. Makin banyak pasangan makin besar pula risiko ketularan penyakit. Apalagi kita tidak tahu, apakah pasangannya itu sudah tertular atau tidak. Ketiga, kalau sudah telanjur berhubungan seks dan melakukannya dengan gonta-ganti pasangan, yang berarti sudah melakukan hubungan seks berisiko, maka harus gunakan kondom. Jauh lebih baik bila sebelum melakukannya terlebih dulu diperiksa, sudah terinfeksi atau belum.

✍**Stevie Agas**

Dr. Andik Wijaya, Koordinator Yada Institute

Pentingnya Pengawasan dan Pendampingan Orang Tua

TIDAK sedikit orang tersentak kaget mengetahui jumlah remaja lajang melakukan hubungan seks sebelum menikah. Apalagi fenomena rapuh itu mengalami peningkatan jumlah remaja yang terlibat di dalamnya. Namun, banyak pula yang tidak kaget, karena memang mereka tahu persis gelombang relasi antarremaja sekarang yang ternyata bisa melewati batas kewajaran.

Banyaknya gadis remaja khususnya yang tinggal di perkotaan yang sudah kehilangan mahkota keperawanan semasih berstatus lajang, tentu membuat kita semua sedih dan prihatin. Sebenarnya ada banyak hal yang bisa ditempuh untuk mencegah trend negatif ini. Selain remaja sendiri dituntut memiliki kesadaran agar menempatkan seks secara benar, masih ada beberapa pihak lain yang semestinya terpanggil untuk melindungi para remaja dari godaan kenikmatan seks bebas.

Atas perilaku remaja yang kebablasan ini, semestinya kita semua terpanggil untuk bertanggung jawab, terutama beberapa pihak yang disinyalir sangat strategis memelihara para remaja untuk tidak melakukan persetubuhan di luar nikah. Apa saja itu? Berikut petikan wawancara dengan Dr. Andik Wijaya, MrepMed., koordinator Yada Institut.

Jumlah gadis remaja lajang yang sudah tidak perawan lagi di beberapa kota besar selama tahun 2010 ini mengalami grafik naik. Tanggapan Anda?

Saya tidak terkejut dengan fenomena ini. Justru itulah salah satu alasan saya mendirikan Yada Institute dan memulai XBTMovement (Sexual Behavior Transformation Movement – Gerakan Transformasi Perilaku Seksual) pada 2007 yaitu sebagai antisipasi terhadap situasi yang sedang terjadi saat ini. Meski tidak terkejut, tapi saya amat sedih melihat apa yang sedang terjadi. Mereka bisa saja anak, keponakan, adik, murid atau remaja di gereja kita. Yang lebih menyedihkan, banyak pemimpin Kristen (hamba Tuhan, pendidik, orang tua) yang tidak peduli pada situasi seperti ini.

Memang siapa-siapa saja yang paling bertanggung jawab atas keadaan ini?

Pertama sekali adalah remaja itu sendiri. Melakukan hubungan seksual adalah tindakan pribadi. Siapa pun bisa memilih untuk melakukannya sebelum menikah atau menunda sampai menikah. Kedua, orang tua. Perilaku seksual terkait dengan pemenuhan kebutuhan akan rasa intim. Jika orang tua memenuhi kebutuhan tersebut maka hubungan seks bebas bisa dicegah. Di samping itu, pengawasan dan pendampingan orang tua juga sangat besar pengaruhnya dalam upaya mencegah perilaku seks bebas pada remaja.

Ketiga, sekolah. Sepertiga waktu yang dimiliki oleh remaja dihabiskan di sekolah. Jika sekolah menjadi tempat untuk membangun kehidupan iman, karakter, serta kekudusan, dan bukan semata-mata untuk mengasah kemampuan akademik, maka sekolah akan memberi kontribusi besar dalam pembentukan perilaku seksual yang kudus dan benar.

Keempat, gereja. Gereja bukan sekadar pertemuan seremonial agamawi. Gereja adalah sebuah bentuk keluarga besar yang dibangun atas dasar nilai-nilai yang sama berdasarkan Firman Tuhan. Maka gereja seharusnya menjadi tempat untuk belajar, bertumbuh, dan menjadi sebuah komunitas yang saling menjaga dari berbagai jebakan dosa seksual. Jika gereja benar-benar menjadi komunitas yang saling menjaga, maka perilaku seks bebas bisa dicegah secara efektif.

Kelima, pemerintah. Pemerintah telah melakukan berbagai macam pembiaran atas nama kebebasan. Hasil akhirnya, banyak media yang menjadi kendaraan distribusi materi-materi seks yang sangat merusak moralitas remaja.

Bisa dijelaskan akibat yang muncul dengan semakin meningkatnya jumlah remaja yang sudah tidak perawan lagi?

Akibat fisiknya berisiko tertular berbagai penyakit menular seksual termasuk HIV-AIDS yang belum bisa disembuhkan. Kehamilan seringkali juga tidak bisa dihindarkan. Bila itu terjadi maka potensi untuk melakukan aborsi sangat besar. Sementara akibat psikisnya adalah rasa tidak berharga, tidak aman, yang akan mendorong berbagai perilaku negatif lain, termasuk hubungan yang rapuh saat mereka menikah. Sedangkan akibat sosialnya adalah penurunan prestasi sekolah bahkan drop out. Dan akibat rohaninya adalah kematian kekal, sebab upah dosa adalah maut.

Tentu ada fak-tor pemicu yang menyebabkan banyak anak re-maja melakukan hubungan seks sebelum waktunya?

Remaja yang melakukan hubungan seksual, ada sekitar 90% melakukannya dengan pacarnya. Dengan demikian, faktor pemicu utamanya adalah kedekatan intim sebelum waktunya. Berikutnya adalah pengaruh media yang memberi contoh salah soal pacaran dini (SD, SMP, SMA). Sementara itu, orang tua tidak memberi batasan yang tegas dan/atau memenuhi kebutuhan akan rasa intim. Faktor lainnya adalah maraknya industri pornografi yang menyebabkan para remaja banyak melakukan hubungan seks sebelum menikah.

Antisipasinya?

Memang mencegah jauh lebih baik daripada mengobati. Kalau sudah terjadi hubungan seksual, tidak ada satu pun upaya untuk bisa mengubah kondisi itu. Karena itu, sebaiknya kita bergandengan tangan untuk mencegah agar hubungan seks sebelum menikah bisa dicegah.

Cara mengatasi fenomena rapuh itu?

Setelah 20 tahun memikirkan secara serius tentang hal ini, saya meyakini hal-hal di bawah ini akan menjadi cara yang efektif dalam mencegah perilaku seksual yang tidak kudus. Mazmur 119: 9 Dengan apakah seorang muda mem-pertahankan kelakuannya bersih? Dengan menjaganya sesuai dengan firman-Mu.

Setiap orang muda harus dididik dalam kebenaran Firman Tuhan. Di Yada Institute, kami mengintegrasikan pendidikan seks dengan

Apa yang Mestinya Dilakukan Gereja

PERSOALAN moral yang berkaitan dengan seksualitas memang tidak pernah habis dibahas. Selain itu pembahasan ini selalu berkaitan dengan remaja dan anak muda. Pada era yang cukup lama bahkan mungkin saat ini masih ada sebagian yang menganggap seksualitas adalah persoalan yang tabu untuk dibahas. Persoalan ketabuan ini menjadi salah satu penghambat remaja yang masih baru mengenal pergaulan untuk mengerti apa yang mereka baru temukan di lingkungan pergaulan mereka. Padahal seharusnya keluarga atau orang tua menjadi sumber informasi pertama bagi para remaja untuk mengetahui apakah itu seks. Apakah itu etika, serta moral.

Situasi di mana remaja tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai hubungan antarlawan jenis entah ada hubungannya atau tidak seolah-olah menjadi kambing hitam banyaknya remaja dan anak muda yang seperti lepas kontrol. Salah satu hasil riset yang pernah dikeluarkan oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas Anak) menyebutkan bahwa 62,7 persen siswi SMP di Indonesia sudah tidak perawan. Hal ini tentu menjadi suatu hal yang memprihatinkan.

Melihat perkembangan semacam itu, kini banyak gereja mencoba merangkul pemuda dan remaja lewat seminar-seminar yang membahas persoalan hubungan berpasangan atau biasa dikenal dengan Love, Sex and Dating. Gereja sebagai rumah kedua setelah keluarga memang semestinya memberikan pembinaan yang tepat terkait persoalan ini. Terlebih ketika sebagian remaja seperti tidak mendapat informasi yang cukup mengenai hal ini. Gereja juga sudah semestinya mengerti dasar-dasar pergaulan yang benar dan bagaimana menerapkan Firman Tuhan dalam pergaulan sehari-hari.

Namun apakah cukup dengan seminar dan pembinaan? Apakah ada cara lain di luar itu? Mengingat anak muda memiliki sifat yang ingin bebas dan tidak senang dibatasi. Bagaimanakah gereja menyikapi perkembangan pergaulan anak muda yang semakin bebas dan dinamis. Apakah yang sudah dibuat oleh gereja untuk mengantisipasi pengaruh-pengaruh negatif yang rentan menerpa anak muda.

Beberapa ketua pemuda gereja mencoba memberikan pendapatnya terkait hal ini. Salah satunya adalah ketua pemuda HKBP Pulo Asem, Jakarta Timur Jeffry Hutagalung. Menurutnya yang terpenting adalah bagaimana membuat sebuah kegiatan untuk menyibukkan diri di gereja dengan berbagai kegiatan. Lewat kesibukan ini nantinya setiap pemuda yang ada di gereja dapat mengisi waktu dengan kegiatan positif.

Selain itu menurut Jeffry kegiatan yang ada di gereja dapat mempererat ikatan emosional sesama pemuda untuk menciptakan situasi saling care dan saling mengerti antara satu dengan yang lainnya. Satu hal yang tidak boleh diabaikan adalah masing-masing pihak harus mengerti bahwa manusia itu tidak ada yang sempurna. Jadi ketika apa yang tidak diharapkan itu terjadi, jangan sampai ada penghakiman dari tiap saudara di dalam jemaat, melainkan menjadi teman dan saudara yang bisa memperhatikan dengan kasih.

Sementara itu Olan Christian Halomoan Siahaan dari HKBP Kebayoran Selatan mengatakan bahwa kemerosotan moral itu dipengaruhi faktor lingkungan yang tidak mendukung kebebasan anak muda untuk beraktualisasi. Bisa jadi seorang anak muda merasa tidak didukung oleh keluarga, merasa tidak ditopang sering kali membuat anak muda salah langkah. Untuk itu jangan melihat sebuah kesalahan anak muda dari individunya, melainkan melihat faktor lain yang tentu mempengaruhi, dalam hal ini adalah keluarga. Karena itu sudah saatnya gereja merangkul setiap orang tua untuk saling berbagi dengan orang tua. Saling bercerita antara orang tua dan remaja dalam rangka pembinaaan yang perlahan namun pasti. Gereja harus juga menjadi wadah dengan kegiatan-kegiatan positif yang bisa memfasilitasi kebutuhan anak muda. Gereja di sini harus memberikan apa yang dibutuhkan anak muda mengingat lingkungan di sekitar anak muda memang banyak unsur negatif. Sebaiknya gereja yang lebih proaktif merangkul anak muda, ujar pria muda yang pernah menjabat sebagai ketua naposo bulung (pemuda) di HKBP Kebayoran Selatan ini.

Pernyataan yang sedikit berbeda diungkapkan oleh Johan, gembala area Youth Abbalove Ministries Timur. Paling utama adalah mengerti kebutuhan dasar remaja. Pada umumnya kebutuhan dasar mereka adalah diperhatikan dan didengarkan, dan terkadang hal tersebut tidak mereka dapatkan di rumah. Lalu selain di rumah, komunitas mereka biasanya di sekolah-sekolah, karena itu gereja harus mampu menjangkau ke sekolah-sekolah lewat komsel dan persekutuan yang benar. Komsel ini nantinya menjadi komunitas yang benar yang dapat menjadi pengayom dan pembina yang membuat mereka merasa nyaman dan diperhatikan. Jika rasa nyaman itu sudah ada mereka akan merasa bahwa komunitas itu adalah keluarga mereka sendiri, sehingga mereka pun tidak jatuh pada komunitas-komunitas buruk yang juga memiliki kebiasaan yang kurang sesuai dengan firman Tuhan. Hal ini harusnya diambil alih oleh gereja sebagai sahabat atau anggota keluarga yang dekat dengan setiap remaja.

Hal senada diungkapkan Ketua Pemuda GKKI Harvest, Toni Ginting. Menurutnya selain berbagi dari komsel, penting bagi setiap anak muda untuk komit memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan. Lewat hubungan intim ini setiap anak muda dapat menjalankan aktivitasnya dengan dengar-dengaran terhadap apa yang ingin Tuhan sampaikan. Oleh karena itu gereja mestinya mendorong dan berpartisipasi dalam membuat anak muda memiliki hubungan intim dengan Tuhan. Hal ini bisa dilakukan dengan pendalaman Alkitab dan pengajaran dengan interaksi langsung antara sesama jemaat.

✍**Jenda Munthe**

Belajar Sukses dari Sepak Bola

PENGALAMAN adalah guru yang sangat baik. Adagium klasik ini diyakini pula oleh Yohanes Atanius Ruma SH. Pengalamannya di lapangan hijau selama lebih dari 10 tahun mengajarkan banyak hal bagi pemilik Y.A. Ruma and Partner Law Firm ini. "Sepak bola itu kombinasi dari banyak hal. Di sana kita berteman, kita berinteraksi, berlatih dan bertanding. Ada banyak nilai yang akhirnya menjadi bagian dari hidup dan membantu banyak dalam karier saya," kata pria kelahiran Flores, 2 Mei 1966 ini.

Melalui sepak bola, lanjut anak ketiga dari enam bersaudara ini, ia menjadi sangat yakin akan beberapa kebenaran wajar. "Kita menyadari bahwa tidak ada pertandingan yang berhasil tanpa ada latihan atau persiapan yang baik. Tidak pernah ada kesuksesan kalau kita tidak pernah disiplin. Juga tidak ada kesuksesan kalau kita tidak sportif. Juga kita tidak bisa bicara tentang kemenangan kalau saya bermain sendiri. Harus ada tim," katanya sambil menjelaskan bahwa dalam sepakbola, tim memiliki banyak komponen antara lain pelatih, ofisial, manajemen dan ada juga masyarakat penonton.

Disiplin, sportivitas, team-work, ketekunan, keuletan dan belajar tanpa henti, menurut Yance – begitu dia biasa disapa – merupakan nilai-nilai positif yang ditimbahnya di lapangan sepak bola dan kini sangat menunjang kariernya.

Memberi solusi

Ketrampilannya dalam menggiring bola sudah mulai terlihat saat duduk di SMA Seminari Mataloko, Ngada, Flores, Indonesia. Kebetulan di sekolah calon pastor itu, tersedia sarana olahraga yang sangat memadai. Tahun 1984, saat melanjutkan sekolah di Ende, ia terpilih memperkuat Perse Ende (Persatuan Sepakbola Ende).

Dua tahun kemudian, suami dari Maria Magdalena Erni Pujiastuti ini melanjutkan studi ke Yogyakarta dan belajar di Fakultas Hukum UGM. Sambil belajar, ia masuk klub sepak bola amatir Tunas Muda Harapan. Dari tahun 86 sampai 1990 ia memperkuat klub PSIM (Persatuan Sepak Bola Indonesia Mataram), klubnya Yogya. "Dulu polanya doble wings, jadi saya ditempatkan di wing kiri. Sekarang, polanya menjadi doble sticker dan saya jadi play maker," jelas Yance.

Tahun 1990, ia mendapatkan tawaran masuk Galatama, dan bermain untuk Perkesa Mataram selama tiga musim. Ia lalu memperkuat beberapa klub, antara lain PSIR. Lepas dari lapangan hijau, ayah dari Nikolaus Babtista, Stefanus Dwiantoro dan Bernadeta Adventa Ruma ini merintis karier di dunia perbankan. Ia mengikuti pendidikan eksekutif di Bank Niaga selama setahun lalu bergabung di Bank Putera Multi Karsa, Jakarta. "Saya ditempatkan di bagian legal dan kemudian di bagian kredit," katanya.

Menjelang likuidasi, Yance mengaku "kebanjiran" tugas mengurusi pesangon dan masalah hukum lainnya. Itulah yang mendorongnya untuk mengurus lisensi sebagai lawyer dengan mengikuti sertifikasi pengacara pada tahun 1999. Mengantongi ijin pada 2000, Yance lalu bergabung di kantor pengacara Yan Apul SH. "Saya banyak sekali belajar dari beliau," katanya. Tiga tahun kemudian, ia mendirikan kantor pengacara sendiri.

Menjadi pengacara, bagi Yance, merupakan pilihan yang didorong oleh beberapa faktor. "Waktu saya kecil, ada pocrol (lawyer tak berijazah yang bisa praktek di pengadilan) yang merampas tanah ayah saya. Pada itu tanah milik sah ayah saya. Dia pakai cara macam-macam, sampai pengerahan massa untuk merampas tanah itu. Ya akhirnya tanah itu harus diserahkan ke pihak lain. Itu yang mendorong saya untuk menjadi pengacara," ujarnya.

Alasan kedua, karena ia suka berteman dan memiliki keinginan yang besar untuk selalu menolong orang. "Sejak remaja saya memang sangat senang bila menjadi bagian dari pemecahan masalah orang lain. Saya senang sekali apabila teman atau orang lain keluar dari masalahnya," kata Yance sambil menegaskan bahwa tugas utama seorang pengacara adalah memberikan solusi bagi klien.

Utamakan pelayanan

Ia menghayati tugas kepengaca-raannya sebagai pelayanan. "Modal utama saya adalah ketrampilan dan komitmen untuk melayani klien," katanya. Karena pelayanan maka bukan hanya penguasaan dalil-dalil hukum yang diandalkan, tapi kejujuran, integritas moral. "Hati kita harus ada di situ," katanya.

Ia menjelaskan bahwa perkara yang dikonsultasikan padanya tak hanya bisa didekati dan diselesaikan secara hukum saja. Banyak perkara yang dia selesaikan bukan dengan penyelesaian hukum. Kebanggaannya sebagai pengacara tidak tergantung pada berapa bayaran yang dia terima, tapi pada berapa banyak orang yang bisa keluar dari persoalannya. "Saya merasa satu orang pun yang saya tolong, sudah sangat memperkaya diri saya," kata putra seorang pendidik ini.

Karena ukuran kesuksesannya adalah mampu membantu orang keluar dari masalahnya, maka Yance mengaku tidak pernah proaktif mencari kasus. Ia mengaku tidak akan pernah melakukan marketing sistematis. Apalagi hal itu berlawanan dengan kode etik profesi. "Apa pun yang saya lakukan, itu adalah 'marketing' saya. Saya tidak perlu propaganda dan promosi untuk mendapatkan klien," ungkapnya.

Ora et labora (bekerjalah dan berdoalah) merupakan nasihat bijak yang selalu dipatuhinya. "Simpul dari orientasi kehidupan manusia itu adalah berdoa dan bekerja. Berdoa

dr. Stephanie Pangau, MPH

Anak Tiba-tiba Kurus dan Lemas

Dok, anak saya laki-laki (3 tahun), sudah 3 hari ini terkena sakit perut disertai diare. Dia sudah hampir 15 kali menderita diare, demam dan muntah kira-kira 8 kali. Dia tiba-tiba jadi kelihatan kurus, matanya sayu dan cekung serta tampak lemas, dan tidak mau main-main lagi seperti biasanya. Saya bingung mau kasih makan apa, takut dimuntahkan lagi. Saya hanya kasih dia minum oralit dan air putih, untungnya dia mau minum.

Pertanyaan saya: 1) Bahayakah sakit muntah berak (muntaber) ini? 2) Apakah tanda-tandanya dehidrasi pada anak dan bagaimana cara mengetahui atau memeriksa dehidrasi itu? 3) Bagaimana cara merawat anak yang muntaber di rumah? 4) Kapan anak saya yang sakit ini perlu dibawa ke dokter?

Ibu Gaby
Cibitung, Bekasi

IBU Gaby, penyakit muntaber atau diare memang bisa berbahaya, sebab bisa mengakibatkan anak mengalami dehidrasi (kekurangan cairan) dengan segala komplikasinya. Dan bila terjadi dehidrasi berat yang tidak tertangani dengan baik bisa berakibat fatal pada bayi atau anak karena bisa terjadi kematian

Ada pun tanda-tanda dehidrasi pada anak sesuai dengan panduan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS):

Diare Tanpa Dehidrasi:
· Anak tampak sehat dan bermain seperti biasa
· Mulut dan lidah masih basah dan anak tidak kehausan

Diare dengan dehidrasi ringan/ sedang:
· Anak lemas sampai tidak sadar diri
· Mata sangat cekung dan tidak ada air mata
· Mulut dan lidah sangat kering
· Anak menjadi malas minum bahkan tidak ada kekuatan lagi untuk minum
· Turgor kulit kembali sangat lambat

Cara memeriksa turgor kulit dengan menarik atau mencubit kulit perut anak secara horizontal lalu dilepaskan. Lihat dan perhatikan apakah saat tarikan atau cubitan kulit dilepaskan keadaan kulit cepat kembali seperti semula atau lambat.

Cara merawat anak muntaber di rumah:

- Apabila anak Anda terus muntah dan tidak mau makan apa pun, maka periksalah apakah ada tanda-tanda dehidrasi padanya (seperti pada kasus anak Anda pada hari ke-3, ini kemungkinkan dia sudah masuk pada keadaan dehidrasi ringan atau sedang sehingga perlu sekali perawatan yang maksimal dan kalau keadaannya tidak bertambah baik, sebaiknya cepat-cepat dibawa ke dokter.

- Apabila anak Anda diare tanpa dehidrasi maka berikan dia juga cairan seperti oralit/ pedyalite atau larutan garam-gula dan cairan makanan tambahan seperti kuah sayur dengan air tajin atau air matang atau pun makanan sesuai keinginan anak.

- Untuk anak usia 1 – 5 tahun berikan oralite/ pedyalite atau larutan garam-gula sebanyak 100 – 200 ml setiap kali buang air besar (BAB) yang diberikan secara sedikit-sedikit sambil teruskan pemberian cairan makanan tambahan sampai diare-nya berhenti.

Penyakit infeksi usus sebenarnya biasa terjadi pada bayi dan anak. Gejalanya termasuk sakit perut, demam, muntah dan diare seperti pada anak anda. Umumnya muntah akan berhenti sendiri dalam 2 – 3 hari, sedangkan diare bisa terus berlangsung dalam 1 – 2 minggu, namun walaupun belum sampai 5 hari anak diare tapi sudah terlihat ada tanda-tanda dehidrasi sebaiknya segera diperiksakan ke dokter.

TIPS untuk orang tua yang anaknya muntber: (i) Bersabarlah sepanjang anak tidak menunjukkan gejala dehidrasi karena sebagian besar diare pasti berhenti dengan sendirinya tanpa obat; (ii) Kalau anak diare tetapi tanpa muntah atau hanya muntah sedikit maka Anda bisa meneruskan pola makan seperti biasanya (termasuk ASI atau formula bagi anak yang masih berusia dibawah 1 tahun); (iii) Jangan hanya memberikan oralit atau pedyalite atau larutan gula-garam saja tetapi harus disertai nutrisi lain seperti cairan makanan tambahan diatas tadi selama 12 – 24 jam; (iv) Supaya berhati-hati dengan obat-obatan diare sebab tidak akan terlalu bermanfaat untuk mengobati diare kecuali kalau diare pada anak ini jelas disebabkan kuman tertentu; (v) Anda harus waspada bila anak anda muntah-muntah disertai panas tinggi, sakit kepala hebat atau sakit perut maka sebaiknya diperiksakan ke dokter; (vi) Anda harus segera hubungi dokter anak anda, jika: Anak anda menunjukkan tanda-tanda dehidrasi; Jika ada darah dalam muntahannya; Jika ada lendir dalam kotoran atau fesesnya; Jika diare tidak menunjukkan perbaikan di atas 1 minggu.❖

Koordinator Pembinaan Pelatihan
Yayasan Prolife Indonesia (YPI)

Raymond Lukas

Sekali Lagi, Soal Goal Setting 2011

WAKTU begitu cepat berlalu. Tahun datang silih berganti, seperti saat ini tahun 2011 sudah kita masuki secara bersama. Banyak visi sudah dibicarakan, didiskusikan bahkan ditulis dalam bentuk dokumen-dokumen perusahaan, yayasan, organisasi bahkan visi-visi pribadi yang menjadi cita-cita bersama atau individual. Dari beberapa organisasi gereja misalnya, banyak visi sudah disampaikan untuk tahun 2011. Salah satu visi sebuah gereja yang sangat menarik adalah "Tahun 2011 adalah Tahun Multiplikasi dan tahun Promosi". Saya yakin umat menerima visi tersebut secara positif bahkan menanamkan dalam benak mereka untuk diwujudkan, untuk dijadikan pernyataan misi yang harus dijalankan sehingga visi bisa dicapai dan menciptakan harapan-harapan di tahun 2011 ini.

Seorang teman bahkan mengatakan, "Saya mengimani visi tersebut, Pak. Namun saya bingung bagaimana harus mewujudkannya. Semuanya kan tidak datang begitu saja seperti membalik telapak tangan. Apa yang harus saya lakukan ya, supaya saya bisa mengalami visi tersebut, saya memang butuh promosi di tahun ini," katanya. Ya, kita memang sudah memiliki sebuah visi. Sekarang saatnya mempertajam fokus terhadap visi tersebut. Kita harus mewujudkannya. Bagaimana mewujudkannya? Apakah cukup dengan diam berpangku tangan dan semua akan terjadi dengan sendirinya? Sebagai orang percaya kita tentunya sudah mengenal kalimat "Ora et labora" yaitu berdoa dan bekerja. Saya yakin kita semua setuju dengan kalimat tersebut.

Almarhum Cecil B. Day, Sr memiliki visi untuk mengem-bangkan sebuah usaha untuk mendapatkan dana bagi pekerjaan Tuhan di seluruh dunia. Dia mendirikan jaringan motel yang disebut "Days Inn" dan dalam empat tahun sudah mencapai 40.000 kamar. Namun dalam pengembangannya, Cecil menghadapi tantangan embargo minyak dunia yang memberikan impak terhadap pengembangan jaringan jalan di Amerika dan pembatasan dalam melakukan perjalanan bagi orang-orang Amerika. Dalam pembangunan motel-motelnya hambatan lain yang dihadapi adalah keterba-tasan dana bank dalam membe-rikan pinjaman sehubungan dengan krisis minyak dunia tersebut. Namun Cecil tidak pernah kehilangan visinya. Di masa itu dia mengunjungi tiga bank dalam satu hari, lima hari seminggu dalam kurun waktu dua puluh satu bulan. Jadi, Cecil tidak pernah berhenti mewujudkan visi dan pikirannya yang terbaik serta menuangkannya dalam tujuan-tujuan dan langkah-langkah untuk mencapi tujuan tersebut. Waktu dia meninggal 1978, bisnisnya sangat solid dan visinya terlaksana dengan baik.

Jadi, kita harus memiliki visi, dan visi tersebut harus dilengkapi dengan komitmen untuk melaksanakannya yang biasa kita sebut misi. Selanjutnya, misi kita harus dilengkapi dengan tujuan-tujuan untuk menjalankan misi tersebut untuk mencapai visi. Visi merupakan suatu dasar dalam kehidupan seorang pemimpin. Dan kita semua adalah pemimpin, paling tidak kita memimpin hidup kita sendiri dan keluarga kita. Visi tidak bisa dicapai tanpa suatu program yang jelas. Program terdiri dari tujuan-tujuan yang harus ditetapkan secara efektif. Semakin jelas suatu tujuan, maka fokus kapada visi menjadi semakin jelas. Visi akan tetap sama untuk periode yang cukup lama dan misi akan mengikuti visi tersebut. Namun, sebuah tujuan harus dievaluasi secara berkala dan disesuaikan dengan situasi yang seringkali berubah sehingga visi akhirnya bisa diwujudkan.

Proses menetapkan tujuan-tujuan memang bukan hal yang mudah. Hal ini memerlukan evaluasi yang terus menerus dan perubahan-perubahan yang terus-menerus. Tujuan tujuan harus ditetapkan secara SMART. Kita perlu menuliskan tujuan tersebut dengan jelas dan langkah-langkah untuk mencapainya.

Buatlah tujuan kita Spesifik

Menyatakan bahwa saya ingin memimpin perusahaan mungkin tidak cukup. Kita harus jelas mengatakan perusahaan jenis apa yang hendak kita pimpin, sehingga memudahkan kita untuk menyiapkan langkah-langkah untuk mencapainya. Misalnya, akan lebih tepat mengatakan, "Saya ingin memimpin sebuah bank dalam waktu 5 tahun ke depan", sesuai dengan bidang yang kita tekuni sekarang.

Buatlan tujuan kita 'measurable' atau 'dapat diukur'

Apabila tujuan kita tidak dapat diukur maka sulit bagi kita untuk memonitor hasilnya. Sebuah tujuan yang mengatakan akan meningkatkan efisiensi perusahaan mungkin sulit dimonitor. Hal tersebut masih perlu diperjelas dengan efisiensi di bidang apa, dan apa key performance indikatornya serta jangka waktu penca-paiannya.

Buatlah tujuan kita 'Achievable'/ 'Attainable' atau 'dapat dicapai'

Jangan membuang waktu kita untuk membuat seekor kuda bisa terbang. Kita memang perlu menetapkan tujuan-tujuan yang tinggi, tapi juga tujuan-tujuan tersebut harus dapat dicapai sesuai kemampuan dan sumberdaya yang kita miliki. Mintalah bantuan Roh Kudus yang akan memberikan kebijakan kepada kita dalam menetapkan tujuan-tujuan kita yang terbaik.

Buatlah tujuan kita 'Realistis'

Nyatakan tujuan kita secara realistis dengan sumber daya yang kita miliki. Mahasiswa senior di universitas yang mengatakan, "Saya ingin memimpin universitas ini sebagai rektor dalam waktu 12 bulan ke depan", adalah pernyataan yang kurang realistis. Karena mahasiswa senior tersebut belum lulus menjadi sarjana dan belum memiliki pengalaman yang cukup untuk menjadi rektor. Tetapi jika dia mengatakan, "Saya ingin menjadi rektor universitas ini dalam waktu 10 tahun ke depan", cukup realistis.

Buatlah tujuan kita 'Timeline' atau "Memiliki Jangka Waktu".

Tujuan yang kita tetapkan bukanlah sebuah tujuan tanpa jangka waktu, di mana kita ingin mencapainya pada saat kita hanya ingin mencapainya, tanpa batasan waktu yang jelas. "Saya ingin lulus menjadi sarjana pertanian". Namun kita tidak pernah menetapkan kapan tahun kelulusan yang menjadi terget kita, akibatnya mungkin kita bisa menjadi mahasiswa abadi bahkan tidak sempat lulus kuliah.

Mari di tahun 2011 ini kita tetapkan tujuan-tujuan kita secara SMART sehingga tidak mustahil "Tahun Multiplikasi dan Tahun Promosi" kita alami dengan bantuan Roh Kudus yang akan terus memimpin dan menguatkan kita. Amin.❖

Trisewu Leadership Institute
Founder: Lilis Setyayanti
Co-founders: Jimmy Masrin, Harry Puspito
Moderator: Raymond Lukas
Trisewu Ambassador: Kenny Wirya

Untuk pertanyaan, silakan kirim e-mail ke: seminar@trisewuleadership.com. Kami akan menjawab pertanyaan Anda melalui tulisan/artikel di edisi selanjutnya. Mohon maaf, kami tidak menjawab e-mail satu-persatu."

Blessing Music
"Ku Hidup bagiMu"

BLESSING Music, mampu melihat peluang emas dengan meluncurkan album terbaru Brenda "Mamamia". Selain Brenda merupakan anak muda berbakat, fasionable, juga memiliki suara yang khas dan merdu. Peluncuran album ini berlangsung di GPDI Karmel Jakarta Timur, 11 Desember 2010.

Album Brenda, merupakan persembahan akhir tahun dengan keunggulan tersendiri bagi Blessing. Ada 1.500 kopi CD yang akan dihadirkan di pasaran, dalam kemasan video, karaoke, maupun audio. "Konsep yang mendob-rak market, anak muda dan modern. Karakter Mezzo sopran, Valset yang baik, koperatif. Pembawaan lagu yang enak, hadir dalam album ini," ungkap Kiki dan Irawan sebagai orang lebel, yang meyakinkan kehadiran album Brenda pasti digemari market rohani saat ini.

Model Cosmogirl ini dengan senyum yang manis dan pe-nuh percaya diri menambah-kan. "Album ini sangat isti-mewa buatku. Kuhidup Bagi-Mu, pemberian khusus Sari Simorangkir untuk kunyanyi-kan. Di album ini ku lebih lepas berekspresi, memilih lagu sendiri, dan khusus buatku." Saat konferensi pers, Brenda menyanyikan lagu-lagu terbarunya dalam album: Kuhidup BagiMu.

Kehadiran setiap undangan memberi dukungan tersendiri untuk juara ke-4 Mamamia ini. Brenda memberi persembahan akhir tahun untuk hidup bagi Tuhan, melalui kehadiran album ke-2 nya ini. Jika ada peluang untuk kiprah dalam musik umum, takkan dito-laknya karena itu bagian dari kesempatan untuk dia dapat terus berkarya.

✍**Lidya**

Launching Album
"Berkat KasihMu"

PELUNCURAN Album Berkat KasihMu diadakan Sabtu, 27 November di GBI Rock Bandung. Acara ini dikemas dalam bentuk ibadah pemuda, dengan tema Go Back Your love (kembali kepada kasih-Mu). Malam itu, suasana kedekatan dan semangat anak muda yang hadir, sangat terasa. Seakan bernyala memenuhi ruangan ibadah.

Karya indah yang lahir dari pertemuan pribadi Erisanto bersama Tuhan, melahirkan album Berkat KasihMu. Keseluruhan lagu pada album tersebut diciptakan Erisanto, dan dinyanyikan oleh 9 penyanyi rohani.

Erisanto, sosok pengusaha yang seakan beralih terjun dalam dunia musik rohani. Perubahan hidup yang dialami dalam Kristus, menjadikan Erisanto terus menorehkan syair-syair dan nada-nada indah, untuk dapat bercerita tentang kasih Tuhan.

"Saya dulu tidak pandai bernyanyi, bahkan diolok-olok waktu bernyanyi. Hal ini membuat saya tidak menyerah, hingga saya menemukan banyak inspirasi dalam setiap situasi dan melahirkan lagu dalam nada dan syair. Benar-benar, semua ini diberikan Tuhan," kisah Erisanto takjub.

Lagu-lagu yang indah, menjadikan Erisanto semakin rindu untuk dapat terus berkarya menghadirkan album berikutnya, yang sedang dipersiapkannya.

Acara peluncuran album ke-2 ini, menghadirkan beberapa penyanyi di antaranya Danar Idol, Viona Pays, Juni dan Zethi. Kemerduan suara mereka dapat terdengar langsung, memaknai setiap nada dan syair karya Erisanto.

Blessing Music memberi dukungan: "Album ini punya nilai jual, selain materi lagu yang baik, juga kaya dengan aneka vakolis, yang sudah dikenal pencinta musik rohani," aku Heri Santosa, sebagai perwakilan Blessing.

✍**Lidya**

Immanuel Ministry dan Yayasan Abas
Ajar Anak Syukuri Kedatangan Tuhan

PERAYAAN Natal Immanuel Ministry bersama Yayasan Abas berlangsung Sabtu (11/12) siang. Anak-anak panti asuhan yang ber-lokasi di Parung, Bogor, Ja-wa Barat itu tampak sa-ngat girang dan menikmati acara tersebut, terutama dengan hadirnya Sinter-klas di penghujung acara.

Setelah anak-anak duduk rapi di lantai, ibadah pun dimulai. Anggota Immanuel Ministry yang dikordinir oleh Karly Toindo, tampak membaur ber-sama anak-anak Yayasan Abas, memuji Tuhan bersama-sama. Setelah selesai bernyanyi memuji Tuhan, Herbert Samosir dari Immanuel Ministry membawakan firman Tuhan.

Saat itu, anak-anak panti tidak hanya serius menyimak firman yang diuraikan Herbert, mereka juga antusias ketika diajak menyaksikan film berdurasi pendek tentang fenomena-fenomena hidup masa kini yang di antaranya tentang kemiskinan, anak jalanan, dan kelirunya pola asuh keluarga yang menurut Herbert merupakan dampak dari dosa yang holistik (menyeluruh).

Karena itulah, Herbert dalam acara Natal yang bertemakan'Yesus Mem-berkati Semua Anak" dengan menyitir ayat dari Markus 10:13-16, me-ngajak anak-anak untuk mensyukuri Tuhan yang sudah lahir, mengambil rupa manusia, kemudian mati di kayu salib, me-nyelamatkan dosa umat manusia termasuk mereka.

Rangkaian acara Natal itu ditutup dengan hadirnya "Paman Natal" Sinterklas dengan membawa hadiah yang disambut meriah anak-anak. Usai acara, seluruh peserta membaur bersama menikmati makan siang, bersenda gurau dengan anak-anak, sebagian membantu me-reka makan, atau sekadar menunjukkan cara menggunakan sumpit.

✍**Slawi**

Yayasan Kesehatan PGI Cikini
Terang Sesungguhnya Telah Datang

MALAM itu, Sabtu (11/12/2010), halaman RS PGI Cikini dipenuhi ribuan orang. Saat itu diadakan perayaan Natal Keluarga Besar Yayasan Kesehatan PGI Cikini. Kebahagiaan semakin terasa, karena malam Natal menyatukan seluruh karyawan dan keluarga, pengurus yayasan, para pensiunan, mahasiswa RS PGI Cikini, bahkan para pasien.

Di salah satu ruangan rumah sakit itu, diadakan perayaan Natal bagi sekitar 700-an anak, yang adalah anak-anak karyawan dan keluarga RS PGI Cikini. Perayaan Natal kali ini membawakan tema: "Terang yang Sesungguhnya Datang ke Dalam Dunia".

Acara berlangsung penuh hikmat. Terdengar pujian solois, paduan suara, dan alunan musik yang tersusun indah, memaknai malam Natal. Pdt. Sentosa Mandik yang menyampaikan firman, mengingatkan umat, untuk menjadi terang, melakukan yang benar dan baik.

Perayaan ini merupakan acara klimas, setelah hari-hari sebelumnya pihak rumah sakit melakukan kunjungan ke panti werda, ke masyarakat, serta menyumbang 40 pohon untuk Kelurahan Cikini.

"Semua karena kemurahan Tuhan. Semoga Terang itu bisa kami hidupi, sehingga kami dapat menjadi terang seperti pesan Firman Tuhan, malam ini," ungkap Ketua Panitia Ida Juniati Sibarani tentang kesannya pada malam itu.

✍**Lidya**

World Vision
Kepedulian terhadap Anak dan Isu Gender

KASUS kekerasan terhadap anak merupakan isu terbesar di bangsa ini, dari tahun ke tahun. Hak anak diabaikan. Anak menjadi objek penyelewengan di masyarakat. Hal ini, yang melatari kehadiran buku "Memperjuangkan Kebijakan yang Meme-nuhi Hak Anak".

Buku ini digagas oleh World Vision Indonesia (WVI) dan Yayasan Pemantau Hak Anak. Dalam 3 buku, topik ini diuraikan sebagai panduan advokasi hak anak. Menawarkan advokasi dengan perspektif hak anak, dan tahapan advokasi hak anak.

Tak ketinggalan isu jender menjadi perhatian WVI juga. Isu yang tidak hanya berfokus pada perempuan tapi untuk semua. Laki-laki dan perempuan. Kesadaran ini mendorong WVI, untuk menerbitkan buku berjudul: Berjuang untuk Keadilan Jender. Penulis buku ini adalah Imelda Bachtiar dan Maureen Laisang.

Buku ini merupakan kajian langsung, pada area pelayanan WVI, khusus: Aceh, Jakarta, dan Papua. Penampilan fisik, sejarah, dan konten buku ini menarik. Tutur langsung (oral history), menjadi keunggulan dari setiap sumber penelitian pada buku ini.

Kehadiran kedua buku ini, menjadi persembahan berarti dalam menyentak kesadaran setiap pihak, untuk peduli terhadap anak dan isu jender. Melalui buku "Memper-juangkan Kebijakan yang Memenuhi Hak Anak", diharapkan dapat mem-persiapkan kader-kader di masyarakat yang peduli terhadap hak anak. Membangun kerja sama dengan para pemangku kepentingan (pemerin-tah, keluarga, organisasi kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi politik, dan masyarakat secara luas) agar anak dapat hidup lebih baik.

Sedangkan buku: Berjuang untuk Keadilan Jender diharapkan dapat menjadi resensi rancangan wilayah, yang dapat meng-ikutsertakan perempuan pada semua kebijakan/implementasi kebijakan. Keterlibatan seluruh pihak untuk sama-sama me-wujudkan keadilan jender, membagikan dan mempraktekan keadilan itu, semoga semakin nyata.

✍**Lidya**

Pameran Lukisan
Membagi Kasih Tuhan

NI Wayan S Handoko. pelukis asal Bali, menggelar 28 lukisan indah, melalui pameran tunggalnya di Hotel Aryaduta Jakarta (15/12/2010). Pameran ini bertema "Thank You".

"Saya ingin membagi kasih Tuhan kepada semua orang," ungkap Wayan tentang arti tema pameran itu. Seorang seniman melukis dalam kejujuran, sehingga apa yang ditampilkan itulah representasi diri seniman itu. Demikian seluruh lukisan yang terpajang pada pameran ini, merupakan ekspresi luapan rasa syukur Wayan. "Kasih Tuhan tidak pernah habis. Penyertaan Tuhan tidak pernah lekang," ungkap Wayan, yang karya-karyanya senantiasa memberitakan Injil.

Lukisan-lukisan itu berbicara, tentang kelembutan hati seorang wanita yang penuh syukur. Dia berkarya dengan kemampuannya untuk memberitakan kasih Tuhan, lewat kanvas. "Saya tidak mungkin menggambarkan kekerasan, karena itu bukan saya," cetus Wayan memperkenalkan nilai sentuhan yang ada pada lukisannya.

Dalam pameran itu, beberapa lukisan sudah dilirik beberapa pengunjung yang ingin membeli dan mengoleksinya. ✍**Lidya**

Pohon Natal dari Sangkar Ayam

NATAL membuat orang menjadi kreatif. Di Gereja Kristus Yesus (GKY) Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, terlihat pohon natal unik, yang terbuat dari 70 sangkar ayam. Setelah disusun menjadi sebuah pohon natal, tingginya 3,5 meter, berdiameter: 2,20 meter. Pohon natal unik ini, dihiasi dengan asesoris berupa 600 bunga mawar dan bola-bola lampion yang terbuat dari kertas origami berwarna-warni.

Sangkar ayam yang terbuat dari bambu, yang mengingatkan tentang kandang yang kotor, saat Yesus dilahirkan. Bunga rose menggambarkan kasih Kristus yang mau menyelamatkan manusia, dan memberi harapan. Inilah makna dari pohon natal unik ini, yang juga terinspirasi dari tema khusus "Dari Surga Engkau Datang".

Evi Moeljo adalah kreator di balik keunikan pohon natal ini. Kemampuannya telah dinikmati jemaat GKY Kebayoran Baru ini, sejak tahun kemarin. Hasil karyanya mendapat penghargaan dari MURI sebagai pembuatan replika pohan natal dari botol, yang bisa dipakai sebagai alat musik.

Pohon natal unik bisa diwujudkan berkat kerjasama mulai dari oma-oma, kaum ibu, anak remaja, bahkan keterlibatan kaum bapa yang telah dipersiapkan selama 3 bulan di GKY Kebayoran Baru.

Natal bersama uniknya pohon natal yang memberi keindahan dengan kesederhanaan, namun menciptakan kebersamaan. ✍**Lidya**

Tango – Kidzania
Keajaiban dari Kebiasaan Berbagi

SEJAK diluncurkan awal tahun 2010 lalu, Tango Peduli Gizi Anak Indonesia telah membantu lebih dari 500 anak kekurangan gizi melalui kegiatan Pemberian Makanan Tambahan dan Balai Pemulihan Gizi. Pada tahap awal ini, anak-anak yang dibantu masih sebatas Nias dan Nusa Tenggara Timur. Namun jumlah bantuan ini memang tidak seberapa dibanding keba-hagiaan yang mereka rasakan atas bantuan ini.

Kevin, salah satu anak yang dibantu dalam Program Tango Peduli Gizi, dapat memperoleh perawatan dan makanan bergizi. Bila dulu kondisinya lemah dengan perut yang membuncit, kini Kevin sudah kembali ceria dan dapat bermain bersama teman- teman-nya. Sementara Ester Jernih Zega (7), sewaktu masuk ke Balai Pemulihan Gizi beberapa waktu lalu, berat badannya hanya 3 kg atau setara dengan bayi baru lahir. Tubuhnya sangat kurus, bagai tulang berbalut kulit. Belum lagi kelainan kontur otot yang membuatnya lemah tak bisa bergerak, membuat semua orang yang melihatnya jatuh iba. Namun setelah 3 bulan dirawat di Balai Pemulihan Gizi,

dan dibantu fisioterapi, kini berat Ester mencapai 13 kg dan mulai bisa menggerakan tangannya.

"Keadaan anak- anak di sana memang memprihatinkan. Namun, keprihatinan kami segera berganti dengan kebahagiaan yang luar biasa ketika melihat keberhasilan program ini. Tak terbayangkan oleh kami mereka yang tadinya pucat kini menjadi ceria. Senyum dan tawa mereka merupakan keajaiban bagi kami. Itulah sebabnya apa yang kami lihat membuat kami ingin membaginya dengan orang lain," ungkap Yuna Eka Kristina, Public Relations Manager OT.

Melihat efek yang besar dari program Tango Peduli Gizi yang telah dijalankan, 27 November 2010, Tango bekerja sama de-ngan Kidzania melun-curkan Program "The Miracle of Giving". Program ini merupakan seruan nyata agar setiap orang dapat merasakan keajaiban dari berbagi dan tergerak untuk menular-kannya termasuk kepada yang terdekat mereka yaitu keluarga dan anak- anak.

Sebagai institusi yang sangat erat dengan dunia anak- anak, Kidzania juga mendukung program The Miracle of Giving ini. "Peran kami sebagai fasilitator merupakan bentuk dukungan penuh dalam program ini. Sebagai apresiasi untuk mereka yang sudah berpartisipasi, kami menyediakan 100 tiket KidZania yang dapat digunakan oleh para pemenang untuk berbagi kebahagiaan dengan orang- orang yang menjadi tujuan mereka untuk berbagi," jelas Ari Kartika, marketing communications manager KidZania mengenai dukungan mereka terhadap "The Power of Giving". ✍ **Hans**

Anak Bersinar Bangsa Gemilang
Gereja Seperti Pribadi Yesus

"KEHADIRAN gereja di Indonesia harusnya mem-beri dampak dalam mem-persiapkan generasi masa depan bangsa. Latar bela-kang ini menggerakkan Anak Bersinar Bangsa Gemilang (ABBG), melak-sanakan Konfrensi Nasio-nal Pemimpin Gereja. Ke-gerakan ini berlangsung pada 24-25 November 2010, di Jakarta International Expo Kemayoran."

Future Impact: Bertindak Bersama-Mengubah Generasi, adalah tema kegerakan ini. "Menjadi gereja seperti pribadi Yesus, yang memanggil anak-anak, menduduk-kan mereka pada pangkuan-Nya, dan melayani mereka. Menjadi gereja untuk semua generasi, sebagai jawaban untuk bangsa," harap Mark McClendon, Fasilitator Nasional ABBG dari kegerakan ini. " Ada ratusan pemimpin gereja dari berbagai denominasi dan daerah di Indonesia yang mengikuti konferensi nasional (konas) ini. Dukungan seluruh aras gereja, terasa lewat kepanitiaan dan keterlibatan narasumber yang turut mengisi sesion konas ini."

Keunikan acara ini selain menghadirkan 40-an anak, para pemimpin gereja dari berbagai denominasi di seluruh Indonesia, juga mendatangkan narasumber-narasumber yang juga merupakan perintis, penggerak, dan pencinta anak seperti: Dr. Wess Stafford, Dr. Luis Bush, Frank Daniel Charmical, M.Th, Father Anton Cruz, dan Dr. Bambang Budijanto. " Kehadiran Adon Base-Jam, Saykoji, dan Yosi-Project Pop, memberi nilai tambah dalam acara ini. Suasana serius, namun tetap menghibur dan menarik, lewat lagu-lagu baru yang baik. untuk membangun kegerakan peduli pada generasi muda."

Banyak generasi muda yang dimuridkan oleh dunia ini, semoga kembali dimenangkan melalui kepedulian gereja, karena Injil yang menyelamatkan itu. "Gereja harus bangkit dan meresponi potensi dan tantangan anak muda, akan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi global,"tandas Hans Geni Arthanto, ketua panitia memaknai dampak bagi masa depan. "

Irak

Al Qaida Ancam Perayaan Natal

UMAT Kristen Irak kembali merana setelah mereka terancam tidak boleh merayakan Natal. Diberitakan, umat di 3 kota membatalkan perayaan Natal karena kelompok Al-Qaida mengancam akan melancarkan lebih banyak serangan terhadap komu-nitas Kristen di kota Kirkuk, Mosul, dan Basra. Para pemimpin Kristen di tiga kawasan Irak membatalkan perayaan Natal tahun ini.

Kehidupan umat Kristen diseluruh Irak semakin dalam bahaya beberapa bulan belakangan, dan banyak yang ketakutan mengenai hidup dan masa depan mereka menyusul insiden penyanderaan berdarah yang menewaskan hampir 70 orang bulan lalu di Gereja Sayidet al Najat di Baghdad.

Saat ini umat berada dalam ancaman dan masih berduka atas serangkaian serangan belakangan terhada komunitas mereka. Para pemimpin umat Kristen di Irak memutuskan membatalkan sebagian besar misa petang serta berbagai perayaan Natal lainnya. Para pemimpin gereja di kota Kirkuk dan Mosul di Irak utara, serta di kota Basra di selatan, dilaporkan membatalkan tradisi misa petang Natal dan meminta para jemaah agar tidak memasang dekorasi Natal.

Uskup Agung Chaldean Louis Sako di Kirkuk, kepada VOA memberitahukan bahwa para pemimpin gereja di seluruh negara itu baru-baru ini memutuskan secara resmi untuk membatalkan semua perayaan. Uskup Sako mengatakan, "Keputusan ini diambil semua uskup di Irak, tidak hanya di Kirkuk, dua minggu lalu karena setelah serangan di gereja Sayidat al Najat di Bagdad, banyak keluarga meninggalkan ibu kota, dan juga di Mosul orang-orang Kristen telah dibunuh. Karena itu, kami membuat pernyataan bahwa kami membatalkan semua perayaan, kecual misa, dalam gereja dan doa sebaiknya dipanjatkan untuk perdamaian dan stabilitas di Irak."

Uskup Agung Sako menambahkan gerejanya serta gereja-gereja lainnya menerima banyak surat peringatan dari Al-Qaida, yang diterbitkan di situs kelompok teroris tersebut.

Hans/VOA

Israel

Jerusalem Tidak Akan Dibagi

PERDANA Menteri Israel Benjamin Netanyahu menolak usul pembagian kota Yerusalem dengan sebuah negara baru Palestina. Pernyataan Benjamin ini muncul setelah Menhan Israel Ehud Barak menghimbau pembagian Yerusalem untuk menegosiasikan perdamaian.

Netanyahu pada hari Minggu (12/12) mengatakan pembagian Yerusalem tidak mencerminkan kebijakan pemerintahnya. Palestina berharap kawasan Arab Yerusalem Timur akan menjadi ibukota mereka, sedangkan pemerintah Israel menyatakan keseluruhan Yerusalem sebagai ibukotanya.

Para pemimpin Palestina sudah menyatakan rasa frustrasi dan keraguan mengenai masa depan pembicaraan damai, setelah pemerintahan Barack Obama menanggalkan berbagai upaya untuk mengajak Israel menghentikan pembangunan permukiman Yahudi di Tepi Barat. ✍ **Hans/Voanews.com**
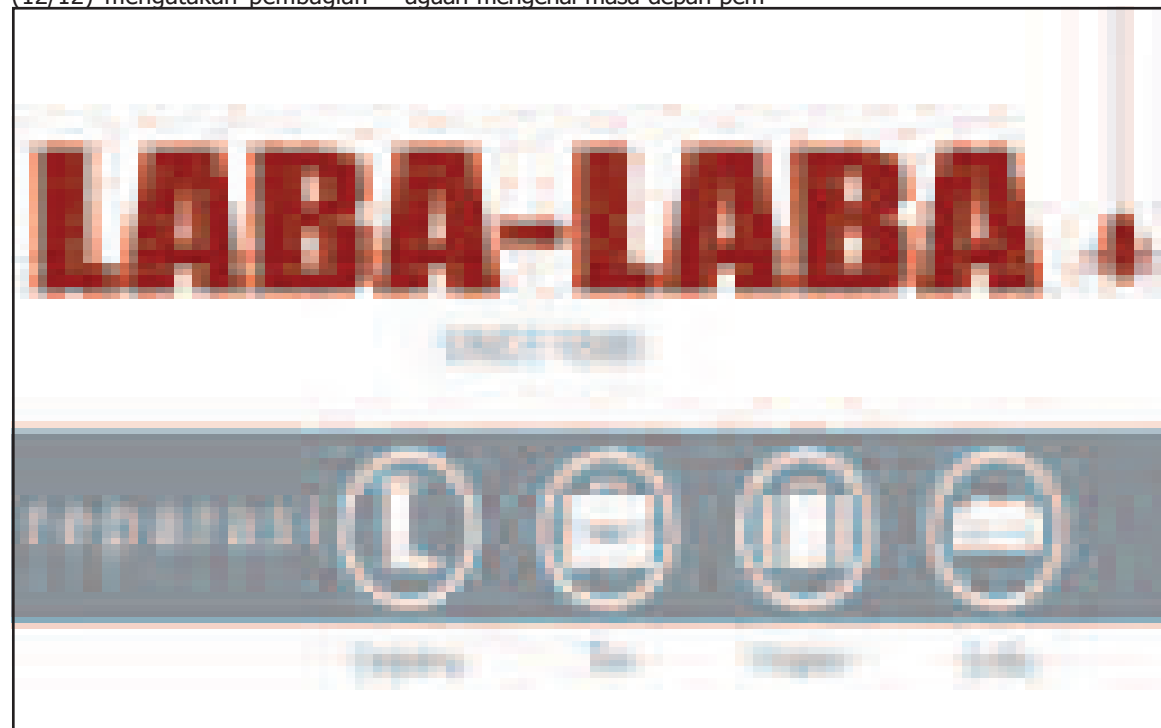
Polandia

Patung Yesus Tertinggi

PATUNG Yesus tertinggi di dunia kini menjulang di Polandia. Patung yang berdiri di Swiebodzin, sebuah kota kecil di pinggiran barat Polandia, diharapkan dapat menjadi magnet bagi para wisatawan. Patung ini tingginya 51 meter, atau lebih tinggi 14 meter dari patung Yesus di Rio de Jeneiro (Brazil), dan bahkan mengalahkan ketinggian patung Yesus tertinggi sebelumnya di Bolivia.

Bila patung Yesus di Rio de Janiero berdiri di sebuah gunung, patung Yesus di Polandia ini berdiri di seberang toko serba ada. Tapi, bukan berdiri para penduduk kota Swiebodzin tidak bangga dengan patung mereka ini. Patung berjulukan "Raja Kristus," ini adalah impian seorang pendeta lokal dan pembangunannya didanai oleh swasta lokal.

Saat peresmian patung ini pada akhir November, ratusan peziarah dan orang-orang yang penasaran turun ke kota pada saat muncul iring-iringan di sepanjang jalan.

"Indah sekali," kata seorang warga lokal saat ia menatap patung tersebut, yang berdiri di sebuah gundukan dan di atas patung bertakhta sebuah mahkota emas.

Hubungan antara gereja Katolik dan patriotisme di Polandia sangat kuat, sebagian dikarenakan perانan gereja melawan komunisme. Di Polandia, jemaat masih banyak beribadah di gereja, terbanyak di Eropa.

Namun, tak sedikit pula yang tidak suka dengan patung yang memakan waktu lima tahun untuk dibangun. Sebagian warga Polandia menilai pembangunan patung ini sebagai sebuah hal yang konyol, sementara yang lain menganggap patung ini tidak sesuai dengan jiwa kristiani.

Para penduduk setempat yakin bahwa patung Yesus raksasa yang berlokasi di kebun kubis ini, akan memunculkan kota kecil ini di dalam peta dunia.

✍ **Hans**

Nigeria

Ribuan Kristen Dibunuh, Tak Satu pun Pelaku Dihukum

KEKERASAN terhadap Kristen di Nigeria terus meningkat, hal ini disinyalir lantaran pemerintah absen dalam melindungi umat Kristen dari tindakan anarkis kelompok militan. Seperti dirilis CBN, ribuan orang Kristen menjadi korban tewas dalam sebuah serangan baru-baru ini – khususnya di Nigeria utara dan tengah. Karena itulah gabungan beberapa kelompok hak asasi manusia menyerukan agar pemerintah Amerika dan PBB segera campur tangan dalam masalah ini.

Dalam beberapa tahun terakhir, serangan terburuk terjadi 7 Maret lalu yang menewaskan banyak umat Kristen dalam serangan yang dilancarkan kelompok militan yang menyerang Desa Dogo Nashawa pada malam hari. Dalam peristiwa tersebut, sedikitnya 500 orang Kristen, termasuk di antaranya anak-anak balita, dibunuh atau dibakar hidup-hidup saat terlelap tidur di rumah.

Kendati pemerintah Nigeria berjanji akan menyelidiki, menghukum para pelaku dan bertindak untuk mencegah insiden terjadi di kemudian hari, namun toh jaminan tersebut tidak berpengaruh apa-apa. Buktinya serangan terhadap sebuah desa Kristen kembali terjadi Oktober lalu, dan lagi-lagi dilancarkan pada malam hari, dengan menggunakan senapan otomatis, hingga banyak korban berjatuhan tak bisa dihindarkan.

Dr David Carling, seorang misionaris di Nigeria. Kepada CBN mengatakan bahwa negara bagian Plateau adalah kunci dari semua insiden yang terjadi. Kelompok militan di tempat ini menurutnya semakin ganas dan agresif dalam beberapa tahun terakhir. Menurut David hal ini terjadi karena Nigeria sangat penting bagi rencana kelompok militan untuk menyebarkan agama tertentu di seluruh Afrika. Ironisnya lagi, tidak satu pun orang dijebloskan ke penjara setelah beberapa insiden yang menewaskan ribuan orang tersebut.

✍ **Slawi/CBN**
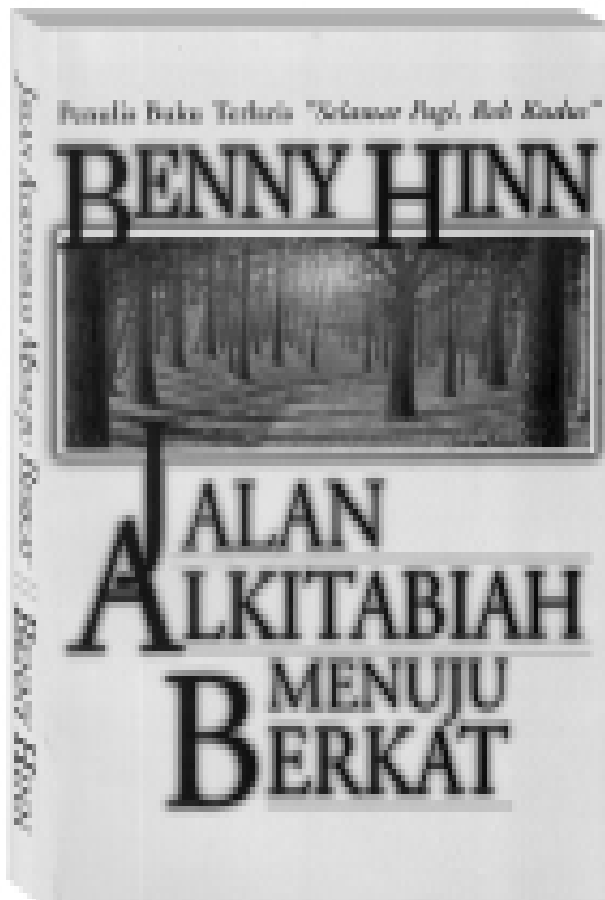
Memberi, Kunci Berkat Allah!

Judul Buku : "Jalan Alkitabiah Menuju Berkat"
Penulis : Benny Hinn
Penerbit : Immanuel Publishing

DEWASA ini, uang bagi semua orang sudah menjadi semacam hal yang begitu penting hingga harus dikejar, dicari dan harus dimiliki. Uang sudah bertambah nilai, dari tak lebih sebagai alat tukar menjadi sebuah kebutuhan yang harus dimiliki. Berkat materi seperti uang bukan tak penting, tapi bagaimana caranya agar orang tidak terjerat menjadi materialistis. Apa kata Alkitab terkait berkat? Langkah-langkah apa yang Alkitab berikan agar manusia dapat memperoleh berkat?

Tuhan bukan tak mau memberkati umat. Tapi semua yang Allah titipkan kepada manusia dalam bentuk berkat pastilah ada maksud besar di dalamnya, salah satunya adalah untuk menjadi berkat bagi orang lain lagi. Ya benar, Ia memberkati kita, supaya kita memberkati orang lain. Hal yang sama pun diamini Benny Hinn dan dituangkan dalam bukunya: "Jalan Alkitabiah Menuju Berkat". Buku yang ditulis dari keprihatinan Hinn melihat orang-orang, khususnya mereka yang berkorespondensi dengan-nya kerap mengeluh tentang berkat. Padahal Allah bukan tidak memberkati, tapi orang kerap lupa bagaimana mengam-bil berkat yang telah Allah sediakan.

Dalam bukunya ini Hinn menguraikan rahasia mem-peroleh berkat yang alkitabiah, namun di bab pertama Hinn mewanti-wanti Anda salah besar atau Anda salah membaca buku, jika yang Anda harapkan setelah membaca buku maka Anda mendapatkan cara-cara yang spektakuler untuk menjadi kaya. Salah satu cara mendapat berkat, sesuai kehendak Allah adalah dengan memberi. Saat ini menurut Hinn adalah saat musim panen. Padi di mana-mana telah menguning dan siap dituai, namun sangat disayangkan, umat kurang memiliki penyerahan diri yang baik dalam mendukung pelayanan penginjilan. Hal ini menurut Hinn bisa menjadi penghambat orang menerima berkat.

Dalam bukunya ini Benny Hinn menjelaskan secara runut tentang rahasia memperoleh berkat. Dimulai pada bagian pertama tentang natur manusia yang selalu menginginkan mukjizat dan berkat Allah, selanjutnya me-nguraikan tentang prinsip alkitabiah penting tentang Bapa yang memiliki natur penuh kasih dan mahapemberi. Ini lebih diperlengkap dengan cara-cara yang Hinn ajukan untuk menikmati kasih Bapa. Seperti halnya seorang bapa yang baik, Bapa kita yang di surga tentunya juga menginginkan hal yang terbaik bagi anak-anak-nya. Allah telah menyediakan hadiah-hadiah yang baik bagi umat-Nya, namun sayang justru umat-Nyalah yang kerap salah meminta.

Bersama Benny Hinn dalam bukunya "Jalan Alkitabiah Menuju Berkat" Anda akan diajak menyelam bersama menilik, merasakan dan menikmati berkat Allah yang sudah tersedia. Anda juga dapat melihat janji-janji besar Allah yang disediakan bagi mereka yang gemar memberi. Dalam buku ini Anda juga akan disuguhi bagaimana me-nerapkan janji-janji untuk mendapatkan mutu hidup yang lebih baik. ✍**Slawi**

Menelusuri Hidup yang Penuh Makna

Judul Buku : "Seri Pemahaman dan Penerapan Amanat Alkitab Masa Kini" Kitab Pengkhotbah
Penulis Buku : Derek Kidner
Penerbit : Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OFM

ANDA menginginkan buku referensi menarik yang mampu memberi inspirasi segar tentang hikmat dalam menjalani hidup? Buku ini mungkin dapat menjadi satu di antaranya. Dalam buku setebal 124 halaman ini Anda akan menemukan rahasia sukses memaknai hidup yang tentu saja alkitabiah. Buku yang isinya mengulas kitab pengkhotbah ini disajikan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip Alkitab dalam konteks kekinian yang limpah dengan makna.

Di awal buku "Pengkhotbah" ini, bagian satu dan kedua, Anda terlebih dahulu diajak menelusuri dan menyelidiki bagaimana latar belakang, penulis, juga konteks mau pun sastra penulisan kitab Pengkhotbah. Sebuah kitab yang ditujukan untuk mengajar orang menggunakan seluruh indera, baik mata, maupun telinga agar dapat mempelajari cara-cara Allah bertindak, juga laku manusia. Kitab Pengkhotbah menyelidiki segala hal dengan berani , sehingga orang kerap berang-gapan penulis kitab Pengkhotbah adalah seorang skeptis atau pesimis. Hal ini diperjelas dengan pembukaan kitabnya yang mengulas kesia-siaan atau kegagalan.

Dalam "Seri Pemahaman dan Penerapan Amanat Alkitab Masa Kini" edisi kitab Pengkhotbah ini Anda disuguhi topik-topik menarik yang dapat juga Anda baca tanpa harus menguikuti urutan-urutan bagian. Namun demikian Anda akan mendapat lebih banyak ulasan yang kaya dengan isi jika membacanya secara runut. Topik-topik tersebut di antaranya: "Mencari Kepuasan" yang mengulas pencarian hikmat seorang Raja Salomo, menyelidiki segala hal, namun yang didapatkannya justru kesia-siaan, seperti usaha menjaring angin saja. Di topik selanjutnya, Derek Kidner, penulis buku ini menganalisis soal "Kelaliman Waktu", mengurai tentang simpulan Salomo terkait segala sesuatu di dunia ini tidak ada yang baru. Segala yang ada sekarang sudah ada sebelumnya. Seolah menunjukkan bahwa realitas dalam dunia ini sebenarnya hanya pengembangan dari yang sudah ada atau diadakan oleh Allah. Bagian-bagian lain yang tak kalah penting seperti, "Kekejaman Hidup; "Pahitnya Kekecewaan" tentu saja patut Anda baca.

Dari buku yang mengulas banyak tentang hikmat ini Anda dapat mengunduh nilai-nilai penting yang niscaya mampu memberikan pencerahan baru. Karena itulah buku ini layak dibaca oleh para hamba Tuhan untuk memperkaya ulasan mereka – memperlengkapi jemaat dalam menjalani hidup di kekinian. ✍**Slawi**

Karolus Danar Kurniawan, Mahasiswa

TERBUANG NAMUN TERANGKAT

WANITA itu berusaha menahan rasa malu selama 9 bulan. Bakal bayi yang ada dalam rahimnya seperti bencana yang membe-lenggu-nya, karena perlakuan kasar seorang pria yang tidak bertanggung jawab. Kehamilan itu hasil hubungan gelap, tanpa pernikahan. Segala upaya dilakukan agar bakal bayi ini gugur, namun tidak juga berhasil. Dengan keadaan terpaksa, kehamilan itu dijalani hingga 5 September 1983, di Kertosono, Jawa Timur, lahirlah bayi laki-laki yang tidak diharapkan itu. Belakangan bayi itu diberi nama: Karolus Danar Kurniawan.

Danar kecil terlahir tanpa ada cinta di sana, sebaliknya yang ada adalah kebencian. Selang empat hari berada di kamar bayi, Danar kecil diambil oleh ibunya. Apa yang akan dilakukan wanita itu? Dengan kegelisahan namun tekad pasti, Danar kecil dimasukkan dalam sebuah kotak gardus, siap untuk dibuang ke tong sampah.

Hari malang buat Danar kecil, karena terlahir tanpa diharapkan oleh wanita yang adalah ibunya itu. Tangisan Danar kecil terdengar pilu, karena hari kejam yang akan memisahkan dirinya dengan ibu yang telah melahirkannya. Tiba-tiba tampil pria tua sambil menyentak keras, "Kalau kamu tidak mau merawat anak ini, silakan tinggalkan dia. Biar kami yang yang menjadi orang tua untuknya dan merawatnya," ucap orang tua yang ternyata ayah wanita itu.

Danar akhirnya dibesarkan oleh opa dan omanya. Dalam keluarga yang juga pas-pasan, dengan karakter opa yang juga keras. Danar kehilangan gambar keluarga dan bapa yang baik. Hingga memasuki SMA, Danar menemukan selembar kertas yang tertulis tentang siapa orang tua kandungnya. Rahasia itu mulai terbongkar, kekecewaan dan kesedihan sangat menghempas Danar pedih, panik, frustrasi: "Apa salah saya? Mengapa saya harus ditolak?"

Kini dia mengerti, wanita yang selama ini dia panggil kakak, yang selalu memandangnya dengan sikap benci, adalah ibunya. Tetapi selama ini hanya makian dan kata-kata penolakan yang diterima Danar, kala menghubunginya melalui telepon. "Kenapa dia yang berbuat, tapi saya yang disalahkan?" tanya Danar pedih mengenang masa itu.

"Jangan panggil saya mama. Jangan ganggu saya lagi. Itu syarat, jika kamu mau dibantu untuk kuliah,"ungkap ibu Danar ketus. Demi untuk kuliah, Danar mencoba menerima syarat itu, dan berangkat ke Yogya. Namun, kenyataan berkata lain. Danar harus berjuang sendiri, mengais sisa roti yang ada di sampah demi mengisi perut yang lapar. Tinggal di jalan untuk pertama kali, keliling Yogya tanpa tujuan. Dia menangis: "Tuhan, saya ini salah apa? Banyak yang punya orang tua, tapi saya? Ambil saja hidup saya, karena untuk apa? saya tidak punya masa depan," jerit dia kebingungan, sebab uangnya tinggal Rp 5.000.

Cahaya itu

Keluhan dan tangisan Danar, ternyata menjadi doa yang benar-benar didengar Tuhan. Danar dapat bertemu dengan sekelompok anak muda, setelah 3 hari melewati masa sulit di Yogya. Sapaan seorang anak muda yang membangunkan Danar di sebuah tempat ibadah, di mana Danar menyelinap untuk tidur semalaman. Hari itu menjadi pagi yang bercahaya dan penuh pengharapan.

"Danar, mungkin tidak ada yang peduli terhadapmu, namun ada satu pribadi yang mengasihi dan melihatmu. Dia-lah Yesus Kristus, terimalah Dia dalam hidupmu. Rencana-Nya indah untuk setiap orang yang percaya padaNya," kata-kata pengharapan seorang anak muda, yang membangkitkan Danar, untuk hidup dengan keyakinan, di tahun 2002.

Danar kembali ke Malang, dan bekerja di sana. Tak lama berselang, Danar hijrah ke Jakarta. Di kota metropolitan ini, Danar memulai kehidupan dari nol: tidur di gudang, perkantoran, bahkan mandi di kamar mandi umum pasar. Semua proses itu dia jalani, hingga Danar bertemu Glen Fredly. Singkat cerita, Danar yang dikaruniai suara bagus, menjadi backing vokal Glen.

Cahaya terang itu semakin jelas, ketika dia berkesempatan tampil di TV bahkan menjadi finalis Indonesian Idol 2005. Danar kini kuliah dengan biaya sendiri, di Universitas Esa Unggul, jurusan komunikasi. Dia melewati hari-harinya dengan semakin serius dalam perkuliahan. Selain mendapat indeks prestasi (IP) yang baik, dia meraih peringkat ke-7 lomba penulisan esai dari ratusan peserta di kampusnya.

Masa lalu yang telah dilewati, membantu Danar ingin menjadi seorang motivator dan mem-buka sekolah untuk anak-anak kurang mampu. Danar juga terlibat melayani di Kingdom Generation Community, serta pelayanan dengan komunitas para dokter, sebagai sukare-lawan dan duta ke daerah-daerah yang tidak mampu.

Kebahagian terbesar di tahun 2007, Danar kembali menemu-kan cinta yang hilang itu, yakni pengakuan kasih seorang ibu yang selama ini meninggalkan dirinya. "Mama minta ampun Danar. Kamu sudah membuat bangga keluarga," kata ibu yang kembali membangunkan kehidupan Danar.

Danar yang terbuang, namun kini terangkat karena cinta Tuhan yang memberi masa depan itu padanya. Mengubah kehidupan Danar, melalui kehadiran ibu tercinta yang kini menerimanya sebagai anak yang dicintai. Semoga impian Danar untuk dapat memiliki album, yang punya pengaruh untuk anak muda akan segera tercapai.

"Mereka boleh tertawa karena saya aneh. Tapi saya akan tertawa kepada mereka, karena mereka sama saja," itu moto hidup Danar untuk tampil berbeda, dan memberi pengaruh dalam hari-harinya.

✍**Lidya**

Alumni SMAN 2 Pematang Siantar

Natal, Pengikat Silaturahmi

ALUMNI SMAN 2 Pematang Siantar se-Jabodetabek merayakan Natal bersama, (11/12). Acara Natal dengan tema "Let Your Light So Shine" dilangsungkan di GBI Seasons City, Jembatan Besi, Jakarta Barat. Natal tersebut diharapkan dapat mempersatukan antara senior dengan junior yang berada di perantauan. Salah seorang alumni, Robby Tampubolon ,SE, M.si berharap perayaan Natal dapat mempersatukan seluruh alumni membuat subuah kerja sama yang kuat.

Hal yang tidak jauh berbeda disampaikan M. Lyberty Panjaitan. Menurutnya, perayaan Natal tersebut bertujuan memper-satukan seluruh alumni yang be-rada di perantauan. Para alumni sendiri selalu mengadakan acara, setiap tahun alumni mengadakan acara natal. "Selama ini kita bergabung sudah enam tahun, momen ini kita buat tiap satu tahun, untuk mempererat selu-ruh angkatan, dari angkatan 2009 sampai angkatan pertama. Acara semacam ini sudah dilaksanan selama tiga tahun terakhir. Tahun sebelumnya kita buat di Jakarta Timur, lalu tahun kemaren di Jakarta Utara, sekarang kita buat di Jakarta Barat," papar Lyberty yang saat ini mengabdi di kepolisian.

Sementara ketua panitia Natal alumni Pesta Ksirtanto Manulang menjelaskan, dengan tema Natal tersebut dapat membuat alumni SMA nya dapat menjadi terang dunia. "Saya sudah lama bergabung bersama abang-abang, selaku saya sendiri semakin bertambah dewasa, pikiran saya semakin terang lagi. Seperti tema kita Let Your Light So Shine, tema kita ini untuk meningkatkan alumni-alumni SMA N 2 meman-carkan terang. Kita lebih mening-katkan wawasan dan kualitas kita, kita banyak belajar dari senior kita yang sudah sukses," jelasnya.

Kepala Sekolah SMAN 2 Pematang Siantar Umar Simar-mata yang hadir dalam acara tersebut meng-ungkapkan bahwa kepedulian para alumni yang berada di pe-rantauan sangat baik. Menurutnya, fasilitas sekolah sudah terpenuhi, sehingga dapat dimanfaatkan oleh para siswa. "Sebenarnya sumbangan dari para alumni sudah banyak. Fasilitas sekolah seperti buku, komputer, beasiswa, dari para alumni," ungkapnya.

✍**Jenda Munthe**

Ketakutan Memasuki Tahun yang Baru

Pdt. Bigman Sirait

BAGI beberapa orang, ada kegelisahan memasuki pergantian tahun, bahwa tahun depan bencana akan semakin sering terjadi. Apalagi di penghujung tahun lalu bencana alam beruntun datang, mulai dari banjir Wasior, tsunami Mentawai, dan meletusnya Gunung Merapi. Yang lucu adalah ketika ada orang Kristen menyikapi bencana ini dengan isu tentang akhir jaman.

Bencana dan kedatangan Yesus dikaitkan dengan Lukas 21: 10-13 yang mengatakan bahwa bangsa akan bangkit melawan bangsa, gempa bumi akan terjadi, di berbagai tempat akan terjadi kelaparan, juga akan tampak tanda-tanda yang dahsyat dari langit, dan seterus-nya. Ketika peperangan melanda dunia, muncul lagi isu bahwa Yesus akan datang. Semua isu ini merupakan ulah orang yang tidak punya kerjaan. Tetapi yang lebih kurang kerjaan lagi adalah jemaat yang menyebarkannya, tanpa mau belajar dari apa kata Alkitab. Alkitab mengatakan: "Ujilah segala sesuatu dan perhatikanlah, dan itu harus sesuai dengan Alkitab".

Perang tidak akan pernah berhenti. Meski manusia sudah modern, bahkan PBB memacu dan memicu semangat kebersa-maan, manusia dihargai sedemi-kian tinggi, tetapi ternyata peradaban yang maju bukan membuat perang berhenti. Manusia tetap haus darah, haus kekuasaan. Maka terjadilah bangsa melawan bangsa kerajaan melawan kerajaan. Perang fisik, perang ekonomi hingga perang teknologi, berbaur dengan sangat mengerikan. Banyak orang miskin yang makan saja susah, tapi saling tombak saling bacok. Yang lain lagi beradu teknologi dengan alat canggih, saling intai saling ancam menunjukkan kekuatan. Yang lain bermain dengan kekuatan ekonomi mengguncang pasar.

Apa yang terjadi memang sangat menakutkan. Tetapi sebetulnya itu tidak menakutkan dan mengejutkan kalau kita mau mengerti dan menyadari sinyal yang telah disampaikan Alkitab. Yang mengejutkan adalah ketika umat tidak pernah mau belajar, selalu termakan sensasi. Apalagi hamba-hamba Tuhan yang seringkali menjadi seperti paranormal. Atas nama Tuhan mereka membuat nubuat. Dan umat melahap mentah-mentah habis isu-isu seperti ini. Padahal Tuhan memberikan informasi kepada semua orang lewat firman-Nya, Alkitab. Kitalah yang malas membaca dan mempelajari, lalu bergantung pada orang tertentu. Alkitab tidak lagi diperhatikan, tak lagi dihargai, tetapi apa kata pendeta tertentu, itu yang menjadi acuan.

Orang Kristen lebih suka mengirim dan menyebarluaskan SMS tentang isu kiamat ketimbang mengumpulkan uang untuk membantu sesama. Lebih mudah orang Kristen menyebarluaskan SMS bohong daripada menyebarkan ayat-ayat firman Tuhan. Padahal firman Tuhan yang dikirim lewat SMS bisa menghibur orang yang sedih dan menguatkan orang yang lemah. Andaikata kita belajar kebenaran Alkitab maka kita akan diberikan kepekaan. Sebenarnya, betapa mudahnya hidup menjadi anak Tuhan, hanya melakukan apa yang Tuhan katakan: "Kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu dan akal budimu, dan sesama manusia seperti dirimu sendiri". Tetapi, melakukan apa yang Tuhan katakan kelihatannya justru menjadi hal yang sulit bagi orang Kristen yang memang sangat mencintai diri. Tuhan pun baru disebut Tuhan kalau memenuhi apa yang menjadi kehendaknya. Sesama baru disebut sesama jikalau itu menguntungkan dirinya. Orang seperti ini yang tidak bisa melakukan cinta kasih secara utuh, semua bersembunyi di balik karunia di balik fenomena-fenomena.

Manusia unggul

Bangsa melawan bangsa, itu sudah terjadi. Perang tidak akan selesai. Akan terjadi gempa bumi. Ini juga sudah bisa dibaca, karena bumi memang makin tua. Para ahli sudah memperhitungkan tentang apa yang akan terjadi dengan lempengan-lempengan bumi. Gunung berapi meletus. Dan itu semua memang cocok dengan Alkitab. Cuma Alkitab tidak berbicara secara detail tentang yang mana atau di mana. Tetapi secara global Alkitab menceritakan situasi alam mendekati kedatangan Tuhan. Maka situasi alam itu bisa dibaca dengan kemajuan teknologi yang tanpa sadar mengakui secara utuh bahwa ini akan terjadi. Semua informasi sudah diberikan Alkitab sejak ribuan tahun silam. Orang Kristen yang kebangetan, sudah ribuan tahun pun tidak pernah mau belajar, karena lebih suka sensasi, bukan membaca Alkitab.

Dikatakan kelaparan akan merajalela. Jelas, sebab penduduk bumi terus bertambah, bahan konsumsi semakin menipis. Kelak, apa pun yang dulu tidak dimakan, mau tak mau harus diolah untuk jadi makanan. Bencana bisa meng-hancurkan persediaan makanan. Jadi itu lumrah terjadi, tidak usah kaget dan ketakutan. Alkitab sudah mengingatkan: berjaga-jagalah! Kedatangan Tuhan itu menyenangkan, kata Paulus, dalam Tessalonika. Maka aneh sikap orang Kristen saat ini yang justru ketakutan. Kalaupun hidup, layani Kristus. Kalau mati puji Tuhan, ketemu Yesus. Tetapi sekarang ini kita dibawa ke perangkap-perangkap yang kacau. Ini menjadi kesalahan orang Kristen dalam menyikapi Alkitab. Karena itu, kembalilah kepada Alkitab, bacalah Alkitab, cintailah Alkitab. Bumi akan berlalu tetapi firman Tuhan itu akan tetap. Itu dikatakan di Alkitab.

Jangan masuki tahun yang baru dengan ketakutan. Masuki tahun 2010 dengan melayani Tuhan lebih baik, hidup sungguh-sungguh, lebih rajin, lebih beretika. Karena makin hari makin banyak orang Kristen makin kehilangan etika, yang justru lebih bergairah memperkaya diri ketimbang menolong orang lain. Orang Kristen yang bangga karena mampu mengumpulkan harta, tapi tidak malu karena tidak mau berbagi dengan orang lain. Bahkan sekarang tidak sedikit pendeta yang menumpuk harta sehingga tiada beda dengan para pebisnis yang rakus. Memang tidak semua pebisnis rakus, sebab ada banyak pebisnis yang berjuang dengan uangnya untuk mem-bantu banyak orang. Pemenang Nobel dari Bangladesh memakai bank-nya untuk menolong rakyat miskin. Jadi orang Kristen jangan menepuk dada dulu. Sangat banyak orang yang bukan Kristen sungguh-sungguh mengabdikan diri untuk menolong orang lain, di tengah-tengah paceklik cinta kasih.

Maka, mari kita maju. Kita cerdas dan berkaca diri sehingga mampu menempatkan diri sebagai manusia unggulan. Bahwa akan ada aniaya, perusakan rumah ibadah, itu dari dulu juga sudah dikatakan. Mari kita perjuangkan ini dengan elegan. Tetapi ini bukan soal menang-kalah, itu jalan yang harus dilewati, bagian yang harus dialami. Kenapa harus kecewa dan takut? Sebaliknya terhormatlah kalau engkau bisa melewatinya. Terhormatlah kalau engkau bisa menjalaninya. Maka berlakulah sebagai orang terhormat supaya dalam seluruh aspek kehidupan kita nama Tuhan dipermuliakan.❖

(Diringkas dari CD khotbah oleh Hans P. Tan)

BGA 2 (Baca Gali Alkitab) Bersama "Santapan Harian"

MAZMUR 1

Andalanku

Kumpulan 150 doa dan nyanyian yang disebut Mazmur ini dimulai dengan nasihat hikmat untuk memilih cara hidup yang berpaut kepada Tuhan dan berujung pada kehidupan yang terus menerus berada di hadirat-Nya. Ajakan pemazmur tepat untuk memulai tahun yang masih sangat dini ini. Mari kita mulai dan jalani tahun 2011 dengan mengandalkan Tuhan dan bukan ikut-ikutan dunia!

Apa saja yang Anda baca?

1. Apa yang pemazmur yakini akan hidup orang benar (1-3, 6a)?
   Ay. 1 Apa yang jangan dilakukan orang benar bila hidupnya mau berbahagia?
   Ay. 2 Apa yang harus dilakukan orang benar agar hidupnya berbahagia?
   Ay. 3 Apa janji Tuhan kepada orang benar?
   Ay. 6a Bagaimana masa depan orang benar?
2. Apa yang pemazmur yakini tentang hidup orang fasik (4-5,6b)?
   Ay. 4 Bagaimana keberhasilan hidup orang fasik dibandingkan dengan orang benar?
   Ay. 5 Bisakah orang fasik menikmati hidup seperti orang benar?
   Ay. 6b Bagaimana masa depan orang fasik?

Apa pesan yang Anda dapat?

1. Agar hidup Anda bisa berbahagia dan berhasil di mata Tuhan, apa yang harus dan yang jangan Anda lakukan?
2. Apa maksudnya berhasil di ay. 3, "… ia seperti pohon…apa saja yang dibuatnya berhasil"?
3. Apa jaminan Tuhan bagi Anda (orang benar)?

Apa respons Anda?

1. Bagaimana selama ini Anda menjalani hidup? Seperti orang benar atau orang fasik?
2. Adakah hal-hal yang Anda tekadkan untuk ubah dari cara hidup Anda selama ini?

MELAKUKAN kesalahan satu kali saja sudah lebih dari cukup. Sebab kesalahan yang satu kali itu bisa diingat orang lain seumur hidup. Sehingga meski berbagai perbuatan baik sudah dilakukan, tetap tidak bisa menutup perbuatan salah yang satu kali itu. Karena memang akibatnya sering tak bisa diperbaiki lagi. Menyesal dan menangis pun tidak akan menghapus segalanya.

Mazmur 1 mengingatkan bahwa sekali saja orang berbuat salah, besar kemung-kinan orang akan terjebak di dalamnya. Dosa akan mela-hirkan dosa dan coba-coba melahirkan kecanduan! Itulah yang akan terjadi bila orang bermain-main dengan dosa. Maka yang berbahagia adalah orang yang menghindarkan diri dari pengaruh pergaulan yang buruk, yang dapat menje-rumuskan kita untuk berkom-promi dengan dosa. Namun bila orang berjalan menurut nasihat orang fasik, berdiri di jalan orang berdosa, atau duduk dalam kumpulan pencemooh, maka degradasi morallah yang akan terjadi. Mulai dari ikut-ikutan, lalu menjadi kebiasaan, sampai kemudian malah menjadi provokator ulung yang membuat orang lain jatuh juga ke dalam dosa!

Hidup bergaul dengan firman Tuhan adalah kunci kehidupan orang yang diperkenan Tuhan. Ilustrasi pohon yang tumbuh subur memperjelas makna bahwa sumber hidup orang benar, hingga mampu hidup sesuai firman Tuhan, adalah Tuhan sendiri. Orang fasik gagal karena tidak memiliki sumber hidup sejati.

Lalu bagaimana kita akan mengisi hidup di tahun 2011? Andalkan Tuhan atau ikut-ikutan dunia? Mungkin kita berkata, "Aku sudah pernah jatuh, apa mungkin diperbaiki lagi?" Puji Tuhan, ada Tuhan Yesus yang bisa kita andalkan sepenuhnya. Dia sanggup membaharui hidup kita. Maka datanglah pada Tuhan Yesus, bertobatlah dan tinggalkan dosa. Perlengkapi diri dengan firman-Nya untuk menjalani kehidupan yang kudus, dan yang dapat Tuhan pakai memberkati orang lain!

(**Ditulis oleh Hans Wuysang, diambil dari renungan tanggal 2 Januari 2011 di Santapan Harian edisi Januari-Februari 2011 terbitan PPA**)

Daftar Bacaan Alkitab 1 – 31 Januari 2011

1. Kejadian 1:1-23
2. Mazmur 1
3. Kejadian 1:24-31
4. Kejadian 2:1-7
5. Kejadian 2:8-25
6. Lukas 3:23-38
7. Lukas 4:1-13
8. Lukas 4:14-30
9. Mazmur 2
10. Lukas 4:31-44
11. Lukas 5:1-11
12. Lukas 5:12-16
13. Lukas 5:17-32
14. Lukas 5:33-39
15. Lukas 6:1-11
16. Mazmur 3
17. Lukas 6:12-19
18. Lukas 6:20-26
19. Lukas 6:27-36
20. Lukas 6:37-42
21. Lukas 6:43-49
22. Lukas 7:1-10
23. Mazmur 4
24. Lukas 7:11-17
25. Lukas 7:18-35
26. Lukas 7:36-50
27. Lukas 8:1-3
28. Lukas 8:4-15
29. Lukas 8:16-21
30. Mazmur 5
31. Lukas 8:22-25

2011, KIAMAT SEMAKIN DEKAT

Pdt. Bigman Sirait

2011, tiba sudah, kita berkata tahun baru. Kata-kata yang tidak baru karena setiap tahun kita menyebutnya. Tahun baru, yang tidak baru, yang setiap tahun terulang. Namun kesamaan dalam pengulangan ada juga perbedaan yang mencolok, yaitu perbedaan kualitas waktu yang terus berjalan. Setiap hari kita bangun pagi, maka itu adalah hari yang baru. Tapi karena tiap hari menjadi tak terasa baru, semua menjadi terasa biasa. Padahal di sana ada perubahan yang tak terbantah, baik pertambahan usia yang berarti penurunan daya tahan, sekalipun juga itu berarti bertambahnya pengetahuan dan pengalaman.

Waktu selalu memiliki makna dua sisi, ini harus dipahami dengan bijak. Karena itu, waktu akan tetap menjadi pembelajaran yang tak boleh diabaikan. Lalu ada juga waktu sementara dan kekal, ini ada dalam wilayah keimanan. Sebagai orang percaya kita mengerti perbedaan waktu sementara dan kekal. Namun di sini juga banyak pertanyaan. Bilakah waktu sementara akan lenyap dan menjadi waktu yang kekal? Hal ini disebut sebagai akhir jaman. Inilah yang akan menjadi fokus perenungan kita.

Entah berapa banyak tafsir soal kedatangan Yesus untuk yang kedua kalinya, termasuk berbagai analisis peristiwa pendahulu dan penutupnya. Banyak pengkhotbah tergoda untuk memberi analisisnya, sekalipun Yesus dengan tegas berkata: Tentang waktu itu tidak seorang pun yang tahu, tidak Anak Manusia, tidak juga malaikat, hanya Bapa yang mengetahuinya (Matius 24: 36). Entah apa yang merasuk kebanyakan pengkhotbah sehingga tetap saja membuat perhitungan dengan berbagai asumsi. Yang pasti mereka mengabaikan apa yang Tuhan Yesus katakan, seakan mereka memiliki pengetahuan yang melampaui Tuhan Yesus. Umat pun kebingungan, tapi ada juga yang malah kerasukan pemahaman itu hingga mengambil tindakan yang tak masuk akal sehat. Ada yang menjual seluruh harta miliknya karena yakin Tuhan akan segera tiba. Ada pula yang meninggalkan suami atau istri yang tak sepaham, dengan alasan berbeda rohnya. Tak ada satu pun ajaran Alkitab yang membenarkan hal itu, tetapi umat memang kerasukan hingga merasa mengerti Alkitab, padahal pada saat yang bersamaan menabraknya.

Nah, berkaitan dengan itu angka 2012 terbilang angka angker bagi kelompok tertentu. Ada berbagai asumsi yang muncul tentang angka. Ada apa dengan angka ini? Berawal dari perkataan Yesus dalam Matius 24: 34, bahwa angkatan ini tidak akan berlalu sebelum semuanya terjadi. Angkatan ini ditafsir sebagai Israel, menjadi negara merdeka yaitu 1948. Dengan asumsi satu generasi (angkatan) adalah 40 tahun, maka berarti kedatangan Yesus yang kedua adalah 1948 + 40 = 1988. Artinya kedatang kedua tahun 1988. Dari mana datangnya 40 tahun? Ini memang banyak diindikasikan dalam Alkitab tentang Israel. Menunjuk peristiwa perjalanan padang gurun selama 40 tahun sebagai pemurnian generasi Israel. Jadi 40 tahun sebagai satu generasi adalah pemahaman yang umum. Yang tidak umum adalah menggartikan 1948 sebagai permulaan angkatan, ditambah satu angkatan menjadi 1988 sebagai kedatang Yesus. Terbukti tafsir ini secara sempurna salah (tahun sudah berlalu).

Setelah ini berlalu, muncul pula tafsir berikutnya, yaitu satu angkatan 70 tahun, dengan asumsi ucapan Musa bahwa umur manusia hanya sekitar 70 tahun saja (Mazmur 90:10). Itu berarti kedatangan Yesus adalah 1948 + 70 = 2018. Itu berarti tinggal 8 tahun lagi kedatangan Yesus yang kedua dihitung dari 2010. Di tengah kasak-kusuk perhitungan tahun itu, timbul geger soal kalender suku Maya yang ditafsirkan bahwa dunia akan berakhir 2012. Suku Maya, adalah suku Indian kuno, yang segera membantah soal isu itu. Tetua suku Maya menuding Barat sebagai penggagas ide dan menyebarkannya lewat media internet. Gayung bersambut, seluruh dunia membacanya. Suku Maya yang masih tradisional berkata: "Kami tak mengenal konsep kiamat. Kalender kami tentang 2012 tak berkaitan dengan kiamat, sekalipun memang akan ada peristiwa besar". Sebuah polemik. Tapi yang pasti, dengan cepat Hollywood menjadikan isu ini menjadi sebuah film yang sukses mendulang keuntungan besar. Ada aroma tak sedap di sana, isu diangkat untung didapat. Hal ini mempengaruhi tafsir tentang kedatangan Yesus yang kedua.

Tak sedikit pengkhotbah yang memanfaatkan isu tahun ini. Bayangkan kedekatan tahun yang ada, ini memang sangat menggoda untuk membuat tafsir yang ternyata disukai oleh sebagian umat. Itu sebab judul tulisan ini "2011, Kiamat Semakin Dekat". Ya, mendekat ke 2012 atau 2018. Sebuah sindiran atas kebodohan.

Entah berapa lama lagi pembodohan seperti ini akan terjadi. Padahal sudah dengan terang benderang Tuhan Yesus mengatakan, tentang waktu itu tidak ada yang tahu. Tapi memang orang sok tahu tidak pernah habis dari permukaan bumi ini. Hanya saja semoga bukan andalah orang yang sok tahu itu. Tak ada yang tahu kapan Tuhan Yesus akan datang kembali, bagaimana mungkin kita bisa menghitung tahunnya. Tentang angkatan dalam Matius 24, harus dibaca dengan teliti. Bandingkan dengan Markus 13, jelas sekali gambaran tentang kedatangan-Nya yang kedua diawali dengan berbagai hal-hal berat. Ini terjadi setelah kematian, kebangkitan dan kenaikan Tuhan Yesus Kristus. Dia sendiri telah mengingatkan para murid, bahwa kehidupan orang percaya seperti domba di tengah serigala. Murid-murid mengalami perlakuan sadis. Mulai dari aniaya, penjara, hingga cabut nyawa. Semua terus bergulir menuju kedatangan Tuhan Yesus yang kedua.

Salah satu peristiwa besar adalah dirubuhkannya Bait Allah oleh Kaisar Titus tahun 70. Bait Allah rata dengan tanah sesbagaimana nubuatan Tuhan Yesus sendiri. Rubuhnya Bait Allah di tahun 70-an, sekitar 40 tahun (pembulatan) setelah kematian Yesus Kristus. Ingat zaman akhir dimulai dari kenaikan Tuhan Yesus ke surga hingga turunnya nanti yang disebut sebagai kedatangan kedua. Semangat itu jelas tampak dalam peristiwa kenaikan yang dicatat Lukas (Kisah Para Rasul 1:11).

Memang peristiwa yang diuraikan tampak tumpang tindih antara "sudah, sedang dan akan", namun jelas, dan saling mengikat. Jadi, jika saja kita meneliti seluruh isi Alkitab, bukan sepotong-sepotong, akan tampak gambaran yang jelas. Ini seperti puzzle yang baru separuh disusun sudah mengambil kesimpulan bentuk apa. Padahal ketika diselesaikan dengan benar, berbeda dengan dugaan semula.

Alkitab adalah firman yang menerangi, bukan yang membingung-kan. Jadi sangat jelas, 2011 adalah 2011, tak lebih tak kurang. Tak ada kaitannya dengan kedatangan Tuhan Yesus yang kedua, karena memang itu rahasia Allah. Tapi yang pasti apakah kehidupan kita telah lebih baik dari tahun sebelumnya, itu pertanyaan yang penting. Seperti pesan Tuhan Yesus sendiri, "Hendaklah kamu berjaga-jaga". Setiap orang percaya harus fokus bagaimana hidup benar dan bersaksi lewat kehidupan. Tak sekadar kata, atau khotbah yang hanya hebat di retorika namun tak tampak di kehidupan nyata.

Selamat mencermati diri, dan jangan terbawa arus palsu yang hanya mengambil keuntungan di tengah kesempitan dengan memanfaatkan ketidaktahuan umat akan isi Alkitab. Karena itu pula, untuk umat jangan menjadi bodoh sehingga bisa diperdaya oleh setan berbulu domba. Selamat memasuki 2011, dengan semakin bijak dan terus belajar mengenal diri dan Sang Pencipta. Investasikan waktu Anda untuk hal-hal yang berguna dan memilki nilai abadi. Rajin dan rutin ke gereja, berkhotbah, perpuluhan, tak menjamin Anda ke surga, tetapi buah hidup yang tidak terbantah, teruji oleh waktu, itulah tanda yang layak Anda cermati. Awasi diri, awasi sekitar kita. Waktu terus berjalan, jika pengawasan lengah itu berarti kita telah berbuat salah, dan itu berbahaya.

Selamat tahun baru, semoga Anda semakin diperbaharui dalam perjalanan iman bersama dengan Tuhan, dan semoga Anda bisa memberi pencerahan. Kapan Tuhan datang, itu tak penting, yang penting kita selalu siap siaga. ❖

Suami Bawa-bawa Firman untuk Atur Istri

Bimantoro

Pernikahan kami sudah lebih dari dua belas tahun dan memiliki dua orang anak. Saya saat ini mengajar sebagai dosen di beberapa universitas dan telah menempuh pendidikan sampai S3, sementara suami pegawai swasta dengan pendidikan S1. Suami saya seringkali mengatur kehidupan saya dalam segala hal dan menuntut saya untuk tidak melupakan peran sebagai istri seperti memasak dan tidak bekerja di hari Sabtu. Dia selalu menggunakan Firman Tuhan bahwa istri harus tunduk pada suami, dan keluarga haruslah menjadi fokus utama.

Akhir-akhir ini saya merasa jenuh sekali karena dia semakin sering marah-marah karena setiap hari Sabtu saya mengajar. Sebagai seorang dosen, tentunya ada komitmen yang tidak bisa saya abaikan. Yang paling membuat saya kesal adalah permintaan dia untuk berhenti bekerja dengan alasan anak-anak yang tidak terurus. Sebuah alasan yang mengada-ada karena baik untuk urusan rumah tangga dan anak-anak kami sudah menyediakan pembantu. Mohon pencerahannya, terima kasih.

Ibu X
Surabaya

YANG terkasih Ibu X di Surabaya, menjadi istri, ibu sekaligus wanita karir di jaman ini memang bukan hal yang mudah, bahkan ketika kita merasa bahwa kita sudah berupaya mengatur sedemikian rupa, entah itu dengan mempekerjakan pembantu untuk mengisi fungsi-fungsi yang terpaksa tidak dapat kita kerjakan karena kesibukan, atau dengan memanfaatkan waktu-waktu yang tersedia setelah bekerja, atau dengan menggunakan alat-alat komunikasi untuk selalu memonitor dan berhubungan dengan suami atau anak-anak. Suatu kondisi yang tentunya bisa membuat kita merasa jenuh, kesal dan bahkan marah kepada pasangan, yang di tengah upaya kita untuk memenuhi kewajiban, sepertinya malah menuntut tiada habisnya. Sebuah kondisi yang tentunya membuat kita bisa berpikir tentang apa yang seharusnya kita kerjakan di tengah kondisi yang sepertinya kurang menguntungkan ini.

Ada beberapa hal yang mungkin bisa kita pikirkan bersama yaitu:

1)Setiap manusia akan menjalani fase hidup tertentu yang memiliki tantangan di setiap siklus tersebut. Ketika kita masuk dalam siklus pernikahan tentunya ada beberapa penyesuaian yang bisa kita kerjakan, dari seorang yang bebas menentukan kehidupan ke arah seseorang yang secara sadar mengikatkan diri pada pasangan. Dalam fase ini tentunya kita tidak bisa lagi seenaknya menentukan apa yang akan kita kerjakan tanpa meminta pertimbangan dari pasangan. Ketika mempunyai keturunan tentunya menjadi fase yang lebih kompleks lagi karena pertimbangan kita tidak hanya

melihat pasangan tetapi juga melihat kepada anak-anak. Di tengah konteks kehidupan saat ini ada istri-istri yang kemudian memutuskan untuk memfokuskan pada peran utama di fase tertentu yang tidak mengganggu peran-peran lainnya, seperti memutuskan kerja paruh waktu disaat membesarkan anak-anak kemudian seiring dengan pertumbuhan anak-anak menyesuaikan kembali perannya dalam pekerjaan. Ada juga istri-istri yang kemudian memutuskan tidak bekerja dan menunda keinginan bekerja sampai anak-anak bisa mandiri, atau mencari pekerjaan yang bisa dikerjakan dari rumah.

2) Dari kenyataan fase-fase kehidupan tersebut kita tentunya juga harus mengingat tentang tujuan kita menikah. Hal ini penting karena ternyata ada individu-individu yang menikah karena takut kesepian di hari tua, atau ingin punya keturunan, atau karena tuntutan orang tua, atau karena kebutuhan seksual, atau ada juga yang menikah tanpa tujuan dan sekadar dipicu karena teman-teman menikah ya saya juga menikah, dan lain-lain yang sekadar memenuhi kebutuhan diri. Dalam kenyataan ini pernikahan Kristen seharusnya menjadi sarana terbaik yang diberikan Tuhan untuk setiap individu di dalamnya bertumbuh menjadi pribadi yang sehat secara psikologis dan spiritual. Dalam konteks inilah tentunya setiap individu di dalamnya tidak memanfaatkan firman Tuhan hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi untuk menciptakan pernikahan yang sehat. Firman Tuhan dalam 1 Petrus 3 : 1 – 7 menunjukkan beberapa hal penting yaitu:

"Demikian juga kamu, hai isteri-isteri, tunduklah kepada suamimu, supaya jika ada di antara mereka yang tidak taat kepada Firman, mereka juga tanpa perkataan dimenangkan oleh kelakuan isterinya, jika mereka melihat, bagaimana murni dan salehnya hidup isteri mereka itu." Firman ini tidak berhenti hanya sampai disitu, karena di ayat 7 dikatakan "Demikian juga kamu, hai suami-suami, hiduplah bijaksana dengan isterimu, sebagai kaum yang lebih lemah! Hormatilah mereka sebagai teman pewaris dari kasih karunia, yaitu kehidupan, supaya doamu jangan terhalang."

Kiranya Tuhan membantu ibu dalam memikirkan apa ang sebaiknya ibu kerjakan bersama suami dalam menghadapi masalah yang sedang dialami.❖

LIFESPRING COUNSELING CENTER
68199933 / 22
www.my-lifespring.com

Jejak

Nicholas "Sinterklas"

Jual Harta untuk Bantu Orang Miskin

ORANG Kristen tentu familiar dengan pria tua bertubuh besar berambut pirang, dengan jenggot putih panjang yang muncul di setiap Natal membagi-bagikan hadiah. Ya,.. dialah Santa Claus atau Sinterklas, sosok dermawan yang disukai anak-anak. Sinterklas tak hanya karakter lelaki tua berjenggot yang baik hati. Di beberapa tempat, seperti Belanda misalnya, Sinterklaas sudah menjadi salah satu lambang tradisi masyarakat yang wajib dirayakan setiap tanggal 5 Desember, yang memberi warna tersendiri dalam merayakan Natal.

Bagi beberapa, orang Sinterklas tak lebih dari sebuah karakter orang tua yang murah hati. Tapi sebagian besar percaya bahwa tokoh Sinterklas ini nyata, yang kerap dikaitkan dengan sosok Santo Nicolaus, setidaknya hal ini telah dibuktikan dalam sebuah survei yang dirilis My Merry Christmas.com.

Santo Nicholas

Santa Claus adalah sebutan yang ditujukan kepada Nicholas, seorang rohaniawan yang kelak menjadi uskup dan dikenal sangat dermawan. Tapi siapa sangka jika masa remaja orang yang suka memberi ini kerap diwarnai banyak hal-hal buruk, salah satunya adalah hidup sendiri ditinggal oleh kedua orang tuanya yang justru meninggal saat Nicholas sedang beranjak dewasa.

Kendati perasaan sedih dan sepi kerap datang, namun pria kelahiran Patara, Provinsi Lycia, sekitar tahun 270 ini tidak terlena dalam kesedihan. Kesedihan dan kesendiriannya justru menjadi cemeti bagi Nicholas untuk mencari jati diri. Dan justru dalam kesendiriannya, di bawah asuhan pamannyalah Nicholas

dapat mengenal kekristenan.

Prinsip-prinsip kekristenan yang tertanam sejak kecil yang telah mengkristal, dihidupinya sungguh-sungguh. Tak hanya itu, Nicholas yang terlahir dari keluarga yang kaya dan diwarisi banyak harta oleh orang tuanya ini betul-betul mempraktekkan perkataan Yesus untuk "menjual seluruh milikmu dan memberikan uang kepada yang miskin". Harta warisan pemberian orang tuanya seluruhnya dijual dan dibagikan kepada mereka yang membutuhkan.

Sekantung uang

Bahkan dalam salah satu kisah kedermawanan Nicholas disebutkan membantu orang dengan cara yang unik. Dalam cerita tersebut dise-butkan seorang pen-duduk Patara yang kehilangan seluruh hartanya tidak bisa lagi menopang hidupnya dengan ketiga anak perempuannya. Karena kemiskinan yang menjeratnya, penduduk Patara malang tersebut pun berniat menjual ketiga putrinya itu. Tak berselang lama berita ini sampai ke telinga Nicholas yang berniat menolongnya. Dan caranya terbilang sangat unik, yakni secara diam-diam melemparkan sekan-tung uang ke rumah orang yang malang tadi. Menariknya, hal ini dilakukannya hingga seluruh putri penduduk Patara tadi menikah.

Cerita sedih rupanya tidak berhenti pada saat ia remaja. Kali ini tidak hanya sedih tapi juga menyakitkan. Bagaimana tidak, di masa pelayanannya Nicholas justru dihadapkan pada cobaan yang teramat hebat dengan menyaksikan orang Kristen yang disiksa secara kejam lantaran tidak mengikuti perintah untuk menyembah Kaisar, pada masa pemerintahan Diocletian (berkuasa 284 — 305) dan Kaisar Maximian (berkuasa 286 – 306).

Nicholas mengalami hal yang sama, disiksa dan dipenjara namun ia tetap teguh dalam imannya dan menolak menyembah Kisar. Setelah Constantine meng-gantikan Diocletian, Nicholas dibebaskan dari penjara dan dapat melayani kembali.

Sepeninggal uskup di Myra, Nicholas menggantikan tugas sebagai uskup. Tentu saja ini bukan tugas yang ringan, pasalnya Nicholas adalah orang awam yang sangat sedikit mengenyam ilmu filsafat dan teologi. Namun demikian selama pelayanan Nicholas sebagai uskup, ia kerap dianggap sebagai penentang segala bentuk kekafiran. Dalam kepemimpinannya tak sedikit kuil-kuil penyembah berhala yang dihancurkan. Tak hanya itu, ia juga kerap pasang dada melawan teologi dan ajaran yang bertentangan dengan iman Kristen seperti ajaran Arius.·

✍ **Slawi**

GBI Pray Gelar

Christmass Live Recording Concert

GEREJA Betel Indonesia Pray (Pamulang Raya) menyeleng-garakan perayaan natal pada Kamis (9/12), di Dome Harvest, Lippo Karawaci, Tange-rang. Perayaan natal yang dihadari ribuan orang ini mengusung tema "Arise and Shine" ("Bangkit dan Menjadi Teranglah") yang didasari oleh Yesaya 60: 1-5. "Bangkit sama dengan bertobat, sama dengan hidup benar, sama dengan menjadi terang. Hidup terang adalah hidup yang berpresta-si, memuliakan Tuhan dan menjadi berkat bagi banyak jiwa," kata Pastor Daniel Mailangkay, gembala sidang GBI Pray.

Dalam kotbahnya, ia menge-mu-kakan lima janji Tuhan yang akan digenapi bila umatNya sung-guh-sungguh bangkit dan menjadi terang. Kelima janji itu antara lain penuaian jiwa, cakap dalam peker-jaan di hadapan raja-raja, pemuli-han keluarga,

Yang menarik, setelah kebaktian Natal, dilanjutkan dengan konsert lagu-lagu ciptaan pastor Daniel sendiri. Sebagian besar lagu berisi tentang rasa syukurnya karena telah disembuhkan Tuhan dari cuci darah yang dideritanya selama ku-rang lebih 10 tahun. "Melalui konser, kita diajarkan bukan hanya sekadar diberkati dan menerima mukjizat, tetapi hidup berprestasi dan menjadi berkat," katanya.

Semua lagu-lagu yang dinyanyikan pada saat itu direkam dan akan didistri-busikan oleh label rohani Blessing Music (Disc Tarra). Selain Pastor Daniel, turut mendukung konser ini Al-bert (AFI/Denias), Eigthly Tiansi Darmawan, Cindy AFI, Ernita, Mario, Sisi, Alvin AFI, serta team music, singer, choir dan dancer dari GBI Pray.

Lie Lie Hoa, Ketua Panitia Natal 2010 GBI Pray mengucap syukur atas antuasiasme kehadiran jemaat dalam pagelaran itu. "Inilah saatnya bagi kita untuk bangkit menjadi berkat bagi keluarga, gereja dan bangsa," katanya.

✍ **Paul Makugoru**

Pagelaran Drama "Kesempatan Terakhir"

Persahabatan atau pertemanan tak boleh hanya diisi dengan hal-hal yang fun atau menyenangkan belaka, tapi juga harus pula diisi dengan hal-hal yang esensial. Salah satu hal esensial dalam kehidupan adalah keselamatan melalui Yesus Kristus.

Itulah gumpalan pesan dari drama natal berjudul "Kesempatan Terakhir" yang dipentaskan Sabtu dan Minggu (18 dan 19/12) silam. Dalam tiga kali pementasan, lebih dari 3000 orang menikmati dan merasakan getaran pesan drama yang dipadu dalam tiga unsur dominant acting, lighting dan multimedia. "Ini semacam kotbah natal yang divisualkan. Dengan visualisasi, orang dapat lebih ingat dan digerakkan," kata salah seorang penggagas ide cerita Abbas Yahya.

Cerita berfokus pada tiga tokoh yang bersahabat kental. Hanya satu orang, Cristo yang mengenal Tuhan. Dalam sebuah perjalanan ke pesta natal, ketiganya kecelakaan. Cristo dan Dino meninggal. Di alam baka, keduanya dihadapkan pada dua kenyataan, sorga dan neraka. Cristo diundang dalam pesta, sementara Dino masuk neraka karena tidak mendapatkan surat undangan dari Tuhan. "Kita sudah berteman dari kecil, tapi kenapa kamu tidak pernah bercerita tentang surat itu pada saya," teriak Dino pada temannya yang rajin ke gereja. Tapi kesempatan itu sudah berlalu, tak terulang lagi.

"Kita seringkali punya kesempatan untuk menceritakan khabar baik kepada teman kita, tapi kita tidak melakukannya. Setiap kesem-patan harus kita pergunakan, jangan-jangan itu merupakan kesempatan terakhir," kata Gammy, penggagas cerita.

Menurut Pdt. Lukito, gembala di GBI MCD (Masa Depan Cerah), kegiatan ini merupakan bagian dari visi Tuhan untuk mengutus jemaat ke pinggiran jalan, mengundang orang pada perjamuan keselamatan. "Caranya dengan membagikan brosur kepada sahabat-sahabat mereka untuk mengikuti acara ini," katanya. Pdt.

"Ada dua pesan utama dari drama ini. Pertama tentang surga dan neraka yang merupakan pilihan yang harus dipilih. Kedua, tentang tugas setiap orang untuk mewartakan Kristus kepada orang lain, terutama orang-

Natal Rutan Polres Jakarta Pusat,

Jangan Sampai Jiwa Terpenjara

MENJALANI status tahanan memang tidak menyenangkan. Kebe-bas-an, minimal kebebasan fisik, direnggut secara paksa. "Boleh saja ragamu terpenjara karena kesalahanmu, tapi jangan biarkan jiwamu pun dipenjara oleh iblis," kata Pdt. Bigman Sirait dalam natal bersama penghuni rumah tahanan Polres Jakarta Pusat dan anggota kepolisian di lapangan rutan Polres Jakarta Pusat, Rabu (22/12). "Yang bisa membebaskan jiwamu hanya Yesus," katanya berapi-api.

Hadir dalam perayaan natal bersama yang baru pertama kali dirayakan di rutan tersebut para tahanan, anggota polisi yang beragama nasrani, juga tim pelayanan penjara dari GKY Puri Indah, Jakarta Barat. Acara dibuka oleh Wakapolres Jakarta Pusat AKBP AB. Sitinjak. "Jangan melihat status tahanan saudara sebagai bencana, tapi sebagai kesempatan introspeksi dan modal untuk melangkah ke tingkat yang lebih tinggi," katanya. Kelahiran Yesus di kandang hewan, me-nurut Sitinjak meng-ekspresikan "kehinaan" yang lebih besar dari rumah tahanan. "Tapi itulah yang membebas-kan. Kalau dengan lahir di kandang hewan Yesus memerdekaan dunia dari dosa, maka dengan masuk ke sini, Anda diberikan kesempatan untuk bebas dari tindakan salah," katanya sambil menambahkan bahwa Tuhan tidak akan memberikan ujian yang lebih berat dari pada yang bisa ditanggung umatNya.
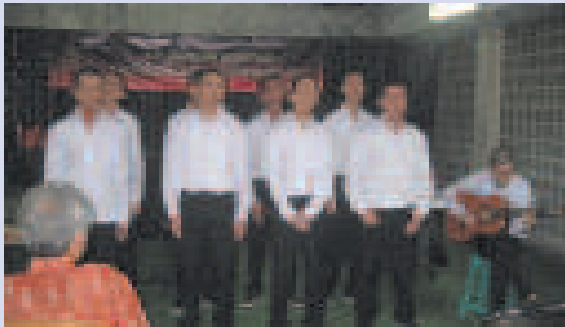
Kebaktian dan resepsi sederhana diiringi dua kelompok vocal dari para tahanan. Mereka membawakan lagu-lagu yang mengekspresikan kegembiraan dan hasrat untuk bertobat. Selesai kebaktian diikuti acara tumpang tangan. "Kita berharap, kebersamaan ini membangkitkan semangat bahwa mereka tidak sendirian dalam memperbaiki diri," kata Rizal Badudu, koordinator pelayanan dari GKY Puri. ✍ **Paul Makugoru.**

Tarip iklan baris : Rp.6.000,-/baris
(1 baris=30 karakter, min 3 baris)
Tarip iklan 1 Kolom : Rp. 2.500,-/mm
(Minimal 30 mm)
Tarip iklan umum BW : Rp. 3.000,-/mmk
Tarip iklan umum FC : Rp. 3.500,-/mmk

Untuk pemasangan iklan,
silakan hubungi Bagian Iklan :
Jl. Salemba Raya No 24, Jakarta Pusat
Tlp. (021) 3924229, Fax:(021) 3148543
HP:0811991086, 70053700